

MANAJEMEN PUBLIC RELATION DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU

PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN

(Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo)

TESIS

Oleh:

Eka Novie Budiyati (19710028)



PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

**MANAJEMEN PUBLIC RELATION DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU
PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN**

(Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo)

TESIS

Tesis Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

EKA NOVIE BUDIYATI

NIM 19710028



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIM. 19760616 200501 1 005

Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M. Si
NIM. 19731212 200604 2 001

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "Manajemen *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Durussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo)" ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 5 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing II

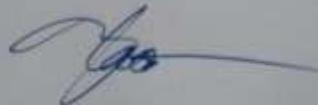


Dr. Hj. Nimatus Zahroh, M. Si.
NIP. 19731212 200604 2 001

Malang, 5 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



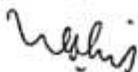
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

Diambil dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 9 Agustus 2021.

Dewan Penguji,



Dr. H. Imam Muslimin, M. Ag.
NIP. 19660311 199403 1 007

Ketua



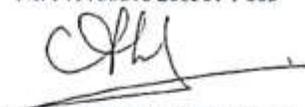
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Penguji Utama



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Anggota



Dr. Hj. Nimatus Zuhroh, M. Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Anggota



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Denda! dengan Car! Scanne!

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Novie Budiyati

NIM :19710028

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo)

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 9 Agustus 2021

Hormat Saya



Eka Novie Budiyati

NIM. 19710028

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan kalimat syukur dan segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **MANAJEMEN PUBLIC RELATION DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo).**

Tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar Magister (S.2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan, motivasi, bimbingan, doa, dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Zainuddin, MA. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
3. Ketua jurusan program studi Magister manajemen pendidikan islam, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya diprogram studi manajemen pendidikan islam.
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd.I yang selalu memberikan kritik, saran, serta bimbingan dalam penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M. Si. yang telah memberikan waktu luangnya untuk dapat membimbing, memotivasi, dan memberikan saran sehingga penulis selalu semangat untuk dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Semua dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan kesabarannya dalam mendidik dan membimbing sehingga menjadi mahasiswa yang mengerti banyak ilmu pengetahuan.
7. Semua staf dan akademik, yang telah memberikan segala kemudahan dalam setiap layanan akademik dan administrasi sehingga bisa menyelesaikan studi.

8. Semua sivitas Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo, Ustadz Dr. Drs. H. Suyoto Arief, M. S. I; Ustadz public relation UNIDA, Ustadz Muchammad Taufiq Affandi, S. H. I., M. Sc.; Sekretaris Rektor, Ustadz Kali Akbar; Kepala pengelolaan website, Ustadz Sunan Autad Sarjana, Lc., M.H.; Kepala BAAK, Ustadz Tonny Ilham Prayogo, M. Ag.; Kepala penerimaan mahasiswa baru (PMB), serta semua masyarakat UNIDA Gontor yang ikut berpartisipasi dalam memberikan informasi terhadap penelitian ini.
9. Kedua orang tua, ayahanda Budiyo dan ibunda Sumiyati yang selalu memberikan dukungan motivasi serta doanya, dan tak lupa untuk kedua adiknya yang juga selalu memberikan kata-kata semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan studi.

Semoga segala bentuk dukungan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amal baik yang nantinya akan mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin.

Malang, 9 Agustus 2021
Penulis,

Eka Novie Budiyati

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Motto.....	xiv
Persembahan	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Originalitas Penelitian.....	17
F. Definisi Istilah.....	24
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Manajemen <i>Public Relation</i> di Lembaga Pendidikan.....	26

1. Pengertian Manajemen <i>Public Relation</i>	26
2. Tujuan dan Fungsi <i>Public Relation</i>	31
3. Program Kerja <i>Public Relation</i>	33
4. Implementasi <i>Public Relation</i>	36
5. Media <i>Public Relation</i>	40
6. Pengendalian <i>Public Relation</i>	42
B. Mutu Perguruan Tinggi.....	45
C. Manajemen <i>Public Relation</i> Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren.....	50
D. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Data dan Sumber Data Penelitian	56
E. Pengumpulan Data	57
F. Analisis Data.....	60
G. Keabsahan Data.....	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
1. Biografi UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo	65
2. Visi dan Misi UNIDA Gontor.....	68
3. Tujuan UNIDA Gontor	69

4. Struktur Organisasi Inti UNIDA Gontor.....	70
5. Struktur Pubic Relation UNIDA Gontor.....	74
6. Rekapitulasi Jumlah Dosen, Tenaga Kependidikan, Staff UNIDA Gontor.....	75
7. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa UNIDA Gontor.....	76
B. Hasil Penelitian	78
1. Program Kerja Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.....	78
2. Implementasi Program Kerja Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.....	86
3. Pengendalian Program Kerja Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.....	109
BAB V PEMBAHASAN	138
A. Program Kerja Public Relation UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren....	138
B. Implementasi Program Kerja Public Relation UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren	143
C. Pengendalian Program Kerja Public Relation UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis Psantren	153

BAB VI PENUTUP	163
A. Kesimpulan	163
B. Implikasi.....	164
C. Saran.....	164
 DAFTAR PUSTAKA	166
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Mahasiswa 2016-2019	10
1.2 Jumlah Mahasiswa Keseluruhan UNIDA Gontor 2016-2020	11
1.3 Jumlah Mahasiswa Sarjana	11
1.4 Prestasi Mahasiswa Pascasarjana (S2) 2016-2020.....	12
1.5 Jumlah Mahasiswa Luar Negeri 2016-2020	12
1.6 Jumlah Mahasiswa LuarNegeri Program Short Course, Student Exchange, dan Internship 2019-2020	13
1.7 Perkembangan Mou-MoA UNIDA Gontor 2016-2021	13
1.8 Originalitas Penelitian.....	22
3.1 Wawancara.....	59
3.2 Dokumentasi	60
4.2 Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	75
4.3 Jumlah Mahasiswa Keseluruhan Tingkat Sarjana dan Pascasarjana UNIDA Gontor 2016-2020	76
4.4 Jumlah Data Mahasiswa Sarjana Perjurusan 2016-2020	76
4.5 Jumlah Data Mahasiswa Pascasarjana Perjurusan 2016-2020.....	77
4.6 Program Kerja Bagian Public Relation UNIDA Gontor.....	84
4.7 Implementasi Program Kerja Insidentil Public Relation Umum	102
4.8 Implementasi Program Kerja Rutin Public Relation (Bagian Pengelolaan Website, dan Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru).....	105
4.9 Pengendalian Program Kerja Public Relation UNIDA Gontor.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Sejarah UNIDA Gontor.....	65
4.10 Website UNIDA Gontor	125
4.11 Brosur UNIDA Gontor.....	125
4.12 UNIDA Tour (Sosialisasi Kelas 6 KMI Gontor)	126
4.13 UNIDA Tour (Pembekalan Kelas 6 KMI Gontor).....	126
4.14 UNIDA Tour (Rihlah kelas 6 KMI Gontor ke UNIDA Gontor)	127
4.15 WARDUN Gontor (Warta Dunia)	128
4.16 Instagram UNIDA Gontor.....	129
4.17 Program Studi Sarjana.....	129
4.18 Program Studi Pascasarjana (Magister dan Doktor)	129
4.19 Internasional Students	130
4.20 Kegiatan Seminar UNIDA Gontor dengan mengundang Dr. Dzakhir Naik pada tahun 2018.....	130
4.21 Spanduk Mou UNIDA Gontor	132
4.22 UNIDA Gontor Kampus Mantingan Ngawi	135
4.23 Website Berbahasa Arab	135
4.24 Website Berbahasa Inggris dan Indonesia	136
4.25 Youtube Gontor.....	136

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'du : 11)

PERSEMBAHAN

Bapak dan ibu yang aku cintai dan yang aku sayangi...

Karya tulis yang aku persembahkan untuk kalian mungkin belumlah seberapa dan tidak dapat sebanding dengan apa yang telah kalian berikan kepadaku selama ini.

Namun, atas kepercayaan kalian yang selalu memberikanku doa, bimbingan, jasa, tenaga, dan harta maka ku persembahkan tesis ini sebagai bentuk perwujudan atas

baktiku untukmu wahai bapak dan ibuku tercinta...

Adik-adikku tersayang yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan

dukungannya kepadaku dalam menggapai cita-cita.

Semua guru-guru dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu serta kesabarannya

dalam membimbingku menjadi mahasiswa yang berpengetahuan luas, maka doaku

selalu menyertai kalian semua dalam setiap sujudku.

ABSTRAK

Novie Budiwati, Eka. 2021. Manajemen *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I (II) Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M. Si.

Kata Kunci: Manajemen *Public Relation*, Mutu Perguruan Tinggi

Public relation adalah peyelenggaraan komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga. Manajemen *public relation* yang terdapat di suatu lembaga menarik untuk dikaji karena dapat meningkatkan mutu pendidikan. UNIDA Gontor adalah salah satu perguruan tinggi yang menarik perhatian karena memiliki mutu yang baik. Maka, fokus penelitian adalah (1) program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. (2) imlementasi program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. (3) pengendalian program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren.

Tujuan penelitian adalah (1) perencanaan program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. (2) pengelolaan hubungan komunikasi antara perguruan tinggi berbasis pesantren. (3) pengendalian program kerja dan control manajemen *public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) program kerja manajemen *public relation* terbagi menjadi dua yaitu program kerja insidentil dan program kerja rutin. Program kerja insidentil dipertanggungjawabkan oleh bagian *public relation* umum, sedangkan program kerja rutin dipertanggungjawabkan oleh bagian pengelolaan website dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). (2) implementasi program kerja manajemen *public relation* dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) pengarahan, dan (d) pengendalian. (3) pengendalian program kerja manajemen *public relation* dengan menggugulkan level pengendalian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kebutuhan dan *impact* kegiatan. Adapun jenis pengendalian diantaranya: (a) Pengendalian berbasis laporan hasil, (b) Pengendalian berbasis Grup, (c) Pengendalian berbasis reward, (d) Pengendalian berbasis persyaratan, (e) Pengendalian berbasis kondisi, dan (f) Pengendalian berbasis waktu.

ABSTRACT

Novie Budiwati, Eka. 2021. Public relations management in an effort to improve the quality of Islamic boarding school-based universities (Case Study at University Of Darussalam Gontor Siman Ponorogo Campus). Thesis, Postgraduate of Islamic Education Management Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (I) Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I (II) Dr. Hj. Nimatuz Zuhroh, M. Si.

Keyword: *Public Relations Management, Quality of Univesrsity*

Public relations is the implementation of reciprocal communication between an institution and the public that affects the success or failure of the institution. Public relations management in an institution is interesting to be researched because it can improve the quality of education. UNIDA Gontor is one of the universities that attracts attention because it has good quality. So, the focus of the research is (1) Public relations management work program in an effort to improve the quality of *pesantren*-based universities. (2) The implementation of the Public relations management work program in an effort to improve the quality of *pesantren*-based tertiary institutions. (3) Control of Public relations management work programs in an effort to improve the quality of *pesantren*-based tertiary institutions.

The research objectives are (1) Planning the work program of Public relations management in an effort to improve the quality of *pesantren*-based tertiary institutions. (2) Management of communication relations between Islamic boarding schools based on tertiary institutions. (3) Control of work programs and control of public relations management in an effort to improve the quality of *pesantren*-based tertiary institutions. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

The results of this study are (1) The public relations management work program is divided into two, namely incidental work programs and routine work programs. Incidental work programs are accounted by the general public relations section, while routine work programs are accounted by the website management section and the new student admissions section (PMB). (2) Implementation of public relations management work program using four management functions, namely: (a) Planning, (b) Organizing, (c) Directing, and (d) Controlling. (3) Controlling the work program of public relations management by using different levels of control according to the needs and impact of activities. The types of control include: (a) Report-based control, (b) Group-based control, (c) Reward-based control, (d) Requirement-based control, (e) Condition-based control, and (f) Time-based control.

مستخلص

نوفي بودياتي, إيكا. 2021. إدارة العلاقات العامة في محاولة لترقية جودة التعليم العالي قائما على المدرسة الداخلية الإسلامية (دراسة الحالة بجامعة دارالسلام كوتور سيمان بونوروغو). فرضية, قسم إدارة التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج عبد الملك كريم أمرالله الماجستير, الدكتور الحاجة نعمة الزهرة الماجستير.

كلمات مفتاحية: إدارة العلاقات العامة, جودة التعليم العالي.

إدارة العلاقات العامة هي تنفيذ الاتصال المتبادل بين المؤسسة والجمهور الذي يؤثر على نجاح أو فشل المؤسسة. تعتبر إدارة العلاقات العامة في مؤسسة ما مثيرة للاهتمام للدراسة لأنها يمكن أن تحسن جودة التعليم. جامعة دارالسلام كوتور هي واحدة من الجامعات التي تجذب الانتباه لأنها ذات جودة عالية. لذا، فإن تركيز هذا البحث هو (1) برنامج عمل إدارة العلاقات العامة في محاولة لتحسين جودة الجامعات القائمة على المدرسة الداخلية الإسلامية. (2) تنفيذ برنامج عمل إدارة العلاقات العامة في محاولة لتحسين جودة مؤسسات التعليم العالي القائمة على المدرسة الداخلية الإسلامية. (3) مراقبة برامج عمل إدارة العلاقات العامة في محاولة لتحسين جودة مؤسسات التعليم العالي القائمة على المدرسة الداخلية الإسلامية.

أهداف البحث هي (1) تخطيط برنامج عمل إدارة العلاقات العامة في محاولة لتحسين جودة مؤسسات التعليم العالي القائمة على المدرسة الداخلية الإسلامية. (2) إدارة علاقات الاتصال بين جامعات بيسانترين. (3) مراقبة برامج العمل ومراقبة إدارة العلاقات العامة في محاولة لتحسين جودة مؤسسات التعليم العالي القائمة على المدرسة الداخلية الإسلامية. هذا البحث هو بحث نوعي وصفي مع منهج دراسة الحالة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق.

نتائج هذا البحث هي (1) برنامج عمل إدارة العلاقات العامة ينقسم إلى قسمين، وهما برنامج العمل العرضي وبرنامج العمل الروتينية. يتم حساب برامج العمل العرضي من قبل قسم العلاقات العامة العامة، في حين يتم حساب برامج العمل الروتينية من قبل قسم إدارة الموقع وقسم قبول الطلاب الجديد. (2) تنفيذ برنامج عمل إدارة العلاقات العامة باستخدام أربع وظائف إدارية، وهي: (أ) التخطيط، (ب) التنظيم، (ج) التوجيه، (د) الرقابة. (3) التحكم في برنامج عمل إدارة العلاقات العامة باستخدام مستويات مختلفة من الرقابة حسب احتياجات وتأثير الأنشطة. تشمل أنواع التحكم ما يلي: (أ) التحكم المستند إلى التقارير، (ب) التحكم المستند إلى المجموعة، (ج) التحكم المستند إلى المكافأة، (د) التحكم المستند إلى المتطلبات، (هـ) التحكم المستند إلى الحالة، و (و) تحكم يعتمد على الوقت.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan memiliki peran yang begitu penting bagi masyarakat yaitu sebagai tempat untuk menuntut ilmu, bertukar opini, transfer pengetahuan, bermasyarakat, dan menerima segala aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan bagi peserta didik adalah sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk guna menjadikan mereka tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya sehingga dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa yang akan datang yang dipenuhi tantangan dan perubahan.¹

Melihat peran dari tujuan lembaga pendidikan, maka lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif sehingga terciptanya lembaga pendidikan yang bermutu. Kata mutu diartikan sebagai gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari suatu barang atau jasa yang memberikan bukti akan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diinginkan.² Demi memberikan kepuasan bagi pelanggan atau pengguna (*user*) tepatnya masyarakat, maka perlulah menjadikan lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

¹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5.

² Rohiat, *Manajemen Sekolah*. (Bandung; PT Refika adikarya, 2010). hal. 52.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan disertai materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governane system*) kemudian disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) melalui komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru.³ Selain itu, dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dengan menjadikan Standar Nasional Pendidikan sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikannya.⁴ Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan sebagai kriteria sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.⁵ Sedangkan tujuannya ialah menjamin mutu pendidikan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk pribadi serta peradaban bangsa yang bermartabat.⁶

Dalam hal ini, *public relation* memiliki peran sebagai penghubung antara organisasi dengan publiknya.⁷ Selain itu, *public relation* juga memberikan pengaruh terhadap sukses tidaknya suatu lembaga dikarenakan *public relation* sebagai peyelenggara komunikasi timbal balik antara suatu lembaga dengan publik. Dari pihak lembaga, komunikasi bertujuan untuk menciptakan saling

³ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*,....., hal. 120.

⁴ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hal. 148.

⁵ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, hal. 146-147.

⁶ Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : Kaukaba, 2012), hal.175.

⁷ Cutlip, Scott. M., Center Allen H. & Broom.Glen. M, *Effective Public Relations*, Ed. 9, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 6.

pengertian dan dukungan dalam mencapai tujuan kebijakan dan tindakan lembaga tersebut.⁸ Menurut *Public Relations Association* (IPRA) dalam Andhita Sari pada tahun 1960 memberikan definisi *public relation* dikarenakan terdapat ribuan definisi yang tercatat dengan jumlah tidak kurang 2000 buah. Mengingat begitu banyak definisi maka akan mengaburkan pengertian *public relation* itu sendiri. Pada bulan Mei tahun 1960 anggota IPRA mengadakan perkumpulan di Deen Haag Belanda. Mereka bersepakat untuk menerima rumusan dari berbagai definisi *Public relation* sebagai berikut:

“Public relations is a management function, of continuing and planned character, through which public and planned character, through which public and private organizations and institutions seek to win and retain the standing, sympathy, and support of those with whom there are or may be concerned by evaluating public opinion about themselves, in order to correlate, as far as possible their own policies and procedures, to achieve by planned and widespread information more productive corporation and more efficient fulfillment of their common interests.”

Definisi tersebut dapat dijelaskan “*public relations* adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang direncanakan dan dijalankan secara terus-menerus dari berbagai organisasi, lembaga umum dan pribadi untuk memperoleh dan menumbuhkan hubungan saling pengertian, simpati dan dukungan dari mereka yang memiliki hubungan dan keterkaitan, dengan cara menilai opini publik dengan tujuan untuk dapat menghubungkan kebijaksanaan dan ketatalaksanaan, sehingga mencapai kerja sama yang lebih produktif dalam memenuhi kepentingan bersama yang lebih efisien, dengan kegiatan penerangan yang terencana dan tersebar luas”. Definisi *public relation* yang disepakati para ahli yang tergabung

⁸ Fullchis Nurtjahjani dan Shinta Maharani Trivena, *Public Relation Citra dan Praktek*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 5.

dalam IPRA di Deen Haag menyatakan bahwa *public relation* adalah fungsi manajemen dalam artian *public relation* melekat pada manajemen.⁹

Dalam manajemen pendidikan disekolah humas memiliki kedudukan. Menurut Suryosubroto dalam Abdul Rahmat sebagai berikut: Pertama, jika dilihat dari sudut pandang manajemen, humas adalah suatu realisasi fungsi komunikasi sementara tugas humas itu sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen. Kedua, jika ditinjau dari sudut pandang administrasi pendidikan humas di sekolah merupakan bagian dari komponen kegiatan administrasi pendidikan. Realisasinya adalah kegiatan yang dilakukan sekolah bersama-sama dengan masyarakat. Kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat diarahkan pada terciptanya kerja sama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.¹⁰ Oleh karena itu manajemen humas harus dilakukan dengan baik. Seperti yang dikatakan Rubinstein & McCarthy dalam Rachmat Satria dkk bahwa manajemen humas yang diterapkan dengan baik dapat mewujudkan mutu sekolah yang berkualitas, dengan mengadakan komunikasi serta hubungan baik dengan masyarakat.¹¹

Penelitian lain terkait program kerja manajemen *public relation* dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan juga dilakukan oleh peneliti lain

⁹ Andhita Sari, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktik*, (Sleman: DEEPUBLISH Grup Penerbit CV Budi Utama, 2017), hal. 5-6.

¹⁰ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal.52

¹¹ Rachmat Satria, dkk, *Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, Nomor 2, September 2019 ISSN: 2337-7895, hal. 204-205, Diakses dari laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/26018> pada tanggal 10 Mei 2021 pukul 22.07, hal. 204-205.

diantaranya Depi Indriani, dkk¹² dalam penelitiannya mengatakan bahwa Program kerja humas diprogram melalui perencanaan yang terdiri dari program jangka pendek atau program harian, program jangka menengah, dan perencanaan program jangka panjang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program kerja humas dibentuk atau disusun melalui perencanaan program jangka pendek atau program harian, program jangka menengah, dan perencanaan program jangka panjang.

Namun berbeda halnya dengan apa yang dikatakan oleh penelitian sebelumnya diantaranya Rachmat Satria, dkk¹³ dalam penelitiannya mengatakan bahwa program hubungan masyarakat diaplikasikan melalui kerjasama antara sekolah dengan stakeholder pendidikan, orang tua maupun masyarakat meliputi kegiatan eksternal dan internal sekolah. Keseluruhan bentuk program perencanaan tersebut dibentuk dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian terdapat suatu perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya.

Penelitian lain terkait implementasi manajemen *public relation* dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan juga dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Afifah Intan Fadila¹⁴ mengatakan dalam hasil penelitiannya bahwa manajemen hubungan masyarakat melaksanakan fungsi manajemen yaitu perencanaan yang menggunakan prinsip *adaptability* dan *simplicity*,

¹² Depi Indriani, dkk, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Islam*, (Malang: Universitas Negeri Islam, 2018), JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juni 2018 ISSN 2615-8574 diakses dari laman <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>

¹³ Rachmat Satria, dkk, *Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2019), Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, Nomor 2, September 2019 (199-207) ISSN: 2337-7895 diakses dari laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/26018>

¹⁴ Afifah Intan Fadila, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*, Purwekoerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2020.

pengorganisasian, pelaksanaan yang berprinsip *continuity*, pengawasan, dan evaluasi yang berprinsip *coverage*, *integrity*, dan *constructiveness*. Manajemen hubungan masyarakat berkaitan erat dengan keberlangsungan sekolah dalam peningkatan mutu sekolah. Nadlir¹⁵ dalam hasil penelitiannya juga mengatakan manajemen hubungan masyarakat di dalam pelaksanaan kegiatannya melaksanakan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengontrolan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen *public relation* dalam meningkatkan mutu dengan melaksanakan kegiatannya melalui fungsi manajemen.

Namun, berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya diantaranya Elfridawati Mai Duhani¹⁶ dalam penelitiannya mengatakan bahwa manajemen humas dalam meningkatkan mutu madrasah masih secara umum terintegral dengan pengelolaan manajemen berbasis madrasah, karena tidak ada bagian khusus dalam hal ini wakil kepala madrasah (wakamad) yang menangani kehumasan. Dengan demikian terdapat suatu perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya.

Penelitian lain terkait pengendalian manajemen *public relation* dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan juga dilakukan oleh beberapa peneliti

¹⁵ Nadlir, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Ma'Arif NU 1 Jatilawang Banyumas*, Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

¹⁶ Elfridawati Mai Duhani, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon*, a l - i l t i z a m , Vol.1, No.1, Juni 2016

diantaranya Wendi Rais¹⁷ mengatakan bahwa pengawasan realisasi program kerja humas sekolah dilakukan mulai dari awal perencanaan kegiatan, pada saat kegiatan tersebut dilakukan bahkan sampai kegiatan berhasil dilakukan dengan sukses. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian manajemen *public relation* dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan dilakukan pada awal perencanaan kegiatan, pada saat kegiatan dilakukan, dan sampai kegiatan berhasil. Namun, berbeda halnya dengan penelitian sebelumnya diantaranya Ahmad Sulhan¹⁸ dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengendalian dilakukan terhadap proses kegiatan, tergantung jenis dan bentuk kegiatannya. Demikian halnya terdapat perbedaan antara peneliti satu dengan lainnya.

Hampir setiap organisasi, perusahaan, instansi, dan lembaga yang terstruktur menggunakan praktisi *public relation* guna menciptakan hubungan baik dengan masyarakat. Bagian *public relation* bagi suatu perusahaan sangat dibutuhkan dikarenakan dapat menunjang manajemen didadalamnya sehingga dapat mencapai tujuan organisasi tersebut. Meski harus dilakukan dengan melalui serangkaian macam kegiatan.¹⁹ Pada dasarnya telah sejalan dengan keilmuan, teknologi, dan informasi sebagai bentuk dari keilmuan *public relation* yang selalu

¹⁷ Wendi Rais, Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah di SMK Negeri 1 Muntok, *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1, Maret 2019, ISSN: 1907 9486, Hal55-73 diakses pada tanggal 12 Mei 2021 pukul 11.00

¹⁸ Ahmad Sulhan, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari*, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 13, No. 2, Desember 2017

¹⁹ Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations di Era 4.0 Teori Konsep dan Praktik Kasus Terkini*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hal. 21

ada. Lebih tepatnya dengan berbagai bentuk dan karakteristik yang menyesuaikan pada zamannya.²⁰

Pemilihan lokasi penelitian tertuju pada lembaga perguruan tinggi berbasis pesantren yang merupakan lembaga pendidikan tinggi dengan bersistemkan asrama yang didalamnya mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, agama islam, IT, kesenian, dan lainnya dengan dibawah pimpinan seorang kyai sekaligus dosen (guru) sebagai public figurenya. Hal ini sesuai dengan kata pesantren yang dikatakan oleh Imam Zarkasyi dalam Ahmad suharto yaitu pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, Kyai sebagai sentral figuranya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.²¹

Berdasarkan hasil analisis diketahui di jawa timur daerah Siman Ponorogo terdapat lembaga pendidikan perguruan tinggi berbasis pesantren yaitu Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo. Perguruan Tinggi Pesantren ini dapat dikatakan memiliki keunggulan serta mutu pendidikan yang baik. Dapat dilihat melalui keberhasilan dalam mengembangkan lembaga pendidikannya dari tingkat IPD menuju Universitas, Lembaga perguruan tinggi pesantren ini juga berhasil mengelola berbagai program studi sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing, dan manajemen *public relation* didalamnya berhasil melaksanakan program kerja sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut, serta manajemen *public relation* didalamnya yang berhasil mengadakan hubungan

²⁰ Raditia Yulistira Sujanto, *Pengantar Public Relations*, hal. 24

²¹ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Pendidikan GONTOR*, (Yogyakarta: Namela, 2017), hal. 10.

komunikasi timbal balik antara lembaga pendidikan dengan publiknya sehingga dapat menjalin hubungan kerja sama antara pihak lembaga perguruan tinggi dengan berbagai instansi. Bermutunya UNIDA Kampus Siman Ponorogo dapat dilihat sebagai berikut:

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) sebelum menjadi universitas seperti sekarang ini, mereka terlebih dahulu menyandang nama sebagai Institut Pendidikan Darussalam (IPD) 1963, kemudian berubah menjadi Institut Studi Islam Darussalam (ISID) pada tahun 1994, hingga akhirnya menjadi UNIDA Gontor pada tahun 2014. Melalui perjalanan institusional yang panjang inilah maka dapat dinilai lembaga pendidikan ini berusaha berprogress untuk meraih apa yang benar-benar mereka cita-citakan dengan menjadi universitas yang bertaraf internasional yang berarti dan bermutu. Dengan melihat visi dan orientasi serta kegiatan Universitas Darussalam yang selalu mengarah kepada Internasionalisasi ini.²²

Adapun mutu lulusannya, alumni UNIDA Gontor tergabung dalam Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM). Organisasi ini berkantor pusat di Pondok Modern Darussalam Gontor, dan cabangnya tersebar di seluruh Indonesia dan di luar negeri. Hingga saat ini, alumni UNIDA Gontor (sebelumnya bernama ISID Gontor) yang berjumlah sekitar 10 ribu telah berperan aktif di masyarakat di berbagai bidang. Di antaranya ada yang menjadi rector, dekan, dosen, guru,

²² Dedi Junaedi, *Unida Gontor Bercita-cita Menjadi Universitas Bertaraf Internasional*, 2016 diakses dari laman <https://gontornews.com/unida-gontor-bercita-cita-menjadi-universitas-bertaraf-internasional/amp/> pada tanggal 3 oktober 2020.

diplomata, anggota DPR atau politisi, pimpinan pesantren, hakim, pengusaha, dan lainnya.²³

Prestasi yang berhasil diraih mahasiswa UNIDA Gontor dalam rentang tahun 2016-2019 dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁴

Tabel: 1.1 Prestasi Mahasiswa 2016-2019

No	Tahun	Keterangan	Prestasi	Negara
1.	2016	Lolos Essay dan <i>fully funded</i>	<i>World Islamic Countries University Leader Summit (WICULS)</i> ²⁵	Malaysia
2.	2017	Lolos seleksi pematari	<i>Asia-Pacific Social Science Kyoto, Japan. Diselenggarakan oleh High Education Forum (HEF)</i>	Kyoto, Jepang
3.	2018	Delegasi	<i>International and Inovation Exchange Singapore and Malaysia</i>	Singapura dan Malaysia
4.	2018	Delegasi	<i>Asia Youth Internasional Model Unites Nations (AYIMUN)</i>	Bangkok
5.	2018	Delegasi	<i>ASEAN Youth Summit</i>	Manila
6.	2018	Delegasi	<i>ASEAN student summit</i>	Seoul
7.	2018	Delegasi	<i>Internasional young innovators summit</i>	Tokyo, Jepang
8.	2019	Delegasi	<i>Youth Cultural and Educational Exchange</i>	Turki
9.	2019	Delegasi	<i>Youth Cultural and Education Exchange</i>	Istanbul

Sedangkan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir (2016-2020) mahasiswa yang mendaftar ke UNIDA Kampus Siman Ponorogo terus mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi pada pelajar mahasiswa tingkat sarjana dan pascasarjana. Diketahui bahwa UNIDA Gontor merupakan lembaga yang baru saja berprogress menjadi lembaga Universitas dari sebelumnya bernama ISID,

²³ <http://unida.gontor.ac.id/academic/kemahasiswaan/> diakses pada tanggal 2 oktober 2020

²⁴ WARDUN (Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor), Ponorogo: Darussalam PRESS Pondok Darussalam Gontor, Vol. 72, Sya'ban 1440/ 2019, hal. 14.

²⁵ Dokumen Resmi BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo

tetapi telah mampu menarik banyak minat masyarakat terhadap lembaga ini sehingga terjadi peningkatan jumlah pelajar mahasiswa yang masuk setiap tahunnya dalam rentang waktu 2016-2020. Data jumlah pelajar mahasiswa keseluruhan yang masuk dalam rentang tahun 2016-2020 dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁶

Tabel: 1.2 Jumlah Mahasiswa Keseluruhan UNIDA Gontor 2016-2020

No.	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	128 Orang	248 Orang	277 Orang	304 Orang	424 Orang	1.381 Orang

Perkembangan calon pelajar mahasiswa tingkat sarjana, pascasarjana, dan mahasiswa luar Negeri yang masuk dalam rentang tahun 2016-2020 juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Adapun data perkembangan calon pelajar mahasiswa tingkat sarjana, pascasarjana, dan mahasiswa luar Negeri yang masuk dapat melihat data dalam tabel sebagai berikut:²⁷

Tabel. 1.3: Jumlah Mahasiswa Sarjana (S1) 2016-2020

No.	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	127 Orang	239 Orang	231 Orang	264 Orang	369 Orang	1230 Orang

Perkembangan calon pelajar mahasiswa tingkat pascasarjana yang masuk dalam rentang tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

²⁶ Samsirin, Bag. BAAK Data UNIDA Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Online Via Whatsapp Tanggal 8 Maret 2021.

²⁷ Dokumen Resmi BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo

Data jumlah pelajar mahasiswa tingkat pascasarjana yang masuk dalam rentang tahun 2016-2020 dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁸

Tabel. 1.4: Jumlah Mahasiswa PascaSarjana (S2) 2016-2020

No.	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	1 Orang	9 Orang	46 Orang	40 Orang	55 Orang	151 Orang

Sebagaimana data peningkatan pelajar mahasiswa sarjana dan pascasarjana yang telah dipaparkan sebelumnya juga diperoleh hal yang sama oleh pelajar mahasiswa dari luar Negeri. Data pelajar mahasiswa dari luar Negeri yang masuk dalam rentang tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:²⁹

Tabel: 1.5: Jumlah Mahasiswa Luar Negeri 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah	Negara	Jumlah	Total
1.	2016	5 orang	Malaysia	5 Orang	26 Orang
2.	2017	11 orang	Malaysia	11 Orang	
3.	2018	3 orang	Malasyia	5 Orang	
		2 orang	Thailand		
4.	2019	3 orang	Malaysia	4 Orang	
		1 orang	Palestina		
5.	2020	1 orang	Thailand	1 Orang	

Selain itu, pada rentang tahun 2019-2020 UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo juga mengadakan program *Short Course*, *Student Exchange*, dan

²⁸ Dokumen Resmi BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo

²⁹ Haikal, Bag. Rektorat UNIDA Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Online Via Whatsapp Tanggal 8 Maret 2021.

Internship yang menjadikan mahasiswa luar Negeri tertarik untuk mengikuti program ini sebagai berikut.³⁰

Tabel 1.6: Jumlah Mahasiswa Luar Negeri Program *Short Course*, *Student Exchange*, dan *Internship* 2019-2020

No.	Tahun	Program	Negara	Jumlah	Total
1.	2019	Short Course	Turki	16 Orang	40 Orang
2.	2020	Student Exchange	Turki	2 Orang	
3.	2020	Short Course	SIT Amerika	22 Orang	

Sarana dan prasarana penunjang KBM di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo telah dapat dikatakan memadai dengan ketersediaannya: 1) Ruang Kelas, 2) Kursi Kuliah: Kursi Sofa, Kursi Kayu 3) Kantor Jurusan, 4) LAB: LAB TI, Microteaching, Ruang Sidang Mini, LAB, Ruang Perpustakaan, Ruang Radio, 5) Olahraga: Lapangan Basket, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Volly, Lapangan Futsal, 6) Proyektor, 7) Papan Tulis, (8) Mesjid, (9) Rumah Dosen, (10) Asrama, (11) Aula.³¹

Perkembangan MoU-MoA yang dijalin UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dalam rentang tahun 2016-2021 baik dalam Negeri maupun luar Negeri terus mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:³²

Tabel 1.7: Perkembangan MoU-MoA UNIDA Gontor 2016-2021

No.	Tahun	Keterangan
1.	2016	Terdapat 32 MoU-MoA dan 31 Mitra (15 MoU Dalam Negeri dari 14 Mitra Baru dan 17 MoU dan Mitra Baru Luar Negeri)
2.	2017	Bertambah 42 MoU-MoA (15 Dalam dan 27 Luar Negeri)
3.	2018	Bertambah 31 MoU-MoA (18 Dalam dan 13 Luar Negeri)
4.	2019	Bertambah 38 MoU-MoA (34 Dalam dan 4 Luar Negeri)

³⁰ Haikal, Bag. Rektorat UNIDA Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Online Via Whatsapp Tanggal 8 Maret 2021.

³¹ Alde Mulia Putra, Sekretaris Prodi Hubungan Internasional UNIDA Gontor Kampus Siman, Wawancara Online via Whatsapp, Tanggal 15 Desember 2020.

³² Dokumen Resmi UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo

5.	2020	Bertambah 17 MoU-MoA (12 Dalam Negeri dan 5 Luar Negeri)
6.	2021	per Februari, bertambah 2 MoU dalam Negeri.
		per Maret, bertambah 8 MoU dalam Negeri.

Jika melihat keunggulan dan prestasi yang telah dipaparkan diatas, maka mutu lembaga perguruan tinggi tersebut tidaklah diragukan. Namun, yang perlu diketahui bagaimanakah proses manajemen *public relation* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut dalam menuju lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini terfokus pada manajemen *public relation* didalamnya dikarenakan proses kemitraan kerja sama dan akses jaringan komunikasi yang luas inilah maka bisa mengantarkan lembaga ini dapat menduduki diposisi ini.

Berangkat dari pernyataan ini maka, peneliti mengusulkan penelitian dengan judul Manajemen *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo). Dengan harapan dalam mengetahui proses manajemen *public relation*nya maka akan memberikan kaca keilmuan yang baru bagi lembaga pendidikan lain agar bisa mengikuti jejak lembaga Perguruan Tinggi ini menjadi lembaga yang bermutu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo?
2. Bagaimanakah implementasi program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo?
3. Bagaimanakah pengendalian program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren di universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan program kerja manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengelolaan hubungan komunikasi antara perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo dengan masyarakat.
3. Untuk mengetahui pengendalian program kerja dan control manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dalam dunia keilmuan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu yang baru sebagai bentuk sumbangsih dari hasil pemikiran yang dituangkan apa adanya sehingga dapat menjadikan dunia keilmuan lebih luas lagi tepatnya lembaga pendidikan islam mengenai manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Diharapkan dapat menghasilkan program manajemen *public relation* yang baru dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dan diharapkan bisa mengembangkan hubungan MOU (*Momerandum of Understanding*) terhadap instansi lain.

b. Bagi Lembaga Yang Diteliti

Diharapkan dapat menghasilkan MOU (*Momerandum of Understanding*) yang baru pada lembaga perguruan tinggi berbasis pesantren dalam upaya meningkatkan mutu.

c. Bagi Praktisi *Public Relation* di Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai masukan dan opini bagi praktisi *public reation* dilembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan bentuk teori baru yang berbentuk opini atau referensi bagi peneliti lain sehingga bisa

dijadikan rujukan dalam penelitian lain nantinya terkait manajemen *Public relation* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan sisi perbedaan dan persamaan mengenai bidang kajian yang diteliti oleh para peneliti-peneliti terdahulu. Dengan harapan tidak terjadinya pengulangan kembali terhadap kajian yang bersifat sama. Sehingga akan ditemukannya sisi perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Burhan Nudin³³ dengan judul “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman”. Dalam tujuan penelitiannya ialah mendeskripsikan fungsi manajemen humas, bentuk keberhasilan manajemen humas, serta faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Dengan menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa (1) Fungsi manajemen humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan cukup efektif. (2) Bentuk keberhasilan humas dapat dilihat dari terlaksananya program humas, prestasi sekolah, bertambahnya sarpras, memiliki sekolah cabang di Bayen, bertambahnya jumlah siswa saat ini, nama sekolah semakin dikenal oleh masyarakat luas. (3) Faktor pendukung antara lain dukungan serta partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite sekolah, peran

³³ Burhan Nudin, *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015)

aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang.

Kedua, Irfan Afandi³⁴ dengan judul “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)”. Dalam tujuan penelitiannya adalah untuk mengungkapkan penerapan fungsi- fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan, dan Implikasi citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan. Dengan jenis penelitian pendekatan kualitatif dalam rancangan studi kasus.

Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan: 1. Perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan yaitu langkah awal menetapkan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya waka humas membuat progam kerja humas. waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. 2. Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Praktik Kerja Industri (Prakerin). 3. Pelaksanaan progam Humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa dalam meraih citra sekolah yakni dengan

³⁴ Irfan Afandi, *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)*, tesis, (Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

melaksanakan publikasi karya dan kegiatan sekolah. Kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan humas dalam meraih citra sekolah juga dengan mendesign citra.

Ketiga, M. Farkhan Pamuji³⁵ dengan judul “Manajemen *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo”. Dalam tujuan penelitiannya adalah Bagaimana manajemen *public relation*, dan bagaimana *public relation* dalam upaya meningkatkan minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan di SMA Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo. Dengan jenis penelitian penelitian kualitatif deskriptif.

Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa proses pelaksanaan manajemen *public relation* di SMA Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo ini menggunakan fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisaan, penggerakan, pengawasan dan penilaian, dari fungsi-fungsi manajemen tersebut dirasa mampu membuat kegiatan manajemen *public relation* di SMA Takhasus Al-Qur’an berjalan secara efektif dan efisien. SMA Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo juga menjalankan beberapa aspek yang seharusnya diterapkan pada kegiatan *public relation* di lembaga pendidikan seperti sekolah, dan dari semua aspek yang diterapkan dan dijalankan pada kegiatan *public relation* di SMA Takhasus Al-Qur’an Kalibeber Wonosobo

³⁵ M. Farkhan Pamuji, *Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016)

telah mampu memberikan persepsi positive masyarakat terhadap sekolah, yang menumbuhkan minat masyarakat untuk mau bekerjasama dengan SMA Takhasus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo merealisasikan tujuan sekolah dalam upaya menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada saat ini.

Keempat, Sangga Cumbuan Kejora³⁶ dengan judul “*Strategic Management of Public Relations in Islamic Education Institutions to Build Public Image and Increase Public Interest*”. Dalam tujuan penelitiannya mengungkapkan manajemen strategis humas dalam upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakatnya di Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang dengan sub fokus yaitu: konsep perencanaan, Proses implementasi, Proses evaluasi yang dilakukan manajemen humas Pondok Pesantren An-Nur II Bululawang Malang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Ponpes An-Nur II berhasil dalam upaya membangun citra dan meningkatkan minat masyarakatnya melalui manajemen strategis *public relations*, yaitu : 1) Penghargaan Ponpes terbaik, 2) Animo santri meningkat setiap tahun, 3) Program Pemberdayaan sosial dan peningkatan ekonomi masyarakat.

³⁶ Sangga Cumbuan Kejora, *Strategic Management of Public Relations in Islamic Education Institutions to Build Public Image and Increase Public Interest*, Vol. 5 No. 2 Desember 2020 J-MPI diakses dari laman <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index> tanggal 1 Februari 2021 pukul 22.35.

Kelima, Amilda³⁷ dengan judul “Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang”. Dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam pelaksanaan manajemen humas dan kontribusinya dalam meningkatkan reputasi sekolah pada SMK Negeri 2 Palembang. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa internalisasi prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas manajemen humas di SMKN 2 Palembang tercermin pada program kerja humas yang bila dilihat dari perspektif manajemen teraplikasi pada fungsi pelaksanaan (*actuating*) dan ini berkontribusi dalam meningkatkan reputasi sekolah di SMK Negeri 2 Palembang yang nampak pada peran humas sebagai *Communicator*, sebagai pembina hubungan (*Relationship*), sebagai *back up management*, serta sebagai pembentuk citra (*Corporate image*). Karena itu konsep yang dapat peneliti kemukakan sebagai temuan penelitian yaitu *public relations mangement based on Islamic principles*, maksudnya adalah suatu proses yang terencana dalam rangka penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam yang menekankan pada unsur pesan (*message*), yaitu tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika).

³⁷ Amilda, *Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang*, Journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674, diakses dari laman El-Idare: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare> tanggal 2 Februari pukul 14.25.

Tabel: 1.8 Originalitas Penelitian

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Burhan Nudin 2015. “Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman”	1. Mengkaji manajemen hubungan masyarakat. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu dengan penelitian kualitatif	Penelitian ini fokus kepada Peningkatan Pengelolaan Pendidikan.	Dalam penelitian ini peneliti fokus pada manajemen pengembangan <i>Public Relation</i> dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren melalui program kerja manajemen <i>public relation</i> , implementasi, dan pengendaliannya
2.	Irfan Afandi 2018. “Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)”.	1. Mengkaji manajemen hubungan masyarakat. 2. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus.	Penelitian ini fokus kepada Membangun Citra Sekolah.	
3.	M. Farkhan Pamuji 2016. “Manajemen <i>Public Relation</i> Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA	1. Mengkaji manajemen hubungan masyarakat. 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu dengan penelitian kualitatif	Penelitian ini fokus kepada Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan.	Pelaksanaan dan analisis ini dilakukan pada lembaga yang memiliki karakter berbeda yaitu perguruan tinggi berbasis pesantren di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo

	Takhasus Al-Quran Kalibeber Wonosobo.”			
4.	Sangga Cumbuan Kejora 2020. “ <i>Strategic Management of Public Relations in Islamic Education Institutions to Build Public Image and Increase Public Interest</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji manajemen hubungan masyarakat. 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu dengan pendekatan kualitatif rancangan studi kasus 	Penelitian ini fokus kepada untuk Membangun Citra Publik dan Meningkatkan Minat Publik.	
5.	Amilda “Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang.”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji Manajemen hubungan masyarakat. 2. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu dengan kualitatif 	Penelitian ini fokus kepada Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK.	

Sampai disini dapat diketehui letak sisi perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengarah kepada analisis dan deskripsi mengenai program kerja *public relation*, implementasi program kerja, dan pengendalian yang dapat meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul tesis ini serta mengetahui kemana arah dan tujuannya maka, peneliti ingin memaparkan penegasan mengenai judul ini sebagai berikut:

1. Manajemen *Public Relation* adalah penyelenggaraan atau pengelolaan hubungan komunikasi timbal balik antara lembaga pendidikan dengan publiknya sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga.
2. Meningkatkan mutu perguruan tinggi adalah melakukan proses perbaikan secara terus menerus terhadap sesuatu yang belum mencapai target sasaran tingkat kualitas suatu perguruan tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Perguruan tinggi berbasis pesantren adalah tempat sebagai tahapan akhir pada pendidikan formal sekaligus sebagai tempat dalam mengembangkan kemampuan kreatifitas pribadi mahasiswa yaitu agama islam, akademis, kesenian, ilmu pengetahuan, IT yang masih dalam bawahan pimpinan seorang kyai sebagai public figurnya sehingga bisa menjadi anggota masyarakat dengan memiliki pribadi yang berkompeten dan profesional dengan disertai akhlakul karimah.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan kerangka berfikir terkait tema tesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, keabsahan data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh dan pembahasan mengenai manajemen *public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen *Public Relation* di Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen *Public Relation*

Manajemen berasal dari kata “*manus*” yang artinya tangan dan “*agere*” yang artinya melakukan. Kedua kata tersebut kemudian digabungkan sehingga menjadi kata “*managere*” yang artinya menangani. Secara bahasa kata “manajemen” artinya memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah “manajemen” merupakan proses yang khas dan terdiri dari beberapa tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai beberapa sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan beberapa sumber lainnya.³⁸ Kata “*management*” secara sederhana juga diartikan sebagai pengelolaan yaitu proses mengelola suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan.³⁹ Dengan demikian manajemen ialah proses mengatur atau mengelola suatu organisasi yang dilakukan melalui beberapa tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).⁴⁰ Kata ini merupakan derivasi dari kata “*dabbara*” (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT :

³⁸ Morisan, *Manajemen Publik Relations*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2008), hal.5.

³⁹Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: perdana Publishing, 2011), hal. 16

⁴⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hal. .362.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (As Sajdah : 05).

Selanjutnya mengenai *public relations*, secara harfiah dalam bahasa Indonesia *public relation* berarti suatu hubungan dengan publik. Kata “*public*” diartikan sebagai sekelompok orang yang memberikan perhatian pada suatu hal, mempunyai minat, dan kepentingan yang sama. Istilah “*relations*” menggunakan “s” yang artinya jamak dan mengandung arti terdapat hubungan timbal balik atau *two-way-communication*. Maka, *public relations* pada dasarnya memiliki fungsi untuk menghubungkan publik-publik atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam suatu instansi atau perusahaan. Hubungan yang efektif antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan artinya hal yang penting demi tercapainya kepentingan dan kepuasan bersama.⁴¹ Dengan demikian *public relation* merupakan sekelompok orang yang melakukan proses hubungan timbal balik dan juga merupakan sekelompok orang yang menghubungkan antara lembaga dengan beberapa instansi atau publik yang memiliki pengaruh atau kepentingan di dalam suatu instansi guna dapat mencapai kepentingan dan kepuasan bersama.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan diatas mengenai manajemen dan *public relation*, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kedua konsep tersebut yakni definisi manajemen *public relation*. Menurut Cutlip dkk yang

⁴¹ M. Elfan Kaukab, *Public Relation*, (Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah, 2020), hal. 6.

dikutip oleh Nurjaman dalam Raditia Yudistira Sujanto menyebutkan manajemen *public relation* adalah masalah hubungan masyarakat, membuat rencana dan program, mengambil perilaku atau tindakan dan menjalin komunikasi, serta mengevaluasi program.⁴²

Sementara menurut Mc Elreath dalam Rosady Ruslan⁴³ manajemen humas sebagai berikut:

“implementing and evaluating an array of communication activities sponsored by the organization; from small group meetings to international satellite linked press conference, from simple brochures to multimedia national campaigns, from open house to grassroots political campaigns, from public service announcement to crisis management.”

“Manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara open house hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan publik hingga menangani kasus manajemen krisis.”

Menurut Grunig dan Hunt⁴⁴ menyatakan *public relations* sebagai manajemen komunikasi antara sebuah organisasi dan publiknya.

“Manajemen *public relations* bisa mencakup: a) Manajemen terhadap seluruh kegiatan kehumasan yang dilakukan oleh organisasi. b) Manajemen terhadap kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik atau berupa satuan-satuan kegiatan kehumasan. Misalnya, pengelolaan peristiwa khusus (special even), pengelolaan kunjungan perusahaan oleh para wartawan, pengelolaan konferensi pers, dan lain-lain.”

⁴² Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relations di Era 4,0, Teori, Konsep, Kasus Terkini*,....., hal. 70.

⁴³ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), hal. 31.

⁴⁴ Grunig, James E. and Hunt, Todd. Grunig, James E. dan Hunt, Todd, *Managing Public Relations*, (Orlando, FL: Harcourt Brace Jovanovich, 1984), hal. 6.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai manajemen *public relation*, peneliti berusaha untuk mendefinisikan bahwa manajemen *public relation* adalah sebagai pengelola proses hubungan komunikasi antara organisasi dengan publiknya seperti permasalahan hubungan masyarakat dengan cara membuat rencana dan program, mengambil prilaku atau tindakan dan menjalin komunikasi, serta mengevaluasi program sehingga nantinya dapat dilakukan melalui berbagai tindakan seperti pengelolaan peristiwa khusus (*special even*), pengelolaan kunjungan perusahaan oleh para wartawan, pengelolaan konferensi pers, dan lain-lain dalam menjalankan kegiatan kehumasan.

Namun, jika ditarik kedalam lembaga pendidikan, maka manajemen *public relation* adalah proses mengelola hubungan komunikasi dengan cara membuat rencana dan program, mengambil prilaku atau tindakan dan menjalin komunikasi, serta mengevaluasi program antara lembaga dengan publiknya yang dilakukan secara sengaja dan direncanakan dengan baik secara terus menerus demi terciptanya hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan orang tua sebagai pengguna (*user*) sehingga para pengguna (*user*) dapat memberikan dukungannya terhadap berbagai program yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan dengan harapan dapat mencapai tujuan dan cita-cita lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan pengertian dibawah yang telah diungkapkan oleh Juhji Dkk sebagai berikut.

Public relation lembaga pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh suatu lembaga, direncanakan dengan baik dan berjalan secara terus menerus dalam menyelenggarakan pembinaan hubungan yang harmonis

antara lembaga dengan orang tua peserta didik sebagai pengguna (*user*), dengan cara memberikan penjelasan yang seadanya sesuai kebijakan lembaga pendidikan serta berbagai perilaku guna menjadikan masyarakat (pengguna) dapat memahami, mempercayai, dan juga memberikan dukungannya terhadap berbagai program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.⁴⁵

Jika, dikatakan mengapa *public relation* selalu memiliki peran dengan masyarakat guna menjadi manajemen komunikasi dua arah. Hal itu dikarenakan suatu organisasi memerlukan peranan yang mampu untuk membangun rasa kelarasan dimasyarakat. Memang telah dikatakan bahwa kita pasti membutuhkan bantuan antar sesama tanpa membeda-bedakan dan mempermasalahkan keanekaragaman yang ada.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah di jelaskan dalam Al-qur'an mengenai hubungan antar sesama dalam prespektif Al-qur'an yang terdapat pada surat Surat Al Hujurat Ayat 13 sebagai berikut:⁴⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

⁴⁵ Juhji Dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hal. 5.

⁴⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2002), hal. 745

Selain itu, di dalam berhubungan antar sesama Allah SWT pun memberikan bagaimana membangun cara atau tuntunan dalam berhubungan yang baik dalam surat Al Hujurat Ayat 11 sebagai berikut:⁴⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا

تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zhalim."

2. Tujuan dan Fungsi *Public Relation*

Dapat diketahui tujuan dari *public relation* antara lain: Memperoleh *good will*, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik atau masyarakat. Selain itu dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan dari *public relation* adalah untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan citra yang baik dari organisasi terhadap publik yang disesuaikan dengan beberapa kondisi dari publik yang bersangkutan dan memperbaiki citranya jika citra tersebut mengalami penurunan atau kerusakan.⁴⁸

Dalam tujuan *public relation* diketahui bahwa secara tidak langsung tujuan besar dari *public relation* ialah untuk memperoleh *good will*, kepercayaan, saling

⁴⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 744

⁴⁸ Irena Silviani, *Public Relations Sebagai Komunikasi Krisis*, (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 34.

pengertian, dan citra yang baik dari masyarakat dengan tetap menyesuaikan kepada beberapa kondisi dari masyarakat yang bersangkutan serta berusaha untuk dapat memperbaiki jika mana terdapat penurunan atau kerusakan terhadap citra organisasi.

Jika dilihat dari kaca pendidikan, maka menurut T Sianipar dalam Purwanto meninjau tujuan hubungan masyarakat melalui sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.⁴⁹ Ditinjau dari kepentingan sekolah, penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk: 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan 3) Memperlancar proses belajar mengajar 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat, tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah adalah untuk: 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual. 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat. 4) Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkatkan kemampuannya.⁵⁰ Dapat diketahui bahwa tujuan *public relation* lembaga pendidikan dilihat melalui sudut kepentingan dari kedua lembaga tersebut yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri.

⁴⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hal. 189-190.

⁵⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal. 189-190.

Adapun fungsi *public relation* dalam lembaga pendidikan terbagi menjadi 7 point diantaranya:⁵¹ (a) Mengembangkan pengertian masyarakat tentang semua aspek pelaksanaan program pendidikan di sekolah. (b) Untuk dapat menetapkan, bagaimana harapan masyarakat terhadap sekolah dan apa harapan-harapannya mengenai tujuan pendidikan di sekolah. (c) Untuk memperoleh bantuan secukupnya dari masyarakat kepada sekolahnya, baik finansial, materil maupun moril. (d) Menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kualitas pendidikan. (e) Mengikut sertakan masyarakat secara kooperatif dalam usaha memecahkan persoalan pendidikan dan meningkatkan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. (f) Memperkokoh tujuan serta peningkatan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. (g) Menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Dengan demikian fungsi humas pada pendidikan erat sekali kaitannya.

3. Program Kerja Manajemen *Public Relation*

Program kerja *public relation* merupakan bagian dari salah satu fungsi manajemen yang terdiri dari *planning, organizing, coordinating, actuating, controlling, dan evaluating*. Fungsi manajemen tersebut merupakan langkah yang saling terkait, dilakukan secara berkesinambungan terhadap setiap kegiatan kehumasan. Setiap lembaga perlu merancang manajemen humas secara sistematis baik pada tingkat, SD, SMP, SMA atau SMK, hingga Perguruan Tinggi. Hal

⁵¹ Nurtanio Agus P dan Rahmania Utari, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 8

tersebut bertujuan agar dapat terealisasi sesuai dengan apa yang telah diharapkan lembaga pendidikan.⁵²

Dari pengertian diatas peneliti mendefinisikan bahwa program kerja *public relation* adalah program kegiatan organisasi yang diprogram dengan melalui fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, coordinating, actuating, controlling, dan evaluating* dengan dilakukan secara terus-menerus terhadap setiap kegiatan kehumasan.

Namun, perlu diketahui sebelum menetapkan program kerja, diharuskan terlebih dahulu bagi praktisi *public relation* untuk melakukan beberapa model perencanaan. Model perencanaan ini telah diterima secara luas oleh praktisi *public relation* professional sebagai berikut: Pengenalan situasi, Penetapan tujuan, Definisi khalayak, Pemilihan media dan teknik-teknik *public relation*, perencanaan anggaran, dan pengukuran hasil.⁵³

Perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang mendekati keberhasilan bahkan juga dapat melebihi hal tersebut yaitu berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebelum memprogram program kerja *public relation* maka terlebih dahulu untuk melakukan beberapa tahapan-tahapan guna dapat mengantisipasi jika mana nantinya program yang telah disusun tidak sesuai dengan realita dilapangan. Praktisi *public relation* diharuskan untuk melakukan beberapa tahapan model perencanaan diantaranya: Pengenalan situasi, Penetapan tujuan, Definisi khalayak, Pemilihan media dan teknik-teknik *public relation*,

⁵² Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 18.

⁵³ Frank Jefkins, *Public Relations Ed.5*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 57.

perencanaan anggaran, dan pengukuran hasil. Model perencanaan ini bertujuan untuk membantu mengenali problem yang ada hingga dapat menyusun program kerja dengan menyesuaikan kepada permasalahan yang telah diteliti.

Perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al Hasyr (59): 18)

Perencanaan yang telah dirancang dan direncanakan, nantinya akan melahirkan suatu program kerja kegiatan. Menurut Nasution program kerja manajemen *public relation* dalam perencanaan yang akan dilaksanakan terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:⁵⁴

a. Program kerja rutin

Kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. Bentuk dari program kerja humas rutin dapat dilihat diantaranya: penerbitan pers release pada setiap kegiatan, penerbitan media cetak internal, mengkliping berita dari media cetak, membuat statistik informasi, membuat foto, spanduk untuk peningkatan hubungan personil, mengolah isu hubungan personil,

⁵⁴ Zulkainain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, (UMM: Press, 2006), hal. 125.

meluruskan berbagai berita yang dimuat jika terdapat suatu kesalahan dan lain sebagainya.⁵⁵

b. Program kerja insidentil

Program kerja insidentil (jangka panjang). Kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Bentuk dari program kerja insidentil pada hakikatnya bertujuan untuk dapat membantu terlaksananya semua program kerja yang dilaksanakan lembaga dalam bidang komunikasi dan publikasi bagi semua warga maupun masyarakat luas seperti: mengadakan konferensi pers dengan wartawan atau media cetak dan elektronik, mempublikasikan lembaga pendidikan kepada masyarakat kerjasama, kerjasama dengan media radio melalui program pendidikan atau program khusus tentang lembaga pendidikan setiap bulannya.

Program kerja *public relation* terbagi menjadi dua bagian yang mana setiap program kerja bermacam-macam dengan menyesuaikan kepada jenis program kerja. Kedua program kerja tersebut ialah program kerja rutin yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis dan program kerja insidentil (jangka panjang) yang dilaksanakan pada periode tertentu.. Kedua program tersebut memiliki jenis kegiatan yang berbeda juga.

4. Implementasi Manajemen *Public Relation*

Implementasi diartikan sebagai penerapan atau pengoperasian dari kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Sedangkan arah implementasi tertuju kepada

⁵⁵ Nurtanio Agus P dan Rahmania Utari, *Buku Pegangan Kuliah Humas Pendidikan,*, hal. 59

suatu kegiatan, aksi, perilaku, dan metode sistem secara terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pedoman yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan kegiatan.⁵⁶

Sedangkan menurut Menurut Nurdin Usman⁵⁷ implementasi adalah:

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai implementasi, peneliti mencoba mendefinisikan bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana meliputi beberapa tindakan yakni penerapan, pengoperasian, aksi dengan berdasarkan adanya suatu sistem guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi program *public relation* atau humas bertujuan membentuk atau membangun pendapat umum. Hal ini berkaitan dengan citra karena upaya memusatkan atau membentuk pendapat umum, seperti menumbuhkembangkan pengertian dan persepsi masyarakat terhadap (pemerintah, undang-undang, kebijakan pemerintah, organisasi, perusahaan, produk, dan lainnya), meraih kepercayaan khalayak (publik), dan memperoleh dukungan masyarakat, semua itu berujung kepada hal yang menyangkut citra juga. Selain itu, kegiatan humas meliputi beberapa hal yang hampir bersifat sama dengan kegiatan pemasaran, seperti periklanan. Oleh karena itu, kegiatan humas cukup hanya dilakukan oleh

⁵⁶ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hal. 19.

⁵⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 70.

bagian pemasaran dan dilakukan dengan bersama-sama program atau kegiatan promosi.⁵⁸

Sampai disini peneliti mencoba menarik kesimpulan dengan mencoba mendefinisikan mengenai tujuan dari proses implementasi program *public relation* yang telah dijelaskan diatas yaitu proses implementasi harus terarah dan sesuai dengan program kerja yang telah disusun sebelumnya. Proses implementasi yang dilakukan oleh praktisi humas bertujuan untuk membangun, menciptakan, dan membentuk pendapat umum yang memiliki keterikatan dengan citra. Pendapat umum dipusatkan kepada persepsi masyarakat terhadap pemerintah, undang-undang, kebijakan pemerintah, organisasi, perusahaan, produk, dan lainnya, meraih kepercayaan khalayak (publik) dan memperoleh dukungan masyarakat dengan melalui kegiatan pemasaran yaitu periklanan dan promosi.

Menurut Cutlip and Center's, dalam melaksanakan kegiatan humas terdiri dari empat langkah proses *public relation* sebagai berikut:⁵⁹

a. Mendefinisikan masalah atau peluang (*Defining the problem*)

Langkah pertama ini adalah menentukan "Apa yang terjadi sekarang?" yang menciptakan persepsi bahwa ada sesuatu yang salah atau bisa diperbaiki. Meliputi kegiatan penyelidikan dan pemantauan pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku mereka publik internal dan eksternal yang peduli dan terpengaruh oleh tindakan dan kebijakan suatu organisasi.

⁵⁸ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 215.

⁵⁹ Cutlip and Center's, *Efektive Public Relations Eleventh Edition*, (England: International Edition: Angshuman Chakraborty, 2013), hal. 263.

b. Perencanaan dan pemrograman (*Planning and programming*)

Informasi yang dikumpulkan pada langkah pertama digunakan untuk membuat strategi keputusan tentang tujuan program, publik sasaran, tujuan, tindakan dan komunikasi. Ini melibatkan memfaktorkan temuan dari langkah pertama ke dalam kebijakan dan program organisasi. Langkah kedua dalam proses ini menjawab, "Berdasarkan apa yang telah kita pelajari tentang situasi, apa yang harus kita ubah atau lakukan untuk menyelesaikan masalah atau memanfaatkan peluang? "

c. Mengambil tindakan dan berkomunikasi (*Taking action and communicating*)

Langkah ketiga melibatkan penerapan program aksi dan taktik komunikasi yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik bagi masing-masing publik untuk mencapai tujuan program. Pertanyaan dalam langkah ini adalah, "Apa yang harus kita lakukan dan katakan, siapa yang harus melakukan dan mengatakannya, kapan dan dalam urutan apa, di mana, dan bagaimana?".

d. Mengevaluasi program (*Evaluating the program*)

Langkah terakhir dalam proses ini melibatkan penilaian persiapan, pelaksanaan, dan dampak program. Penyesuaian dilakukan saat program dilaksanakan berdasarkan umpan balik evaluasi tentang bagaimana program itu berjalan atau tidak. Program dilanjutkan, dirubah, atau dihentikan setelah belajar, "Bagaimana keadaan kita, atau bagaimana kita melakukannya?" Langkah ini merangkum hasil evaluasi dan memberikan dasar untuk tahap selanjutnya.

5. *Media Public Relation*

Dari kenyataan sehari-hari dapat diketahui bahwa suatu hubungan komunikasi ada yang dilakukan dengan tidak menggunakan alat bantu dan sebaliknya yaitu dengan dibantu menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dinamakan media komunikasi atau sarana komunikasi yang dapat menunjang kelancaran proses komunikasi.⁶⁰

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti mencoba menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang berhubungan dengan komunikasi pastilah dilakukan dengan dengan dua kemungkinan yaitu dengan dibantu alat atau media bantu komunikasi atau dengan tidak dibantu menggunakan alata atau media tersebut. Media atau alat yang digunakan dalam proses kegiatan komunikasi bertujuan untuk dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi seseorang saat melakukan komunikasi tersebut. Hal ini tidak lain sebagai sarana komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara masing-masing setiap individu. Hanya saja jika tempat, waktu, kondisi, situasi tidak memungkinkan, maka alat atau media ini dapat sebagai sarana penunjang agar proses komunikasi tetap dapat dilakukan.

Dalam menjalankan kegiatan komunikasi, *public relation* menggunakan media atau alat yang terdiri atas dua hal antara lain: tercetak (*the printed word*) dan kata-kata lisan (*the spoken word*). Adapun kata-kata tercetak (*the printed word*) yaitu: 1) majalah, 2) pedoman, 3) surat, 4) surat kabar, 5) buklet, 6) papan pengumuman, poster dan reklame, dan 7) iklan. Sedangkan kata-kata lisan (*the*

⁶⁰ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima Untuk Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hal. 108.

spoken word) yaitu: 1) rapat pertemuan dan konferensi, 2) Film dan slide (*the image*), 3) televisi, 4) radio (media audio, visual dan media audiovisual).⁶¹

Pada dasarnya *public relation* menggunakan media atau alat yang digunakan dalam melaksanakan proses kegiatannya. Namun, terdapat sedikit perbedaan antara media atau alat *public relation* umum dengan *public relation* lembaga pendidikan. Namun, masih dalam peran dan tujuan yang sama. Dalam dunia pendidikan terdapat bermacam-macam media masa yang dapat digunakan dalam proses melakukan kegiatan kontak hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yaitu: jenis media internal humas dan jenis media eksternal humas sebagai berikut:

a. Jenis media internal humas dilembaga pendidikan antara lain:

(1) Warta atau Buletin, (2) Papan Informasi, (3) Papan Foto, (4) Spanduk dan Baliho, (5) Kotak Saran, (6) Perangkat audio visual, (7) Komunikasi Tatap Muka, (8) Jaringan Telepon Internal.⁶²

b. Jenis media eksternal humas di lembaga pendidikan antara lain:

(1) Media Audio Visual, (2) Komunikasi Lisan, (3) Pameran⁶³, (4) Seminar dan Konferensi, (5) Sponsor, (6) Media Cetak, (7) Media Elektronik, (8) Media Tatap Muka atau secara Langsung, (9) Spanduk dan Umbul-umbul, (10) Special Event (Kegiatan Khusus dalam Humas).⁶⁴

⁶¹ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 32-39.

⁶² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 115-118.

⁶³ B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hal. 38.

⁶⁴ B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, hal. 122-123.

Terdapat perbedaan antara *public relation* umum dengan *public relation* lembaga pendidikan yaitu terdapat perbedaan pada bagaimana cara masing-masing *public relation* melakukan kegiatannya dengan menyesuaikan program kerja yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan bentuk atau jenis organisasi atau lembaga tersebut. Pada hakikatnya sama-sama memiliki peran yang sama yaitu sebagai pengelola hubungan komunikasi timbal balik antara lembaga dengan publiknya.

6. Pengendalian Manajemen *Public Relation*

Diantara beberapa fungsi-fungsi manajemen fungsi perencanaan dan fungsi pengendalianlah yang mempunyai peranan yang sangat penting. Dalam fungsi perencanaan, manajer menetapkan tentang apa yang ingin dicapai pada periode tertentu. Sedangkan dalam pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, dan kalau tidak dapat tercapai maka dicari faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan (*corrective action*). Pengertian pengendalian sebenarnya mengarah kepada kegiatan memberikan pengamatan, pemantauan, penyelidikan, dan pengevaluasian keseluruhan kegiatan manajemen agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat dicapai secara tepat.⁶⁵

Fungsi perencanaan dikatakan lebih penting dari lainnya dikarenakan dalam hal ini perencanaan ditunjuk sebagai proses awal penetapan tujuan yang ingin dicapai sehingga dapat memprogram kegiatan yang disusun menjadi program

⁶⁵ Amirullah, *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal. 239.

kerja untuk dilaksanakan. Sedangkan pengendalian proses evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apakah program yang telah dirancang kemudian dilaksanakan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dari sini maka akan diketahui apa yang menjadi faktor dari penyebab kenapa tidak mendapatkan hasil yang baik dan sebaliknya sehingga akan dilakukan tindakan perbaikan.

Pengertian pengawasan (*controlling*) juga dikatakan sebagai proses memonitor suatu kegiatan untuk memastikan beberapa kegiatan tersebut diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan dan memperbaiki setiap penyimpangan yang signifikan.⁶⁶ Selain itu, pengendalian dan pengawasan atau *controlling* juga dapat diartikan sebagai bentuk dari proses memastikan seluruh susunan kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun terjadi berbagai perubahan dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.⁶⁷ Dengan demikian pengendalian adalah proses pengawasan atau *controlling* terhadap kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat dipastikan apakah proses kegiatan telah berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *ar-Riqobah*. Di dalam al-Qur'an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah swt. Ayat-ayat tersebut di antaranya adalah:

⁶⁶ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Renika Cipta. 1993), hlm. 343

⁶⁷ Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)., hal. 106-107.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa 4: 1).

Dalam melihat sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh praktisi *public relation*, maka perlu melakukan dua kegiatan pengendalian yaitu saat kegiatan sedang berlangsung dan saat kegiatan dengan berakhir sebagai berikut:⁶⁸

a. Saat kegiatan sedang berlangsung

Evaluasi saat kegiatan sedang berlangsung bertujuan apabila terdapat kesalahan pada aspek-aspek tertentu dari kegiatan yang tidak berjalan sesuai rencana, maka dapat dikembalikan agar fokus dan kembali seperti semula.

Untuk tahapan pengawasan (*Controlling*) ini melihat kepada:⁶⁹

- (1) pemantauan hubungan sekolah dengan masyarakat
- (2) penilaian kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat.

b. Saat kegiatan berakhir

Evaluasi akhir dilakukan setelah semua kegiatan telah selesai dan hasil akhir akan dibandingkan terhadap tujuan.

⁶⁸ Raditia Yudistira Sujanto, *Pengantar Public Relation Di Era 4.0 Teori, Konsep, Kasus Terkini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2019), hal.190.

⁶⁹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 63.

Adapun cara mengevaluasi kegiatan program menurut Cutlip, Broom dan Center⁷⁰ sebagai berikut:

- a. Evaluasi persiapan, (1) Menilai kecukupan informasi yang melatarbelakangi sebuah program humas, (2) Melihat organisasi dan ketepatan strategi, taktik program, serta ketepatan pesan-pesan yang direncanakan, (3) Menilai kualitas pesan dan unsur-unsur presentasi program lainnya
- b. Evaluasi implementasi, (1) Pendokumentasian seluruh materi-materi komunikasi yang telah diproduksi dan disebarluaskan, (2) Menghitung jumlah pesan yang muncul di media, (3) Mengetahui jumlah orang yang terkena terpaan pesan-pesan tersebut, (4) Menentukan berapa orang yang benar-benar mengikuti pesan.
- c. Evaluasi dampak, (1) Mengetahui apa yang bisa dipelajari publik dari program yang sudah dijalankan, (2) Menghitung jumlah orang yang berpendapat, bersikap, dan berperilaku seperti harapan organisasi.

B. Mutu Perguruan Tinggi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “mutu” berarti ukuran baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan).⁷¹ Kualitas terukur melalui tingkat kepuasan pengguna, karena kualitas berkaitan dengan

⁷⁰Cutlip, Scott M. Allen H, Center. Broom, Glen M, *Effective Public Relations. Edisi 8*, (Jakarta. PT Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hal. 343

⁷¹Poewadarminta. W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 788.

karakteristik produk dan pelayanan yang menyertainya.⁷² Seperti apa yang dikatakan oleh Kotler dalam Arista Atmadjati⁷³ sebagai berikut:

“Kualitas jasa harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir dengan kepuasan pelanggan serta persepsi positif terhadap kualitas jasa.”

Dengan demikian definisi kata mutu adalah bentuk kualitas dari produk atau jasa pelayanan yang telah diberikan sehingga dapat diketahui takaran baik buruknya. Kualitas dapat terukur dari tingkat kepuasan seseorang sebagai pengguna (*user*) yang menggunakan produk atau jasa pelayanan tersebut.

Dapat kita ketahui definisi dari kata kepuasan mengarah kepada tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja tepatnya “hasil” yang dirasakan dengan harapannya, diibaratkan bahwa jika kinerja dibawah harapan, pelanggan akan merasakan suatu kekecewaan dan sebaliknya jika kinerja telah sesuai dengan apa yang diharapkan maka pelanggan akan merasakan puas dan jika mana kinerja melebihi harapan maka pelanggan juga akan merasa puas.⁷⁴ Hal ini juga senada dengan apa yang dikatakan Wijaya bahwa kualitas merupakan sesuatu yang dipilih oleh pelanggan dengan arti kualitas berdasarkan dari pengalaman yang diterima terhadap suatu produk penyedia jasa yang dapat mengarah kepada standar tertentu.⁷⁵

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tingkat kepuasan pelanggan atau pengguna pada dasarnya dapat diketahui melalui dua cara yang pertama aka

⁷²Sallis, E. Jones, *Knowledge Management in Education*, (London: Kogan Page Limited, 2012), hal. hal. 41.

⁷³ Arista Atmadjati, *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 21.

⁷⁴ Meki Pamekas, *Pelayanan Prima*, (Lakeisha, 2021), hal. 2

⁷⁵ Wijaya, T, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2011), hal. 11.

mengatakan atau menceritakan pengalamannya dengan baik dan senang tanda pengguna puas, dan kedua sebaliknya pelanggan atau pengguna akan mengatakan dengan tidak baik dengan perasaan yang kurang senang tanda pengguna merasa tidak puas atas pengalaman menerima pelayanan yang diberikan.

Dalam dunia pendidikan salah satu bentuk dari harapan yang diterima oleh masyarakat sebagai pelanggan atau pengguna (*user*) dari lembaga pendidikan sekolah adalah mutu pendidikannya yang baik dikarenakan sebagai bukti dari kinerja hasil pelayanan yang diberikan. Menurut Minarti mutu pendidikan dapat dinilai dari masukan, proses luaran, dan dampaknya.⁷⁶ Menurut Hari Sudradjat pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal.⁷⁷ Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁷⁸

⁷⁶ Minarti, S, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 329.

⁷⁷ Hari Sudradjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, (Bandung: Cipta Lekas Garafika, 2005), hal. 17.

⁷⁸ Ace Suryadi dan H.A.R. Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 159.

Dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi Pasal 51 disebutkan bahwa Pendidikan Tinggi yang bermutu merupakan pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini bermakna bahwa pendidikan tinggi yang bermutu ditentukan oleh bagaimana lulusan perguruan tinggi dapat memiliki kompetensi yang mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi guna menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, Negara, dan bangsa. Mutu lulusan perguruan tinggi yang bermutu merupakan dampak dari penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dari suatu perguruan tinggi, sehingga posisi perguruan tinggi menjadi amat menentukan bagi peningkatan mutu pendidikan tinggi.⁷⁹

Mutu perguruan tinggi dapat mengacu kepada empat dimensi sebagaimana yang dijelaskan didalam BAN-PT menetapkan fokus penilaian ke dalam kriteria yang mencakup komitmen perguruan tinggi terhadap kapasitas institusi dan keefektifan pendidikan yang terdiri atas 9 (sembilan) kriteria sebagai berikut:⁸⁰ 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, 3) Mahasiswa, 4) Sumber Daya Manusia, 5) Keuangan, Sarana dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan 9) Luaran dan Capaian Tridharma.

⁷⁹ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 290.

⁸⁰ BAN-PT Kriteria dan Prosedur IAPT 3.0, (Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019), hal. 5-6.

Mutu dikatakan sebagai kunci karena mutu menjadi ukuran, tujuan dan kegiatan manajemen organisasi yang penting dan dipandang mampu dalam menjaga pergerakan dan perkembangan suatu organisasi, baik organisasi profit maupun nonprofit. Jika mutu tidak diperhatikan dalam berbagai kebijakan program suatu organisasi maka, akan menimbulkan bahaya bagi pengadaan organisasi dan implementasi manajemen apapun. Oleh karena itu, diharapkan bagi perguruan tinggi yaitu organisasi yang memberikan pelayanan pendidikan tinggi untuk tidak menhindar dari pentingnya pengelolaan proses organisasi yang berorientasi kepada berbasis mutu, karena dapat menyebabkan output dan outcome perguruan tinggi tidak akan bisa diharapkan bermutu dalam kontribusinya bagi pembangunan masyarakat.⁸¹

Setiap lembaga harus memiliki tingkat ukuran penilaian bagi lembaga tersebut. Mutu merupakan kunci dalam menjaga dan memberikan penilaian terhadap perkembangan organisasi. Jika mutu tidak diperhatikan maka akan menyebabkan suatu permasalahan bagi lembaga itu sendiri. Proses implementasi manajemen didalamnya dan penyelenggaraan organisasi akan menerima dampak dari masalah tersebut. Mutu sangat memberikan peranan penting bagi suatu lembaga dikarenakan dapat mengubah suatu lembaga menjadi lembaga yang bermutu jika dilakukan dan dikontrol secara terus menerus. Hal ini nantinya akan berdampak pada output dan outcome lembaga sehingga dapat membangun masyarakat.

⁸¹ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 289.

C. Manajemen *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Manajemen *public relation* merupakan suatu kegiatan untuk dapat memperoleh kepercayaan *public* pada umumnya melalui proses fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Menurut Goetch dan Davis dalam Uhar Suharsaputra mendefinisikan mutu sebagai berikut:⁸²

“a dynamic state associated with products, services, people, process and environment that meets or exceeds expectations”.

Artinya "Keadaan dinamis yang terkait dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan"

Adapun mutu dapat dikatakan sebagai bentuk kualitas yang dihasilkan oleh suatu lembaga atau perusahaan dalam memberikan pelayanan paripurna kepada pelanggannya yang berkaitan dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan.

Selain itu perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.⁸³ Sedangkan kata pesantren menurut K.H. Imam Zarkasyi dalam Ahmad Suharto menjelaskan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, kyai

⁸² Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*, , hal. 289.

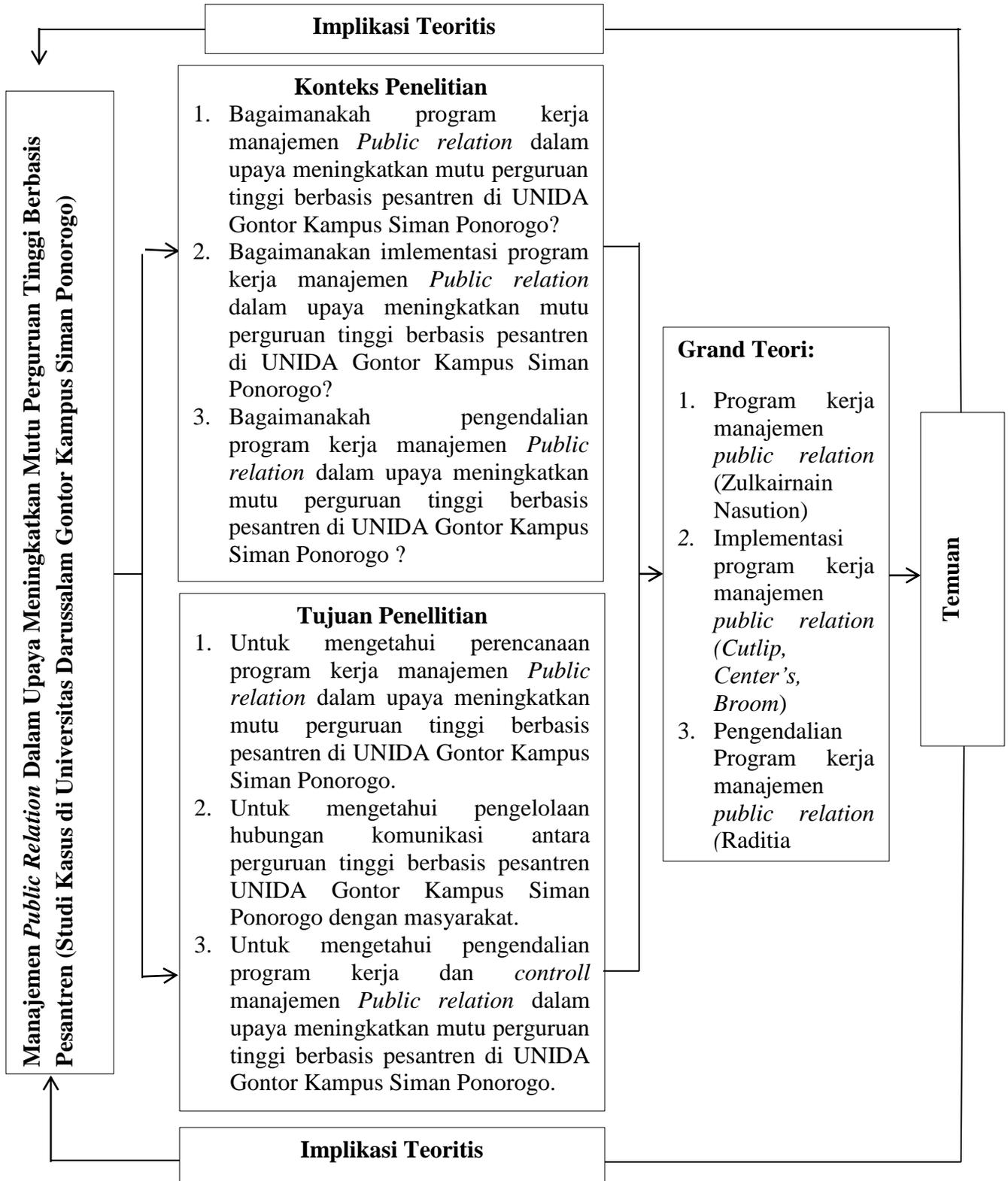
⁸³ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*, (An1mage, 2019), hal. 30

sebagai sentral figurnya, masjid sebagai titik pusat yang menjiwai.⁸⁴ Maka, dapat dikatakan perguruan tinggi berbasis pesantren merupakan pendidikan tinggi dalam ruang lingkup pesantren yang bersistemkan asrama dengan dibawah oleh pimpinan seorang Kyai yang juga merangkap sebagai dosen dan mahasiswa sebagai santrinya dengan bangunan masjid sebagai titik yang menjiwai.

Sampai disini dapat ditarik kesimpulan mengenai manajemen *public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren yakni upaya *public relation* dalam pengelolaan perguruan tinggi berbasis pesantren dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk membantu meningkatkan kualitas lembaga perguruan tinggi yang meliputi produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan sesuai dengan tingkat kualitas perguruan tinggi yang didalamnya terdapat mahasiswa sedang mempelajari berbagai ilmu keislaman yang diintegrasikan terhadap ilmu dunia (umum) dengan dibawah oleh pimpinan seorang kyai sekaligus dosen yang juga mencakup sebagai public figurnya dan masjid sebagai titik yang menjiwai.

⁸⁴ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*, (Yogyakarta: Namela, 2017), hal. 10.

D. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Peneliti mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan yang menjelaskan hasil pembicaraan antara peneliti dan informan serta perilaku yang diamati yang masih berkaitan dengan manajemen *Public Relation* UNIDA Gontor dengan cara memusatkan kepada suatu kasus terlebih dahulu hingga jelas yang kemudian dilakukan penyelidikan secara mendalam terhadap kasus tersebut. Menurut Muh Fitrah, dkk bahwa studi kasus merupakan penelitian dengan cara penyelidikan secara mendalam terhadap suatu kasus yang dapat berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau suatu kelompok dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.⁸⁵

Adapun kasus dalam penelitian ini adalah kinerja manajemen *public relation* UNIDA Gontor yang bisa mengantarkan lembaga perguruan tinggi berbasis pesantren menjadi perguruan tinggi yang bermutu. Jika dilihat perguruan tinggi ini adalah perguruan tinggi yang bersistamkan pondok pesantren yang memiliki sistem terbatas dalam setiap interaksi dan akses jaringannya. Namun, dengan fakta tersebut justru tetap dapat mengantarkan perguruan tinggi ini menjadi maju dan bermutu.

⁸⁵ Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (SukaBumi: CV Jejak, 2017), hal. 37.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini untuk dapat memperoleh semua data yang ditujukan maka peneliti haruslah melakukan terjun langsung kelapangan hingga diperolehnya data. Sehubungan dengan hal tersebut maka terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis untuk mendapatkan data berupa gambaran umum mengenai lembaga pendidikan perguruan tinggi berbasis pesantren tersebut.
2. Kegiatan kedua, peneliti mencoba menelaah apakah lembaga pendidikan yang dituju akan memberikan izin untuk diteliti, apa sajakah yang diperlukan dalam penelitian nantinya, dan berbagai faktor penghambat yang akan dihadapi nantinya. Selain itu, peneliti juga mendeskripsikan apakah penelitian ini dapat dilanjutkan atau tidak.
3. Kegiatan ketiga peneliti akan hadir dilapangan sejak diizinkan untuk melakukan penelitian sesuai dengan waktu tertentu baik terjadwal atau tidak terjadwal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yakni peneliti dan informan.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo. Lembaga pendidikan ini nantinya peneliti akan melakukan penelitian yang pemaparan kehadiran peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian tesis di tempat tersebut yaitu Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman Ponorogo.
2. Menemui beberapa ustadz atau ustadzah (guru) yang akan menjadi subyek penelitian yakni bagian *Public Relation* umum, bagian pengelolaan website, bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), Wakil Rektor 3 UNIDA, Kepala sekretaris Universitas, Kepala BAAK, dan beberapa stakeholder (masyarakat dan mahasiswa) dari golongan lokal, nasional, dan internasional.
3. Merencanakan jadwal mengenai penelitian sesuai prosedur teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hal ini masih dalam kesepakatan bersama antara kedua belah pihak yakni peneliti dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Darussalam Gontor Kampus Siman dengan alamat Jl. Raya Siman No.Km. 6, Dusun I, Siman, Kec. Siman, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63471. Dalam penelitian ini peneliti akan menggali data dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Peneliti mengambil lokasi penelitian disini dikarenakan lembaga pendidikan ini memiliki keunikan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan perguruan tinggi pesantren ini memiliki sarana-prasarana yang telah memadai dan telah mampu mengelola beberapa program

studi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berdaya saing.

2. Lembaga pendidikan perguruan tinggi pesantren ini juga banyak memiliki hubungan kerja sama dengan instansi lain baik nasional maupun internasional sehingga menjadi nilai tersendiri bagi lembaga pendidikan menuju lembaga pendidikan yang bermutu.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam hal ini perlu adanya sumber data untuk memperoleh data atau informasi yang objektif. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Primer

Dalam penelitian ini, data primernya ialah data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yakni: *Public relation* UNIDA: bagian *public relation* umum, bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), bagian pengelolaan website, Wakil Rektor 3, Kepala sekretaris Universitas, Kepala BAAK, dan Stakeholder (masyarakat dan mahasiswa). Selain itu, juga diperoleh melalui pengamatan sebuah peristiwa yang terjadi dan masih berkaitan dengan fokus penelitian tepatnya mengenai manajemen *public relation* yaitu program kerja *Public relation*, imlementasi *Public relation*, dan pengendalian *Public relation*.

2. Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku, jurnal, dan dokumentasi yang menunjang dalam penelitian ini, serta berbagai dokumen arsip

yang dapat dijadikan pedoman atau petunjuk bukti langsung dalam peningkatan mutu pendidikan dilembaga perguruan tinggi berbasis pesantren.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁸⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi Non Partisipan

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Dalam teknik observasi non partisipan, pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁸⁷ Dalam hal ini peneliti tidak ikut terjun kedalam proses kegiatan. Namun, hanya ikut berperan dalam mengamati proses kegiatan saja. Jika pun ikut dalam kegiatan tersebut, maka itu hanya dalam ruang lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data. Peneliti memilih teknik jenis ini dikarenakan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati yaitu kegiatan praktisi *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 224.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 176.

Ponorogo sehingga data observasi yang dihasilkan akan valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

2. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur dengan metode secara langsung dan tidak langsung. Adapun tidak langsung dapat dilakukan melalui via whatsapp (online) atau jenis lainnya jika situasi tidak memungkinkan. Disini peneliti menyediakan teks wawancara yang terstruktur.

Sedangkan teknik penentuan informan atau orang yang diwawancarai, peneliti memilih secara *purposive*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu disini ialah orang tersebut dianggap paling mengetahui dengan apa yang peneliti harapkan atau juga merupakan seorang penguasa atau yang memiliki pengaruh dalam UNIDA Gontor tersebut sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono⁸⁸ penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dengan melakukan teknik *purposive* dapat dikatakan penentuan tersebut dilakukan dengan cara memilih informan melalui berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun obyek yang akan diwawancarai oleh peneliti yakni sebagai berikut:

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 216.

Tabel 3.1: Wawancara

Informan	Jumlah	Keterangan
Bagian <i>Public Relation</i> UNIDA Gontor Kampus Siman	1 Orang Bagian <i>Public Relation</i> 1 Orang Bagian Pengelolaan Website 1 Orang Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)	Merupakan bagian humas di dalam lembaga perguruan tinggi UNIDA Kampus Siman Ponorogo.
Wakil Rektor 3 UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.	1 Orang	Merupakan wakil rektor yang membawahi bagian kehumasan UNIDA Kampus Siman Ponorogo sebelum Struktur UNIDA belum diperbarui.
Kepala Sekretariat UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.	1 Orang	Merupakan kepala yang membawahi bagian kehumasan UNIDA setelah Struktur UNIDA diperbarui.
Kepala BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman	1 Orang	Merupakan Kepala BAAK yang membawahi bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)
Stakeholder UNIDA Kampus Siman	3 Orang masyarakat Internal (Lokal, Nasional, Internasional) 2 Orang Masyarakat Eksternal (Lokal, Nasional) 6 Orang Mahasiswa Internal (Lokal, Nasional, Internasional) 6 Orang Mahasiswa Eksternal (Lokal, Nasional, Internasional)	Merupakan masyarakat UNIDA yang menjadi bagian data pendukung terkait fokus penelitian.

3. Dokumen

Peneliti disini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data karena data yang didapat melalui dokumentasi sebagai data tambahan atau pelengkap

dari teknik wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa catatan peristiwa seperti tulisan, gambar, foto, arsip, biografi, serta karya dari seseorang.

Data dokumen dalam penelitian ini diambil sebagai berikut:

Tabel 3.2: Dokumentasi

Dokumen	Bentuk
Struktur Organisasi UNIDA	Struktur Organisasi Universitas
Profil UNIDA	Latar Belakang UNIDA Kampus Siman Ponorogo
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Data statistik Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Data Mahasiswa	1. Data Statistik Mahasiswa UNIDA 2. Data Statistik Mahasiswa Asing
Data <i>Public Relation</i>	1. Struktur bagian <i>Public Relation</i> 2. Struktur bagian Pengelolaan Website 3. Struktur bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) 4. Data Hasil Kinerja
Foto	Foto yang berkaitan dengan penelitian

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yakni: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁸⁹

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Miles dan Huberman⁹⁰ “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”.

⁸⁹ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*, (Amerika: SAGE Publication Inc, 2014), hal. 12

⁹⁰ Matthew B. Milles, dkk, *Qualitative Data*, hal. 10

Artinya: Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

- a. Penseleksian (*Selecting*), Peneliti menentukan bagian mana yang lebih penting, hubungan mana yang lebih bermakna, dan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Adapun informasi tersebut yang berkaitan dengan manajemen *public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. Disini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi untuk dapat memperkuat penelitian.
- b. Pemfokusan (*Focusing*), peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu program kerja *public relation* UNIDA Gontor, implementasi program kerja *public relation* UNIDA Gontor, dan pengendalian program kerja *public relation* UNIDA Gontor. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data.
- c. Peringkasan (*Abstracting*), Abstraksi adalah membuat ringkasan yang inti, proses, dan beberapa pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data mengenai manajemen *public relation* UNIDA Kampus Siman Ponorogo dirasa telah baik, dan cukup. Maka, data tersebut digunakan untuk menjawab tiga fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*), selanjutnya masuk kedalam tahapan disederhanakan dan ditransformasikan. Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi secara ketat melalui ringkasan

atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan lainnya.

2. Menyajikan data (*data display*)

Disini peneliti mencoba menggabungkan semua informasi yang telah direduksi dan dirangkum mengenai manajemen *public relation* UNIDA Kampus Siman Ponorogo dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren yang diperoleh melalui hasil teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Selanjutnya diberikan kode data untuk mengorganisasi data sehingga akan mempermudah peneliti dalam menganalisis dengan cepat sehingga nantinya akan disajikan kedalam bentuk teks.

3. Menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan tiga fokus penelitian yang telah ditetapkan diawal dengan didukung berbagai pedoman dan bukti yang kuat pada saat melakukan prose pengumpulan.

G. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) dengan teknik sebagai berikut:

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,....., hal. 270.

a. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan untuk dapat menjadi data pendukung dalam penelitian dengan membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Peneliti disini menggunakan bahan referensi diantaranya: alat bantu perekam data, video, foto, dokumen, dan alat perekam suara dalam wawancara. Kelengkapan bahan referensi akan dapat membantu peneliti dalam melengkapi proses pengumpulan data mengenai manajemen *public relation* di UNIDA Kampus Siman Ponorogo. Sehingga data akan semakin dapat dipercaya keasliannya.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 triangulasi yakni sumber dan teknik sebagai berikut:

(1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang didapat melalui beberapa sumber. Untuk menguji tentang “manajemen *public relation* dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren,” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada *public relation* UNIDA (bagian *public relation* umum, bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), Rektor 3, Kepala Sekretaris Universitas, Kepala BAAK, dan Stakeholder (Masyarakat dan Mahasiswa). Dari ketujuh sumber ini, nantinya akan

dideskripsikan, dikategorisasikan manakah data yang bersifat sama dan manakah data yang bersifat tidak sama sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan.

(2) Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik ditujukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan teknik berbeda. Peneliti memperoleh data melalui wawancara dengan bagian *public relation* UNIDA Gontor diantaranya: bagian *public relation* umum, bagian pengelolaan website, bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), Kepala sekretaris UNIDA Gontor, Kepala BAAK, dan Wakil Rektor III, serta stakeholder UNIDA Gontor (masyarakat dan mahasiswa). Dapat dilihat di halaman 59 bagian tabel 3.1: Wawancara.

Kedua, setelah memperoleh data melalui tahapan wawancara, maka kemudian akan dilanjutkan kepada tahapan pengecekan dengan observasi. Dapat dilihat di halaman 65 bab IV bagian paparan data.

Terakhir, hasil yang telah diperoleh melalui teknik wawancara kemudian masuk kepada tahapan pengecekan observasi, maka terakhir akan dilakukan proses pengecekan tahapan dokumentasi. Dokumentasi dapat dilihat di halaman 60 bagian tabel 3.2: Dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Biografi UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo



Gambar.4.1: Sejarah UNIDA Gontor

Terletak di tengah hamparan tanah persawahan di sebuah desa di Ponorogo, Jawa Timur Indonesia, Universitas Darussalam Gontor, atau disingkat UNIDA Gontor, merupakan universitas yang unik dibanding universitas semacamnya di tanah air. Unik karena menerapkan sistem asrama (*boarding system*) yang didesain untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam sistem asrama, Bahasa Arab dan Inggris digunakan sebagai pengantar pengajaran dan komunikasi di antara dosen dan mahasiswa. Di dalam sistem asrama pula aktivitas keilmuan, kerohanian, dan kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan mudah, sehingga akan tercipta komunitas dan dari komunitas terbentuk tradisi keilmuan.

Universitas Darussalam Gontor merupakan cita-cita tiga orang ulama pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, yaitu K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi (dikenal kemudian sebagai Trimurti). Dengan modal tanah warisan orang tua, ditambah dana secukupnya, mereka pada tahun

1926 dengan tekad yang kuat mulai membuka lembaga pendidikan rendah yang disebut *Tarbiyatul Atfal* yang kemudian pada tahun 1936 ditingkatkan menjadi pendidikan menengah yaitu *Kulliyatul Muállimin al-Islamiyyah (KMI)*. Meski KMI telah dirasa berkembang dengan pesat, namun usaha menuju universitas terus bergelora.

Maka pada tahun 1942 usaha pertama yang dapat dilakukan adalah mendirikan pendidikan tinggi yang disebut *Underbow* dan *Bovenbow* sebagai lanjutan bagi para tamatan KMI. Namun karena situasi penjajahan program itu tidak dapat berlanjut. Setelah kemerdekaan dan dirasa kegiatan pendidikan telah berjalan normal, para pendiri Pondok Modern Darussalam mencoba terus berusaha merealisasikan cita-cita mendirikan universitas. Maka pada tahun 1958, mereka bertekad bulat mewakafkan lembaga pendidikan yang mereka dirikan kepada umat Islam dan dengan demikian lembaga pendidikan ini bukan lagi milik para pendiri dan keluarganya. Di dalam Piagam Penyerahan Wakaf tersebut tertulis dengan jelas cita-cita Trimurti yaitu agar Pondok Modern Gontor yang diwakafkan dikembangkan menjadi universitas Islam yang berarti dan bermutu serta menjadi pusat pengkajian Islam dan Bahasa Arab.

Sebagai wakif, para pendiri Pondok Modern Darussalam masih terus berupaya merealisasikan cita-cita mereka. Untuk itu, pada tanggal 1 Rajab 1383/17 November 1963 dimulailah langkah menuju cita-cita itu yaitu mendirikan Instiitut Pendidikan Darussalam (IPD). Karena keterbatasan sumber daya maka IPD baru dapat membuka dua fakultas, Ushuluddin dan Tarbiyah. Dalam pidato peresmiannya, K.H. Imam Zarkasyi selaku pejabat Rektor, menyatakan bahwa

institut ini harus menjadi seperti Universitas al-Azhar di Mesir yang selama berabad-abad terus berjalan sebagai pusat studi Islam di dunia dan tetap bertahan seiring dengan perubahan waktu. Beliau juga berharap agar Institut ini mengikuti jejak Aligarh Muslim University di India yang merupakan simbol kebangkitan Islam karena mengintegrasikan ilmu pengetahuan Islam dan sains. Selain itu, beliau juga berharap agar pengasuh dan dosen-dosennya berjiwa ikhlas seperti para ulama di Shanggir, Afrika. Dengan kekuatan itu semua, Perguruan Tinggi di Gontor diharapkan dapat meniru Shantiniketan di abad lalu yang mengajar dunia dari tempat terpencil yang damai.

Hingga tahun 1985, pada saat K.H. Imam Zarkasyi (pendiri terakhir) wafat, IPD masih belum dapat meningkat menjadi universitas meskipun terus menamatkan sarjana-sarjana dalam kedua bidang di atas. Pada tahun 1994, Institut menempuh langkah kecil dengan mendirikan Fakultas Syariah dan dengan itu, IPD diberi nama baru yaitu Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Dua tahun kemudian yaitu tahun 1996, ISID menempati kampus baru di Siman, Ponorogo. Dengan berdirinya kampus baru yang terpisah dari kampus KMI, maka ISID mulai berjalan intensif, mandiri, dan terpadu. Bahkan pada tahun 2010, ISID berhasil membuka Program Pascasarjana. Sementara Program Studi (Prodi) pada setiap fakultas terus ditambah dan dibenahi sehingga menjadi terakreditasi.

Pembangunan kampus baru di Siman juga telah membuka peluang yang lebih besar untuk merealisasikan amanat waqaf para pendiri Pondok Modern Gontor, yaitu mendirikan universitas. Maka, berdasarkan keputusan Badan Wakaf dan instruksi Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor, pada tahun 2013, Panitia

Pendirian Universitas Darussalam Gontor dibentuk. Dengan kerja keras, bantuan berbagai pihak, dan dukungan penuh Pimpinan Pondok Modern Gontor, Universitas Darussalam Gontor telah resmi berdiri dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 197/E/O/2014 tentang Izin Pendirian Universitas Darussalam Gontor tertanggal 4 Juli 2014. Kemudian, pada hari Sabtu, 18 September 2014, diadakan acara Peresmian Universitas Darussalam Gontor oleh Sekjend Liga Universitas Islam Dunia, Prof. Dr. Ja'far Abdussalam, di Gedung Pertemuan Pondok Modern Darussalam Gontor.⁹²

2. Visi dan Misi UNIDA Gontor⁹³

a. Visi

Menjadi universitas bersistem pesantren yang bermutu dan berarti, sebagai pusat pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berorientasi pada Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer dan sebagai pusat kajian bahasa al-Qur'an untuk kesejahteraan umat manusia.

b. Misi

- (1) Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kerangka Islamisasi Ilmu Pengetahuan kontemporer dan pengembangan bahasa al-Qur'an.

⁹² Universitas Darussalam Gontor, diakses dari laman <https://unida.gontor.ac.id/sejarah/> pada tanggal 23 April 2021 pukul 21.12

⁹³ Universitas Darussalam Gontor, diakses dari laman <http://unida.gontor.ac.id/visi-misitujuan-dan-tata-nilai-unida-gontor/> pada tanggal 23 April 2021 pukul 21.45

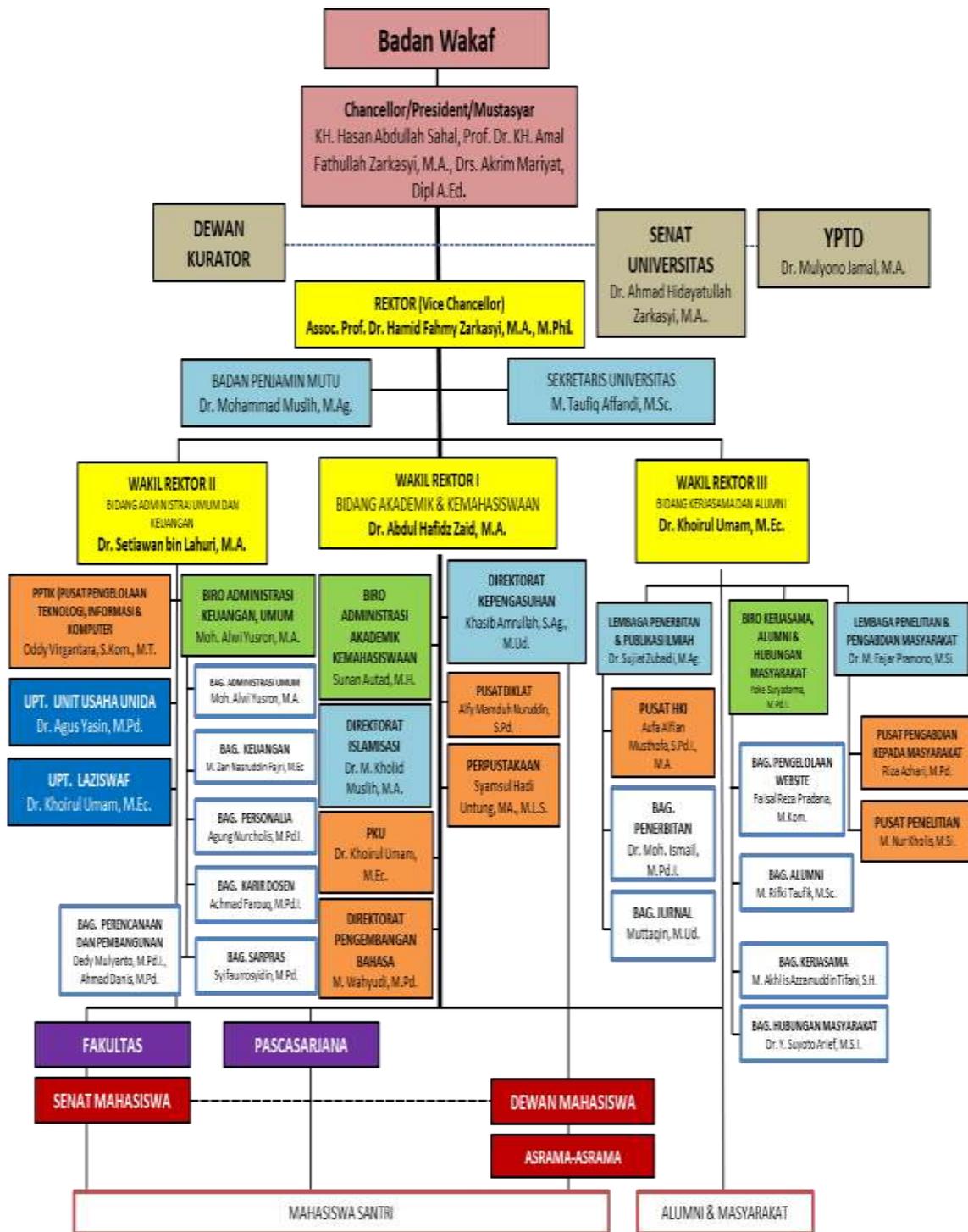
- (2) Mengembangkan sistem Perguruan Tinggi pesantren sebagai basis kehidupan kampus dalam rangka mengembangkan berbagai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.
- (3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri dalam rangka mengembangkan Tri dharma perguruan tinggi, pengembangan SDM, dan penguatan jaringan kerja.

3. Tujuan UNIDA Gontor⁹⁴

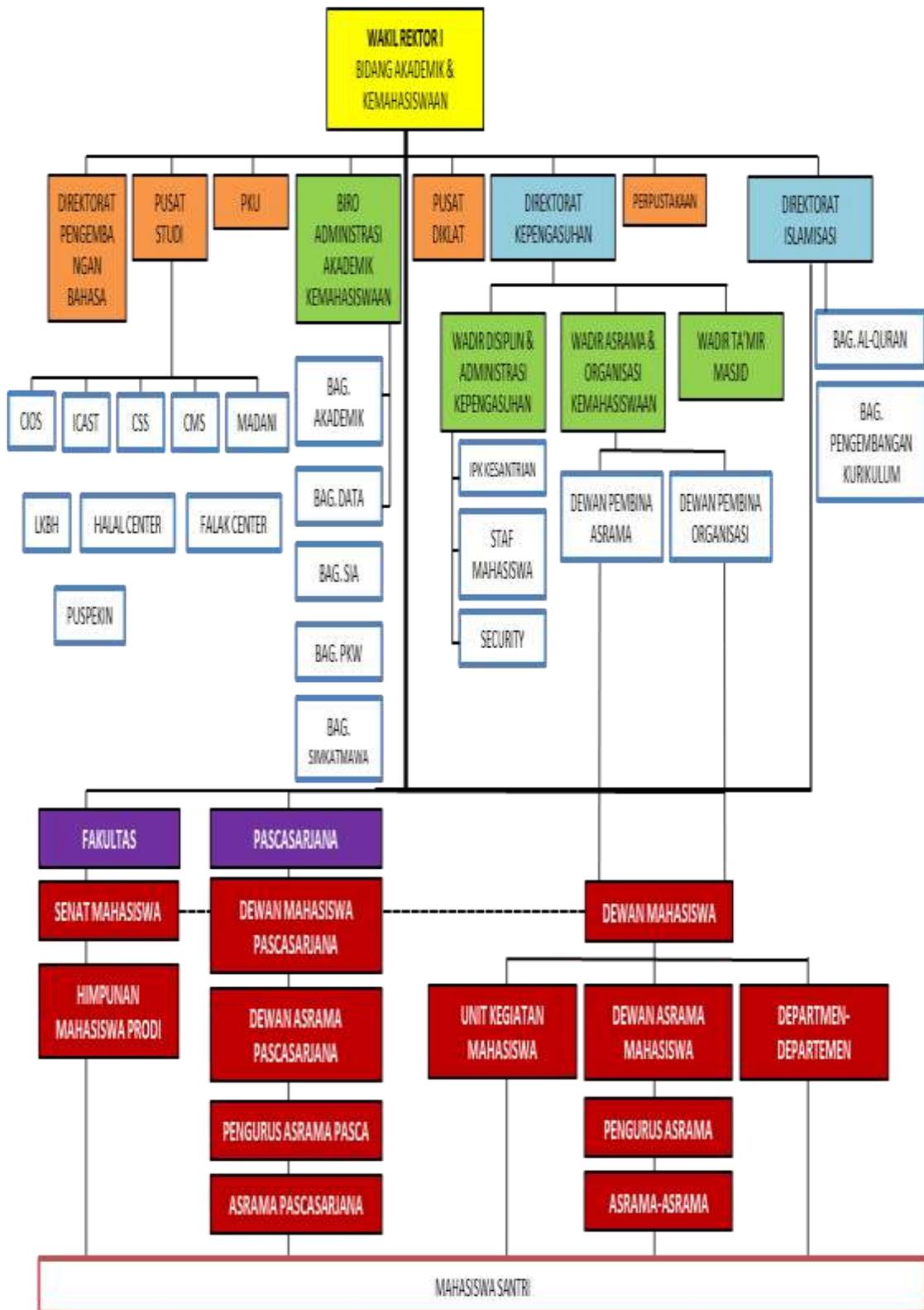
- a. Terselenggaranya pendidikan, pengajaran, penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam kerangka Islamisasi Ilmu Pengetahuan kontemporer dan pengembangan bahasa al-Quran.
- b. Dihasilkannya insan yang beriman, berakhlaq mulia, berpengetahuan luas, berpikiran kreatif, menguasai 10 kompetensi dasar yang meliputi *problem solving, critical thinking, creativity, people management, coordinating with others, emotional intelligent, judgement and decision making, service orientation, negotiation*, dan *cognitive flexibility* yang mampu mengamalkan ilmunya secara kreatif, inovatif dan profesional, serta sanggup berkompetisi di tingkat nasional maupun internasional.

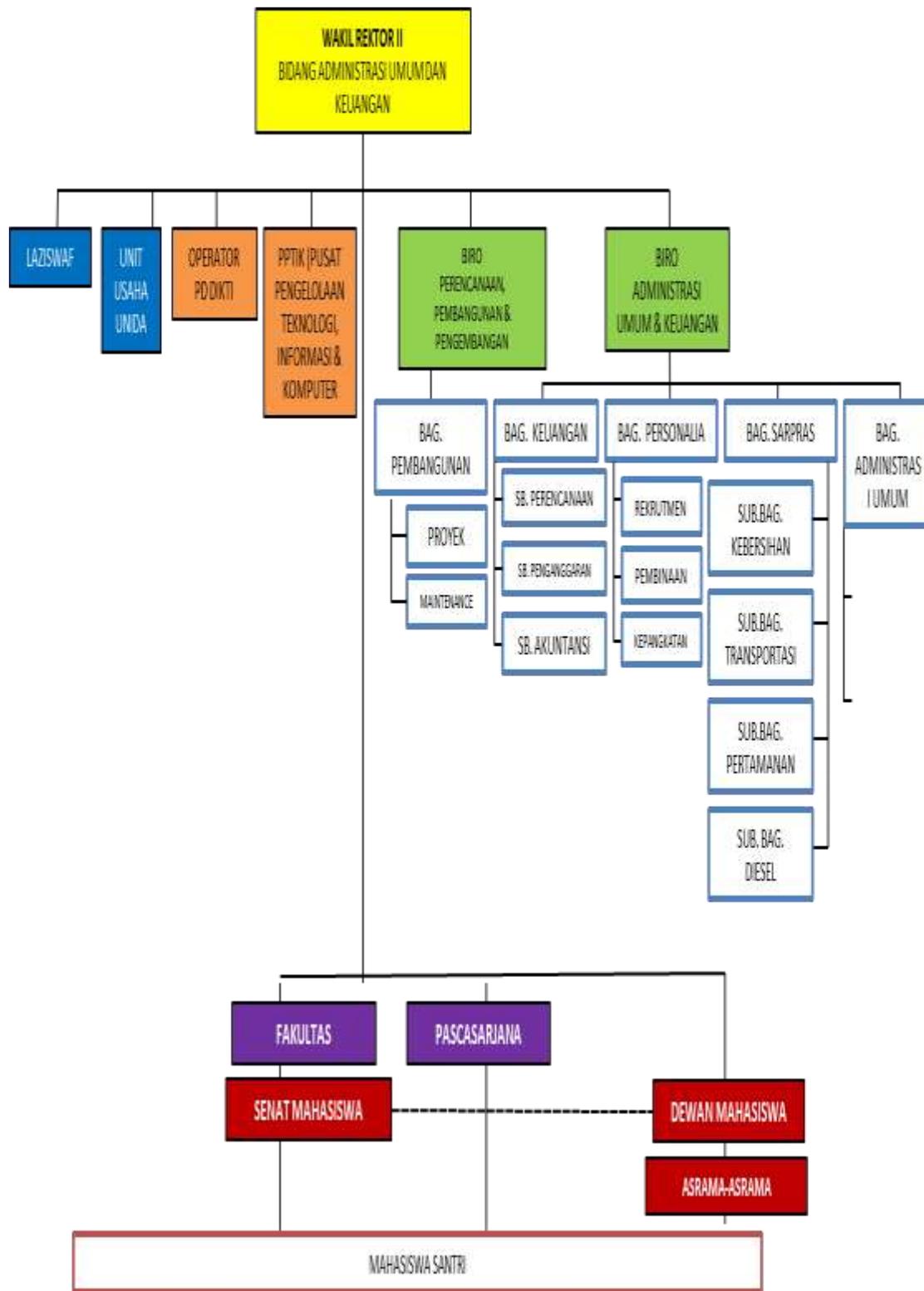
⁹⁴ Universitas Darussalam Gontor, diakses dari laman <http://unida.gontor.ac.id/visi-misitujuan-dan-tata-nilai-unida-gontor/> pada tanggal 23 April 2021 pukul 21.45

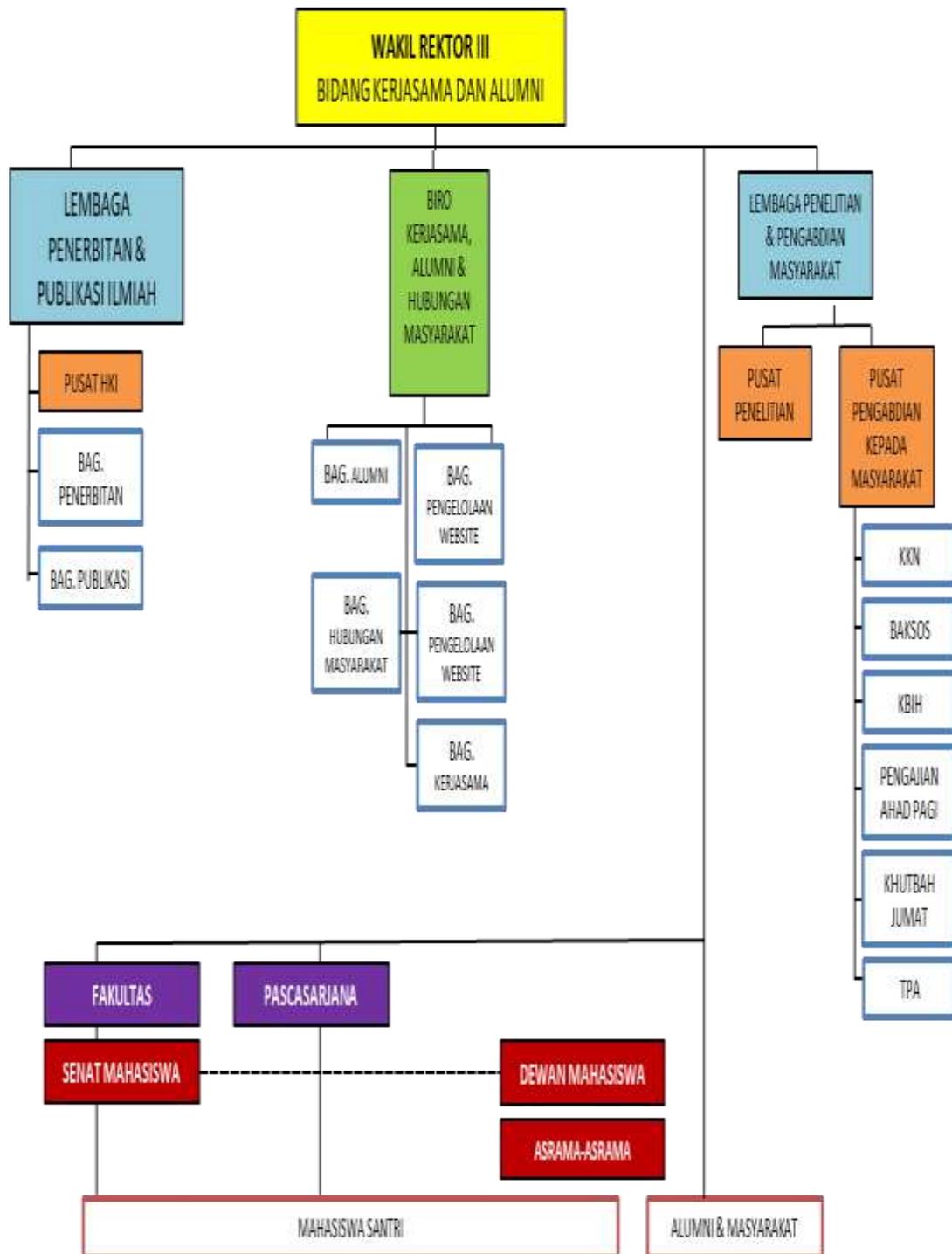
4. Struktur Organisasi Inti UNIDA Gontor⁹⁵



⁹⁵ Dokumen Resmi UNIDA Gontor







5. Struktur Bagian *Public Relation* UNIDA Gontor

a. Struktur Bagian *Public Relation* Umum

Ketua : Dr. Drs. H. Suyoto Arief, M.S.I

Sekretaris : Toto Krisdayanto

Bendahara : Izzatul Haq

b. Struktur Bagian Pengelolaan Website

Ketua : Ahmad Kali Akbar, M. Pd.

Sekretaris : Tonny Ilham Prayogo, M. Ag.

Publikasi Website : Bekti Galih Kurniawan, M. Pd.

Bendahara : Hibatul Wafi, M. Pd.

c. Struktur Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)

Nama-nama panitia penerimaan mahasiswa baru Biro Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNIDA Gontor Tahun 2021-2022

Pelindung : Assoc. Prof. Dr. KH. Hamid Zarkasyi, MA.,
M. Phil.

: Dr. Abdul Hafidz Zaid, M.A.

: Dr. Setiawan Bin Lahuri, M.A.

: Dr. Khoirul Umam, M.Ec.

Dewan Pembimbing : Muchammad Taufiq Affandi, S.H.I., M.Sc.

: Sunan Autad Sarjana, Lc., M.H.

: Saiful Anwar, M.Pd.

Ketua Pelaksana : Tonny Ilham Prayogo, M.Ag.

: Rusnadi, S.Ag., M.Pd.

: Abdullah Khoiri, S.E., M.SEI.
 Sekretaris : Dwiki Zenith Ramadhani, S.Sos.
 : Wahid
 : Yusuf Aditya Arifin
 Bendahara : Miftah Toriqul Ikwani, S.Pd.
 Koordinator Perlengkapan : Luthfi Noor Mahmudi, S.E.
 : Faisal Amiruddin
 : Zaki Maulana
 Koordinator Pendaftaran : Fahman Mumtazi, S.H., M.A.
 : Muhammad Irkham Firdaus, S.H., M.H.
 : Habib Firmansyah, S.Sos.
 : Muhammad Ahyama Afham, S.Pd.
 : Akmal Lillah Syafii Umam, S.M.
 Koordinator Seleksi : Ulul Azmi, M.H.
 : Eko Prasetyo Widhi, S.Kom.
 : Alwi Mubarak
 : Mukti Nur Atmojo
 : Lesta Romdhoni

**6. Rekapitulasi Jumlah Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Staf UNIDA
Gontor 2020-2021**

Tabel.4.2: Rekapitulasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Klasifikasi	Jumlah	Jumlah Perstatus	Total
1.	Dosen Gontor	86		
2.	Dosen Kader S1	16		

3.	Dosen Tetap/FT	232	435	647
4.	Dosen Tetap/Non FT	35		
5.	Dosen Tidak Tetap/LB	66		
6.	Tenaga Kependidikan	102	102	
7.	Staf UNIDA Guru KMI	18	110	
8.	Staf UNIDA Murni	92		

7. Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa UNIDA Gontor 2016-2020

Tabel. 4.3: Jumlah Mahasiswa Keseluruhan Tingkat Sarjana dan Pascasarjana UNIDA Gontor 2016-2020

No.	Tahun					Jumlah
	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	128 Orang	248 Orang	277 Orang	304 Orang	424 Orang	1.381 Orang

Tabel. 4.4: Jumlah Data Mahasiswa Sarjana Perjurusan 2016-2020

No.	Sarjana	Tahun					Jumlah
		2016	2017	2018	2019	2020	
	Tarbiyah						
1.	Pendidikan Agama Islam	11	32	28	32	25	128 Orang
2.	Pendidikan Bahasa Arab	5	28	21	17	20	91 Orang
3.	Tadris Bahasa Inggris					18	18 Orang
	Ushuluddin						
1.	Studi Agama-Agama	2	10	7	9	21	49 Orang
2.	Aqidah dan Filsafat Islam	2	10	7	9	16	44 Orang
3.	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	15	23	33	34	64	134 Orang
	Syari'ah						
1.	Perbandingan Mahzab	3	3	7	3	18	34 Orang
2.	Hukum Ekonomi Syari'ah	1	15	15	12	20	63 Orang
	Ekonomi dan Manajemen						

1.	Ekonomi Islam	10	19	12	23	21	85 Orang	
2.	Manajemen	17	18	12	23	28	98 Orang	
	Humaniora							
1.	Hubungan Internasional	18	39	35	41	43	176 Orang	
2.	Ilmu Komunikasi	10	6	14	11	18	59 Orang	
	Sains dan Teknologi							
1.	Teknik Informatika	21	20	19	30	35	125 Orang	
2.	Teknologi Industri dan Pertanian	8	5	4	7	16	40 Orang	
3.	Agroteknologi	3	-	5	4	18	30 Orang	
	Ilmu Kesehatan							
1.	Farmasi	-	-	-	-	-	-	
2.	Gizi	-	-	-	-	-	-	
3.	Keselamatan Kerja	1	11	12	9	23	56 Orang	
		Total						1230 Orang

Tabel. 4.5: Jumlah Data Mahasiswa Pascasarjana Perjurusan 2016-2020

No.	Pascasarjana	Tahun					Jumlah	
		2016	2017	2018	2019	2020		
1.	Pendidikan Bahasa Arab	-	3	12	16	22	53 Orang	
2.	Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam	1	4	19	11	17	52 Orang	
3.	Hukum Ekonomi Syariah	-	3	15	13	16	46 Orang	
		Total						151Orang

B. Hasil Penelitian

1. Program Kerja *Public Relation* Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Kampus Siman Ponorogo

Public relation di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian *Public relation* umum, bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). *Public relation* umum hanya difokuskan kepada permasalahan masyarakat seperti masalah pengembangan tanah dan lainnya. Sedangkan bagian pengelolaan website difokuskan kepada masyarakat yang lebih luas. Adapun bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) difokuskan kepada permasalahan publikasi kepada masyarakat. Dalam hal ini, bagian-bagian tersebut juga merupakan bagian dari kehumasan UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo.

Seperti yang dikatakan oleh Wakil Rektor III yaitu Ustadz Khoirul Umam sebagai berikut:

“Humas ini penting sekali karena dia menggambarkan wajahnya UNIDA, yang menjelaskan UNIDA kepada masyarakat sekitar yakni nasional, internasional, umum, dan akademik. Kita di UNIDA sangat memperhatikan kehumasan. Kita sangat memperhatikan website untuk kita itu dilihat orang secara langsung maka web menjadi salah satu yang kita butuhkan di UNIDA ini. Kita ada tim web dan ini bagian humas juga. tapi kalo di UNIDA tidak dibawah humas tapi dibawah sekretariat. Selain itu, memang humas yang dilakukan ust.suyoto itu ialah humas khusus terarah kepada masyarakat. Beliau merasa insidental dikarenakan nanti adanya permasalahan pengembangan tanah. maka beliau lah yang bertugas disitu. Tapi, kehumasan dalam arti yang biasa dipahami itu sebetulnya dihandle dibagian bagian yang lain seperti tadi masyarakat yang lebih luas maka ada bagian website, masyarakat yang publikasi ada di PMB”. Jadi, PMB bertanggung jawab untuk mengkoordinir brosur-brosur prodi. PMB sangat dekat hubungannya dengan sekretariat Universitas. Distu ada penanggung jawab publikasi sebenarnya.

Disekretariat ada sesi publikasi, website yang membuat booklet dan brosur itu semua yang diprinted”.⁹⁶

Program kerja *public relation* di UNIDA Gontor terbagi menjadi dua yaitu insidental dan rutin. Program kerja insidental dipertanggung jawabkan oleh bagian *public relation* umum. Sedangkan program kerja rutin dipertanggungjawabkan oleh bagian *public relation* lainnya seperti: bagian pengelolaan website dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Adapun program kerja bagian *public relation* umum sebagai berikut:

a. Bagian *Public Relation* umum meliputi:

(1) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan masyarakat.

Tugas: (a) Mengantikan Bapak. Rektor jika tidak dapat menemui berbagai tamu yang datang ke UNIDA, (b) Menghadiri berbagai undangan dari DPR, (c) Mengatasi permasalahan dalam pengembangan tanah atau lahan.

(2) Meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga UNIDA (internal dan eksternal).

Tugas: Mengkoordinasi hubungan eksternal dan internal melalui teknis sesuai dengan kebutuhan. (a) Eksternal: Pelaksanaan pembelajaran TPA dengan para pengabdian masyarakat melalui desa binaan dibeberapa masjid, (b) Internal: Terdapatnya suatu proyek UUD Katahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo, Hubungan biokrasi dan hubungan dengan kementerian.

(3) Meningkatkan program kantor sendiri.

⁹⁶ Khoirul Umam, Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Selasa 30 Maret 2021.

Tugas: (a) Membantu pembuatan surat, (b) membantu terkait dengan relasi keluar contoh: mengurus paket Tri atau telkomsel yang menawarkan paket kuota untuk pelajar mahasiswa, (c) mengurus masalah perizinan untuk pembangunan asrama atau sanitasi limbah dan lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala *public relation* UNIDA yaitu Ustadz

Suyoto Arief sebagai berikut:

“Humas disini hanya memegang program yang sifatnya insidental saja atau besarnya saja. Tidak seperti humas diluar sana. Itulah keunikan dari UNIDA ini. Program insidental disini terdapat tiga yaitu: a) Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan masyarakat. Contoh: (1) Jika ada tamu yang datang dan bpk rektor tidak ada maka, bagian humas yang menemui, (2) Jika ada undangan-undangan dari DPR maka humas yang menghadiri, b) Meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga UNIDA terkait. Contohnya: Koordinasi hubungan eksternal dan internal dengan teknis sesuai dengan kebutuhan, c) Meningkatkan program kantor sendiri.”⁹⁷

Selain itu program kerja *public relation* atau ruang lingkup *public relation* umum juga ditambahkan oleh staf bagian *public relation* umum yaitu Ilham

Baheramsyah sebagai berikut:

“Jadi untuk data program terlaksana, tupoksi, atau ruang lingkup humas UNIDA, kami belum seperti humas diluar sana. Karena tugas kami disini masih sebatas membantu pembuatan surat, sebelumnya juga sebatas membantu relasi keluar. Contoh: kami mengurus paket Tri atau telkomsel yang menawarkan paket kuota untuk pelajar mahasiswa, mengurus masalah perizinan untuk pembangunan asrama atau sanitasi limbah dan lainnya. Sampe sekarang, kami belum seperti humas diluar sana karena kami masih membangun.”⁹⁸

b. Bagian *Public Relation*: Bagian Pengelolaan Website meliputi:

⁹⁷ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

⁹⁸ Ilham Baheramsyah, Staf bag.*public relation* umum UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal 3 April 2021.

(1) Mengurus website, pendataan website, dan pengajuan pembuatan website (administrasi).

Tugas: (a) Menggerakkan penanggung jawab website setiap program studi dan fakultas, (b) Mempublish acara kampus yang termasuk didadalamnya program studi, (c) Mengadakan perangkingan website program studi pada setiap bulan, (d) Memperbarui berita kegiatan harian yang terdapat diuniversitas, (e) Memperbarui website pada setiap minggu.

(2) Mengurus permasalahan publikasi.

Tugas: (a) Mengunggah youtube pada setiap minggu, (b) Mengunggah media sosial (Instagram dan Youtube), (c) Sosialisasi kelas 6 KMI di Gontor setiap setahun sekali, (d) Membuat Koran setiap semester, (e) Membuat majalah gontor setiap bulan, (f) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh (Fakultas, Biro, Program studi, laziswaf, Lomba, dan berbagai biro lainnya) sesuai kebutuhan.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bagian Pengelolaan website yaitu Ustadz

Ahmad Kali Akbar sebagai berikut:

“Sebelumnya ana sampaikan terlebih dahulu bahwa nama bagian publikasi disini ialah bagian pengelolaan website. Bagian pengelolaan website ini dibawah oleh sekretaris Rektor. Akan tetapi, beberapa bulan yang lalu masih dibawah Biro kerjasama. Namun, sekarang telah ditarik kebawah bagian Rektorat. Bagian ini sebenarnya masih terhitung baru sehingga terdapat beberapa hal seperti data dan job yang belum terlalu lengkap sehingga masih dalam keadaan yang seadanya dan tetap berjalan. Jika untuk jobdescnya sendiri yaitu mengurus website. Contoh: kita bekerja sama dengan bagian PPTIK UNIDA tepatnya dengan bagian tehniknya yakni operator dari website sendiri. Mungkin kita hanyalah bagian administrasinya. Apabila ada yang ingin membuat website maka kita akan melakukan pendataan website, siapa yang ingin mengajukan website maka nantinya kamilah yang akan meminta kebagian PPTIK. Kemudian permasalahan publikasi. Pada dasarnya kami telah

menggerakkan penanggung jawab website dari setiap program studi dan fakultas. Jadi, berbagai berita tidak terfokus diweb utama UNIDA. Semua yang berhubungan dengan kegiatan fakultas dan program studi akan masuk kedalam website prodi. Sementara untuk website sendiri lebih mengarah ke umum. Dan hanya mempublish berita yang terkait Rektor didalamnya. Adapun di UNIDA sekarang terdapat kurang lebih 47 website dan hal tersebut termasuk domain. Sub domain mengikut kepada UNIDA Gontor. Setiap bulannya kita akan mengadakan perangkian website setiap prodi. Hal ini merupakan salah satu tugas bagian pengelolaan website guna memicu para pengelola website agar tetap aktif dalam mensiarkan berita yang ada di UNIDA.⁹⁹

Selain itu, hal yang sama mengenai program kerja rutin juga ditambahkan oleh Kepala Sekretaris UNIDA Gontor selaku yang membawahi bagian pengelolaan website yaitu Ustadz M. Taufiq Affandi sebagai berikut:

“Jika secara periodik tepatnya yaitu media sosial yang dilakukan secara harian. Media disini meng up date kegiatan yang ada di Universitas. Untuk website setiap pekan, dan tentunya semua prodi mempunyai website dan minimal paling tidak ada kegiatan untuk meng up date. Dalam youtube rata-rata setiap pekan akan tetapi terkadang jika terdapat banyak event maka bisa juga dilakukan setiap hari. Akan tetapi minimal setiap pekan dua kali. Namun, terkadang dalam dua pekan bisa tidak ada. Dalam artian disini bukan berarti tidak ada kegiatan melainkan kami dalam proses membuat sesuatu yang mana hal itu tidak dapat meng up date. Sedangkan sosialisasi kelas 6 KMI di gontor dilaksanakan selama setahun sekali kemudian dipondok alumni-alumni. Banyak permintaan juga dari pondok alumni-alumni tersebut. Contoh: “Seperti kemarin anak kelas 6 meminta belajar untuk mengetahui UNIDA yang mana mereka menginginkan untuk ke UNIDA maka untuk UNIDA sendiri apakah bisa mengisi pembekalan kelas 6 disini. Mengenai Koran, kita membuat setiap semester mungkin. Kita kirim terutama jika terdapat event. Selain itu, untuk majalah Gontor dibuat setiap bulan. Jadi, dari majalah Gontor yang hanya seperti “ustadz ada kegiatan apa? ya kita kirim yang up date atau yang kira-kira menarik untuk dikonsumsi masyarakat”. Untuk event terdapat banyak yang mana setiap program studi akan memiliki event. Setiap Universitas juga memiliki event. Setiap Biro juga memiliki event yang mana nantinya akan melibatkan anak SMP, SMA, Universitas lain, Mahasiswa dari Universitas lain, dan terkadang terdapat lomba poster dan lainnya. Contoh: “Seperti kemarin laziswaf mengadakan lomba poster dan yang mengikuti terdiri dari ITB,UNNER, dan lainnya. Hal tersebut

⁹⁹ Ahmad Kali Akbar, Kepala Bag.Pengelolaan Website UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara online via zoom Pada Tanggal 21 April 2021.

termasuk satu bentuk juga dalam komunikasi. Jadi tidak ditafsirkan hanya dalam satu Biro saja yang melakukan semua itu”.¹⁰⁰

c. Bagian *Public Relation*: Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)

(1) Pengadaan sosialisasi

Tugas: Mengadakan sosialisasi keseluruhan pondok pesantren alumni yang bergabung dalam FPAG (Forum pesantren Alumni Gontor) di seluruh Indonesia dengan jumlah kurang lebih 284 pesantren.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“Ada, yaitu pengadaan sosialisasi keseluruhan pondok pesantren alumni yang bergabung dalam FPAG (Forum pesantren Alumni Gontor) di seluruh Indonesia dengan jumlah kurang lebih 284 pesantren.”¹⁰¹

Program kerja yang telah dikatakan kepala bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh kepala BAAK selaku bagian yang membawahi bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), bahwa bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) merupakan bagian dari sosialisasi.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian BAAK yaitu Ustadz Sunan Autad Sarjana sebagai berikut:

“Mengenai pentingnya PMB sendiri tidak hanya sekedar mengelola terkait administrasi, akan tetapi PMB dalam satu tahun terakhir ini kita fokuskan dan kuatkan bahwa PMB ini juga berfungsi dalam hal sosialisasi.”¹⁰²

¹⁰⁰ M Taufiq Affandi, Kepala Sekretaris UNIDA Gontor, Wawancara pada tanggal Rabu 31 Maret 2021

¹⁰¹ Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

¹⁰² Sunan Autad Sarjana, Kepala bagian BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Pada Tanggal Selasa 30-03-2021.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo sama-sama memiliki program kerja. Akan tetapi, program kerja tersebut terbagi menjadi dua jenis yang disesuaikan dengan bagiannya masing-masing. Sehingga lebih jelas dan terarah. Program kerja tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.6: Program Kerja Bagian *Public Relation* UNIDA Gontor

Program Kerja Bagian <i>Public Relation</i> UNIDA Gontor		Jenis Program Kerja	Tugas
<i>Public Relation</i> Umum	Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan masyarakat.	Insidental	(a) Mengantikan bapak Rektor jika tidak dapat menemui berbagai tamu yang datang ke UNIDA. (b) Menghadiri berbagai undangan dari DPR. (c) Mengatasi permasalahan dalam pengembangan lahan atau tanah.
	Meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga UNIDA.		(a) Eksternal: Pelaksanaan pembelajaran TPA dengan para pengabdian masyarakat melalui desa binaan di beberapa masjid. (b) Internal: Terdapatnya suatu proyek UUD Katahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo, Hubungan biokrasi dan hubungan dengan kementerian.
	Meningkatkan program kantor sendiri.		(a) Membantu pembuatan surat (b) membantu terkait dengan relasi keluar contoh: mengurus paket Tri atau telkomtsel yang menawarkan paket kuota untuk mahasiswa (c) mengurus masalah perizinan untuk pembangunan asrama atau sanitasi limbah dan

			lainnya.
Public Relation: Bagian Pengelolaan Website	Mengurus website, pendataan website, dan pengajuan pembuatan website (administrasi).	Rutin	<ul style="list-style-type: none"> (a) Menggerakkan penanggung jawab website setiap program studi dan fakultas. (b) Mempublish acara kampus yang termasuk didalamnya ada program studi. (c) Mengadakan perangkingan website program studi pada setiap bulan. (d) Memperbarui berita kegiatan harian yang ada di universitas. (e) Memperbarui website setiap minggu.
	Mengurus permasalahan publikasi.		<ul style="list-style-type: none"> (a) Mengunggah youtube pada setiap minggu. (b) Mengunggah media sosial (IG, Youtube), (c) Sosialisasi kelas 6 KMI di gontor setiap setahun sekali. (d) Membuat Koran setiap semester. (e) Membuat majalah gontor setiap bulan. (f) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh (Fakultas, Biro, Program studi, laziswaf, Lomba, dan berbagai biro lainnya) sesuai kebutuhan.
Bagian Public Relation: Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)	Pengadaan sosialisasi	Rutin	Mengadakan sosialisasi keseluruh pondok pesantren alumni yang bergabung dalam FPAG (Forum pesantren Alumni Gontor) di seluruh Indonesia dengan jumlah kurang lebih 284 pesantren.

Public relation UNIDA Gontor memprogram kegiatannya dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas. Hal ini dapat dilihat

melalui bagaimana *Public relation* UNIDA Gontor dalam merencanakan program kerjanya. Program kerja *public relation* tidak semua masuk kedalam ruang lingkup bagian *public relation* umum. Namun, juga masuk kedalam beberapa bagian lain yang juga merupakan bagian dari *public relation* UNIDA. Bagian tersebut ialah bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), dan bagian pengelolaan website. Dalam hal ini bagian-bagian tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu berjalan sesuai tujuan, visi dan misi UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo. Dari sekian program kerja yang telah dipaparkan diatas, dapat dijelaskan bahwa jenis program kerja tersebut telah sesuai dengan teori yang ada yaitu *public relation* memiliki dua program kerja yaitu insidental dan rutin.

2. Implementasi Program Kerja *Public Relation* UNIDA Gontor Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Kampus Siman Ponorogo

Public Relation di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terdiri dari *public relation* umum, bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). *Public relation* UNIDA Gontor melaksanakan implementasi program kerja dengan melalui empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi Bagian *Public Relation* Umum

a. Dalam perencanaan

- (1) Perencanaan program kerja dilakukan setiap perakhir tahun. Tepatnya pada akhir tahun yaitu program untuk persemester ganjil dan genap.

(2) *Public relation* membutuhkan beberapa informasi dalam perumusan programnya sebagai berikut: (a) Dokumentasi yang lalu, (b) Informasi-informasi yang berkembang atau terkini, (c) dan Konsep-konsep atau ide yang belum dikerjakan dari visi dan misi UNIDA.

(3) *Public Relation* menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan dalam menentukan langkah-langkah sebelum membuat program kerja.

b. Dalam Pengorganisasian

(1) Pelaksanaan program kerja dilakukan dengan membagi program kerja menjadi dua yakni insidentil dan rutin. Dalam hal ini bagian *public relation* hanya memprogram program kerja yang hanya bersifat insidentil, humanis dan instansi. Sedangkan program kerja rutin diprogram dan dilakukan oleh bagian-bagian lain yang juga terkait kehumasan UNIDA yakni Bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB).

(2) Implementasi program kerja antara lembaga dengan instansi dilakukan dengan dua jalan yaitu mereka datang ke UNIDA dan sebaliknya. Sedangkan antara lembaga dengan masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti memberikan pembelajaran TPA atau TPQ.

(3) Dalam pengimplementasian program kerja tidak menunjuk pakar pembicara khusus melainkan langsung dilakukan oleh kepala bagian

public relation. Namun, apabila kepala bagian tidak berada ditempat maka akan diwakilkan oleh staf bagian *public relation*.

- (4) Strategi yang digunakan dalam proses mengimplementasikan dengan menggunakan kekuatan logis (seni) seperti mengikuti dan belajar atau dapat dikatakan mengalir dengan begitu saja.
- (5) Target sasaran dari proses pengimplementasian disesuaikan dengan program kerja, kebutuhan, dan manfaat.

c. Dalam Pengarahan

- (1) Terdapat dukungan yang diberikan oleh masyarakat baik internal atau eksternal terhadap program *public relation* yaitu:
 - (a) Dalam ruang lingkup eksternal di dalam program pengabdian masyarakat dengan pengajaran di TPA di masyarakat ponorogo terjadinya komunikasi yang positif.
 - (b) Dalam ruang lingkup internal para mahasiswa semakin giat dalam melakukan pengajaran di TPA tersebut.
- (2) Terjalin hubungan yang dekat, baik, berhasil dan tidak terdapat kendala yang mengakibatkan informasi kurang tepat dengan Instansi Pemerintahan dan masyarakat sekitar.
 - (a) Bagian LPPM terdapat suatu proyek Undang-undang Ketahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo.
 - (b) Hubungan biokrasi, hubungan dengan kementrian dan lain-lain.
 - (c) Melalui desa binaan dengan masyarakat sekitar seperti TPA yang terletak dibeberapa masjid.

d. Dalam Pengawasan

(1) Memonitor hubungan lembaga UNIDA dengan masyarakat dan instansi

(a) Model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.

(2) Menilai hasil kinerja staf *public relation* UNIDA, lembaga dengan masyarakat dan instansi.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian *public relation* UNIDA yaitu

Ustadz Suyoto Arief sebagai berikut:

“Pembuatan program kerja dilakukan perakhir tahun yaitu persemester ganjil-genap dan jika pekerjaan disemester ganjil belum selesai maka diselesaikan pada semester genap. dan jika belum selesai juga maka dikerjakan dan dimasukkan kesemester tahun depannya lagi. jadi ada yang multi time. Selain itu dilakukan langkah dengan menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan. Dan informasi yang dibutuhkan dalam merumuskan program kerja yaitu (a) Dokumentasi yang lalu, (b) Informasi-informasi yang berkembang atau terkini, (c) Konsep-konsep atau ide yang belum dikerjakan dari visi dan misi UNIDA.¹⁰³

Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian *public relation* UNIDA yaitu

Ustadz Suyoto Arief sebagai berikut:

“Jika media publikasi terdapat bagiannya sendiri dan tidak terdapat disini. Disini hanya yang bersifat antar humanis dan instansi. Terutama untuk eksternal hubungan yang keluar seperti hubungan biokrasi, hubungan dengan kementerian dan lain-lain. Kemudian juga ada membantu dalam bidang pencarian dana. Jika diluar humas itu membawahi publikasi. Akan tetapi untuk kami tidak karena terdapat bagian publikasi sendiri. Dokumentasi ada sendiri dan publikasi juga ada sendiri. Jadi humas yang kita pegang disini hanya insidentilnya saja. Seperti biasanya kami kejakarta untuk mengurus bantuan rusunawa. Sedangkan untuk program rutin itu terdapat dibag.rektorat (sekretaris rektor). Karena yang disaya hanya yang program besarnya saja”.¹⁰⁴

¹⁰³ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

¹⁰⁴ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala bagian *public relation* UNIDA yaitu

Ustadz Suyoto Arief sebagai berikut:

“Antara instansi dilakukan dengan cara mereka datang kesini atau kami yang datang kesana. Sedangkan antar masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti pembelajaran TPA/TPQ. Selain itu, melakukan koordinasi aktif baik kedalam maupu keluar dalam bentuk silaturahmi”. Adapun dalam pengimplementasian program tidak adanya menunjuk juru bicara khusus melainkan dilakukan langsung oleh bag. humas. Jika kepala bagian tidak berada ditempat maka dapat menunjuk staf humas bagian tersebut.” Sedangkan strategi khusus yang digunakan tidak ada, kami hanya menggunakan kekuatan logis atau seni. Dalam artian mengikuti sambil belajar atau mengalir begitu saja. Sedangkan targetsasaran implementasi program kerja disesuaikan dengan program kerja, kebutuhan, dan manfaatnya.”¹⁰⁵

Hal lain terkait proses implementasi program kerja juga ditambahkan oleh

Wakil Rektor III selaku yang membawahi bag. *public relation* umum yaitu

Ustadz Khoirul Umam sebagai berikut.

“Selama ini, tentunya dengan instansi pemerintahan baik, berhasil dan tidak ada kendala kendala yang kemudian disebabkan informasi yang kurang tepat. Kita sangat dekat dengan masyarakat sekitar. Pengabdian kita banyak yang berkoordinasinya dengan yang diponorogo. Kita dengan masyarakat sekitar sangat dekat sekali karena terdapat desa binaan yang dibina yaitu TPA. Jadi terdapat beberapa masjid yang kita bina yang mana pada setiap sore para mahasiswa UNIDA akan mengajar TPA ditempat-tempat tersebut. Dapat kita sebut pengabdian kepada masyarakat. Contoh: Dalam masa pandemi seperti ini terdapat kejadian seperti kemarin para pengajar tidak bisa turun. Akan tetapi, pada 1 minggu yang lalu kami telah mengadakan agenda show seperti panggung gembira. Adapun yang tampil didalam acara tersebut ialah langsung dari anak-anak TPA. Walaupun mereka sekian lama tidak datang tapi hubungannya sangat kuat sekali sehingga yang biasa diakhir tahun selalu ada PG untuk TPA, pada masa covid seperti ini tetap diminta untuk mengadakan kegiatan PG tersebut sesuai dengan protocol kesehatan. Sehingga orang tua tidak boleh datang, hanya anak-anak yang tampil, dan direktur TPA. Dalam hal ini menandakan bahwa pengabdian para mahasiswa sangat terasa sekali dimasyarakat. Jika dengan masyarakat sekitar Alhamdulillah selama ini masih bisa kita katakana sangat dekat dengan masyarakat. Walaupun banyak hal

¹⁰⁵ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

yang perlu kita kembangkan kedepan tentang hubungan kita dengan masyarakat sekitar dengan instansi. Adapun dari bagian LPPM juga mendapatkan proyek seperti sekarang yaitu proyek undang undang ketahanan pangan dengan DPRD Ponorogo. Alhamdulillah dengan instansi dengan pemerintahan kita tidak memiliki problem. Dalam konteks ini dapat dikatakan humas sudah berjalan dengan baik sekali. dan tidak terdapat masalah-maslah yang signifikan kemudian mengganggu kinerja dari pada Universitas, masyarakat, dan pemerintah.”¹⁰⁶

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian *public relation* UNIDA yaitu

Ustadz Suyoto Arief sebagai berikut:

“Saat kegiatan berlangsung yaitu jika ada terdapat acara diponorogo dan saya tidak bisa menghadiri maka diwakilkan. Pada saat acara berjalan maka akan saya telpon dan tanyakan “bagaimana? apakah dosennya sudah datang?” setelah acara tersebut selesai maka mereka laporan. Jadi, saat kegiatan berlangsung maka dilakukan langsung, dan pada saat kegiatan selesai maka ada laporan”.¹⁰⁷

2. Implementasi Program Kerja Bagian Pengelolaan Website

a. Dalam Perencanaan

- (1) Mengajukan kepada setiap pengelola website program studi agar menyesuaikan tulisan dengan berbagai tema yang terkini.
- (2) Memberitahukan keseluruhan program studi agar dapat mempublish artikel yang terdapat unsur islamisasi sesuai misi UNIDA Gontor.
- (3) Menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan dan bukan hanya sebagai tempat untuk menyebarkan berita acara (pertemuan, wisuda, dan lainnya).

b. Dalam Pengorganisasian

¹⁰⁶ Khoirul Umam, Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Selasa 30 Maret 2021.

¹⁰⁷ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

(1) Melibatkan berbagai pihak dalam mengerjakan program kerja pengelolaan website.

(a) Penanggung jawab website yang terdiri dari setiap program studi (Dosen, staf, Tenaga kependidikan)

(b) Setelah syawal adanya perekrutan bagi mahasiswa setiap program studi yang akan dijadikan sebagai author atau penulis berita prodi yang terkait bapak Rektor.

(c) Kerja sama dengan bagian dokumentasi dan arsip, bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), Biro (BAAK dan BAUK).

(2) Jadwal mempublish dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan dan situasi. Jika diadakan kegiatan pada hari ini, maka segera mungkin untuk dapat mempublish dengan waktu paling lambat besok.

(3) Media yang digunakan dalam mempublish yaitu Komputer, Wifi, Kamera.

(4) Target sasaran dalam pengimplementasian program kerja ialah semua masyarakat. Dalam hal ini diharapkan bagi masyarakat UNIDA untuk dapat mempublish artikel yang berkaitan dengan islamisasi didalamnya sehingga juga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat lain.

c. Dalam Pengarahan

(1) Terdapat banyaknya jumlah postingan,

Terdapat standart minimal postingan yang harus dipost selama satu bulan.

Jika telah mencapai jumlah minimal maka akan mendapatkan nilai berupa A+, A, A-, B+, dan lain sebagainya.

(2) Terdapat banyaknya jumlah *visitor*,

Pengawasan setiap tanggal 1 pada bulan tersebut yaitu dengan meminta dari setiap penanggung jawab website prodi untuk menshare google analitik selama satu bulan tersebut.

(3) Terdapat kontribusi artikel.

Tujuannya agar terciptanya dukungan satu sama lain antara website prodi A dengan prodi B, dan B dengan C. Contoh program studi PAI menulis artikel yang mana artikel ini tidak terikat dengan berita jadi terdapat kebebasan mau bertemakan apa. Kemudian dikirim ke program studi IQT. Maka program studi PAI ini nantinya yang akan mendapatkan point.

Dari ketiga hal tersebut dapat dilihat melalui: (a) Berita acara kampus (program studi, shirah), (b) Publish hasil kultum Dosen dimesjid, (d) Share dokumentasi pengumuman-pengumuman dari pihak BAAK dan BAUK, (e) Artikel bebas (keprodiannya).

d. Dalam Pengawasan

(1) Monitoring kinerja staf dan unit-unit dibawah bag.pengelolaan website.

Dengan menggunakan dua model waktu penyelenggaraan pengendalian sebagai berikut:

- (a) Model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.
- (b) Model kedua dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.

(2) Penilaian hasil dari pergerakan staf dan unit-unit bagian pengelolaan website.

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian pengelolaan website yaitu

Ustadz Ahmad Kali Akbar sebagai berikut:

“Mengenai hal itu kami harapkan untuk semua pengelola website program studi. Bahwasannya dalam penulisan diusahakan agar sesuai dengan tema-tema yang sedang berkembang atau terkini. Contoh: sekarang adalah bulan Ramadhan maka, temanya tentang puasa. Akan tetapi hal tersebut tidak kami paksakan hanya berupa sebagai anjuran. Namun yang termasuk wajib ialah berita mengenai acara yang diharuskan ada. Untuk artikel bersifat kondisional dan tergantung pengelolaannya.” Adapun dalam konten secara umum yang mana didalam UNIDA terdapat misi salah satunya adalah islamisasi ilmu pengetahuan. Jadi, kita selalu memberitahukan keseluruhan program studi agar dapat mempublish artikel yang mana artikel tersebut terdapat unsur islamisasinya. Contoh: Program studi agroteknologi yang membahas mengenai pertanian, pertanian. Disini diharapkan bisa untuk membuat artikel tersebut terdapat kaitannya dengan islam. Jadi tidak hanya sekuler. Hal ini merupakan salah satu misi dari UNIDA dan dari bapak Rektorpun selalu diberitahukan. Hal lain juga dikatakan bahwa kita tidak hanya menyebarkan berita acara seperti pertemuan, wisuda, dan lainnya. Akan tetapi, kita juga berusaha menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan. Jika nanti antum ingin mencari sesuatu di google seperti teks pidato bahasa arab. Maka nanti akan keluar dari UNIDA. Contoh: teks mc berbahasa arab dan inggris. Insya Allah yang keluar ialah website dari UNIDA yaitu PBA. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain diluar postingan tentang berita acara.¹⁰⁸

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian pengelolaan website yaitu

Ustadz Ahmad Kali Akbar sebagai berikut:

“Selain itu melibatkan banyak orang dalam melaksanakan program kerja yaitu bagian pengelola website dalam hal ini hanya berjumlah enam orang dan terbagi ke beberapa kantor jadi, yang satu masuk kedalam bagian wadek fakultas saintek, kemudian satunya masuk kedalam kantor senat, dan terbagi lagi yang terfokus dikantor disini hanya tiga orang. Kemudian juga terdapat program studi yang mana diambil dari setiap prodi sebagai penanggung jawab website prodi baik dai dosen, staf, tenaga kependidikan. Kemudian juga ada

¹⁰⁸ Ahmad Kali Akbar, Kepala bag. Pengelolaan Website. Wawancara online via zoom Pada tanggal 21 April 2021.

dari bagian biro berjumlah satu orang. Namun biro disini tidak terlalu aktif karena hanya kebanyakan sudah diwakilkan oleh program studi atau fakultas dari segi acara. Seperti biasanya terkadang biro seperti BAAK dan BAUK juga ikut menshare namun hanya sebatas dokumentasi atau pengumuman-pengumuman yang singkatnya sangat jarang.¹⁰⁹

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian Pengelolaan Website yaitu

Ustadz Ahmad Kali Akbar sebagai berikut:

“Dalam mempublish kami menggunakan media seperti komputer dengan wifi (internet yang kencang), kamera. Namun, untuk kamera sendiri kami belum mempunyai sehingga kami berkoordinasi dengan bagian dokumentasi. Jadi, setiap acara UNIDA maka selalu terdapat bagian dokumentasi dan setelah acara selesai maka mereka akan mengirimkan hasil dari kinerjanya kepada kami melalui google drive antara lain foto-foto hasil acara untuk dijadikan sebuah berita.”¹¹⁰

Pernyataan mengenai proses implementasi program kerja bagian pengelolaan website juga ditambahkan oleh Wakil Rektor III yaitu Ustadz Khoirul Umam sebagai berikut.

“Web ini mempunyai anggota-anggota penanggung jawab diweb masing-masing program studi dan unit-unit dibuat ada perangkingan dan tiap minggu itu ada rangking mana prodi unit yang paling aktif, ada juga yang diberi nilai A, B untuk upaya kita jangan sampe ada hal-hal apa yang sudah kita kerjakan (hal hal yang mestinya mejadi syiar) jadi hal hal yang mesti kita beritahukan kepada stakeholder tidak diberitakan dengan baik. Maka kita memaksimalkan dalam aspek web, itu terkait salah satu bentuk kehumasan. Selain itu, humas yang dalam arti, yang tadi website misalkan. Website itu ada evaluasi mingguan yang tadi saya sebut dengan rangking website jadi website prodi itu dirangking jadi ada penilaian prodi misalkan nilainya c itu mana? kemudian kita sebarakan digrup fungsionaris supaya dekan terevaluasi dan kaprodinya juga. Kemudian saling menyemangati kok prodi kita minggu ini nilainya jelek yak ok dapat B- ya? Tapi, rata rata sekarang B, A, A+ sudah banyak. Tapi yang selalu kita umumkan semuanya selalu kita berikan penilaian minggu ini

¹⁰⁹ Ahmad Kali Akbar, Kepala bag. Pengelolaan Website. Wawancara online via zoom Pada tanggal 21 April 2021.

¹¹⁰ Ahmad Kali Akbar, Kepala bag. Pengelolaan Website. Wawancara online via zoom Pada tanggal 21 April 2021.

3 besar yang mana? Selalu ada itu dan nanti diakhir semester. ada namanya prodi yang 3 besar prodi yang dalam 1 semester ini websitenya terbaik.”¹¹¹

3. Implementasi Program Kerja Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)

a. Dalam Perencanaan

- (1) Melakukan perencanaan sebagai langkah awal, Pemilihan lokasi, Penerima dan pemilihan lembaga sekolah negeri.
- (2) Melakukan Renstra (Rencana strategis) selama 5 tahun UNIDA Gontor
- (3) Melihat apa yang yang terdapat di lapangan kemudian meminta pertimbangan ke bapak Rektor.
- (4) Menyusun program kerja dengan jelas dan terukur.

b. Dalam Pengorganisasian

- (1) Implementasi atau aksi kerja melibatkan antara lain: Ustadz atau dosen, Sekretaris UNIDA, Bagian *Public relation*, IKPM, Kiprah alumni nasional dan internasional, Alumni (tokoh besar), serta bagian publikasi (Tim PPTIK dan Tim Website).
- (2) PMB bekerja sama dengan bagian *public relation* dan publikasi. Adapun publikasi ialah Tim PPTIK dan Tim Website yang melibatkan mereka dalam pemasaran atau mempublikasikan khususnya dimedia sosial (FB, IG, Website).
- (3) Sosialisasi pemasaran PMB yang keluar dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya. Contoh: jika terdapat pesantren atau lembaga yang

¹¹¹ Khoirul Umam, Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Selasa 30 Maret 2021.

meminta UNIDA untuk sosialisasi mengenai PMB, maka pihak PMB akan memberitahukannya kepada dosen atau dekan farmasi atau gizi untuk mensosialisasikan fakultas tersebut. Pihak PMB nantinya hanya menyampaikan bagaimana sistem dan cara untuk mendaftar ke UNIDA. Adapun mengenai pengenalan UNIDA maka pihak PMB akan meminta kepada Tim sekretaris UNIDA yang didalamnya terdapat bag. humas guna untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul akan UNIDA sebagai narasumber.

- (4) Sosialisasi kekelas 6 santri akhir KMI di Gontor dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi santri-santri KMI yaitu memperkenalkan UNIDA terhadap siswa akhir KMI setiap tahun. Dalam hal ini hanya kepada siswa akhir tidak seluruh santri. Adapun sosialisasi mengenai UNIDA disampaikan oleh bapak Rektor dan Dekan. Selain itu, PMB juga memperkenalkan UNIDA melalui beberapa acara Tour Kampus. Mereka mengelilingi kampus melihat-lihat stand-stand yang diadakan oleh berbagai UKM yang berjumlah 22 UKM dan dibantu oleh 18 program studi. Mereka mengadakan dan membuka Stand dengan cara memperkenalkan prestasi program studi. Sehingga anak-anak juga tau banyak aktivitas mengenai UNIDA yang tidak hanya belajar saja tetapi juga ada ekstrakurikuler didalamnya.
- (5) Waktu sosialisasi menyesuaikan dengan tempat, kondisi, dan kebutuhan yang meminta.

(6) Target sasaran dari implementasi program kerja bag. PMB adalah masyarakat KMI Gontor, Non KMI Gontor, pondok pesantren, SMA, SMK

(7) Media implementasi program kerja melalui Brosur, website, berita dari para alumni (lisan by lisan), media sosial (Instagram,Website, Youtube), dan event.

c. Dalam Pengarahan

(1) Terdapat permintaan dari berbagai lembaga pendidikan diluar UNIDA untuk melakukan dan mengadakan sosialisasi ditempat mereka.

(2) Terlaksananya show atau sosialisasi setiap tahun terhadap tuan rumah yakni santri-santri akhir KMI gontor yakni kelas 6 di Gontor.

d. Dalam Pengawasan.

(1) Monitoring kinerja staf PMB beserta pembantunya dalam sosialisasi.

(a) Model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.

(2) Penilaian hasil kinerja staf PMB beserta pembantunya mengenai sosialisasi yang terlaksana.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru

(PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melaksanakan suatu program, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan harapan yang ditetapkan. Perencanaan program PMB mencakup kegiatan: (1) pemilihan lokasi pondok pesantren yaitu: lembaga pendidikan swasta islam dan sekolah madrasah aliyah, (2) penerima

manfaat kegiatan, (3) dan pemilihan lembaga sekolah luar negeri yang berminat masuk ke UNIDA Gonror”.¹¹²

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“Sesuai renstra (rencana strategis) selama 5 tahun UNIDA Gontor. Kita mengadakan penerimaan mahasiswa baru sesuai rencana strategi Kampus UNIDA sepanjang 5 tahun. Sehingga, kitapun juga mengadakan semacam kacamata pertahanan. Perbandingan dari tahun sebelumnya seperti ditahun sebelumnya. belum menggunakan form pendaftaran secara online atau pendataan secara online atau pendataan yang terpusatkan disebuah data. Sebelumnya kita selalu mengadakan secara offline sehingga bentuknya adalah fisik. Ditahun berikutnya 2020 kita mencoba menggunakan paper lays artinya sudah tidak perlu menggunakan fisik lagi untuk penguploadan atau pemberkasan di UNIDA namun, berkas yang memang kita butuhkan untuk fisik itu adalah berkas-berkas yang memang diminta oleh pihak Dikti seperti legalisir Ijazah, nilai terakhir, ijazah itu memang yang tidak bisa secara faktor harus dibuktikan dan tertanda tangani basah atau capnya stempel. Dengan rencana 5 tahun kedepan tentunya PMB akan selalu mengadakan perubahan-perubahan seperti yang sudah kita renanakan untuk 5 tahun kedepan yakni kita akan go internasional”.¹¹³

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“BAAK dalam arti yang sebenarnya bukanlah sebagai penentu kebijakan. Akan tetapi lebih kepada mengusulkan beberapa pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan. Adapun hal tersebut terkait beberapa hal yang ditentukan PMB. Biasanya kami juga melihat kepada apa yang ada dilapangan seperti apa yang kemudian akan memberitahukannya kepada bapak wakil rektor I. Terkadang bapak wakil rektor I akan memberikan secara langsung atas kebijakan tersebut. Namun jika tidak diterima maka juga tidak apa apa. Dikarenakan hal tersebut merupakan suatu yang sangat besar yaitu meliputi pondok dan lain sebagainya. Maka dari itu, juga akan dikomunikasikan ke bapak Rektor untuk menentukan kebijakan. Selain itu, selama ini kami juga melakukan sesuatu guna untuk mengukur keberhasilan dan juga untuk

¹¹² Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

¹¹³ Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

menentukan apa yang harus dilakukan serta untuk mengawal kinerja mereka yakni dalam membuat program kerja harus jelas dan terukur.¹¹⁴

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi penyebarluasan informasi PMB kami sebetulnya menyesuaikan dengan bidang pakarnya. Contoh: jika ada pesantren atau lembaga yang meminta sosialisasi PMB maka kita sampaikan kepada dosen atau dekan farmasi atau gizi untuk mensosialisasikan fakultas tersebut. Kami PMB hanya menyampaikan sistem bagaimana caranya mendaftar ke UNIDA adapun kalo pengenalan kami memiliki Tim sekretaris UNIDA yakni bag. humas untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul tentang kampus UNIDA untuk menjadi narasumber tentang ke UNIDAan. Selain itu, PMB juga bekerja sama dengan humas dan publikasi. Adapun publikasi ialah Tim PPTIK dan Tim Website yang melibatkan mereka dalam pemasaran atau mempublikasikan khususnya dimedia sosial (FB, IG, Website). Semua ini tidak lain untuk membantu mengembangkan pemasaran atau publikasi PMB. sehingga sosialisasi kita juga tidak hanya bersifat offline.”¹¹⁵

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“Dalam tahun ini Alhamdulillah kami sudah melakukan sosialisasi tingkat nasional diberbagai pondok pesantren dan Alhamdulillah juga dalam minggu ini kami menerima permintaan dari pondok pesantren untuk melakukan sosialisasi yakni menjelaskan mengenai PMB”. Selain itu, kami juga tidak lupa terhadap tuan rumah yakni santri-santri Gontor lebih tepatnya santri akhir kelas enam KMI di Gontor. Karena, alumni UNIDA jumlah terbesar dihasilkan oleh KMI Gontor. Kami mengadakan sosialisasi terhadap santri-santri kami di Gontor dengan tujuan untuk mengenalkan UNIDA terhadap santri akhir. Tidak mengundang seluruh santri melainkan hanya santri akhir saja. Sosialisasi tentang Kampus. Kemudian mereka dikenalkan oleh bag.PMB melalui kegiatan acara Tour Kampus untuk mengelilingi dan melihat-lihat stand-stand yang diadakan oleh UKM yang berjumlah 24 UKM dengan dibantu oleh 18 program studi”.¹¹⁶

¹¹⁴ Sunan Autad, Kepala bagian BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Pada Tanggal Selasa 30-03-2021.

¹¹⁵ Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

¹¹⁶ Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu Ustadz Tonny Ilham Prayogo sebagai berikut:

“(1) Para ustadz atau Dosen, Ketika mengadakan studi banding, kerja sama maka, mereka diminta untuk mensosialisasikan untuk PMB dari dosen sebanyak 8 fakultas masing-masing program studi memiliki sosialisasi sendiri dengan kekhasannya sendiri. Jadi tergantung minat juga darisekolah yang meminta ingin meminta sosialisasi prodi apa? lalu kemudian pihak PMB akan menghubungi Dekan atau Kaprodi untuk mengadakan sosialisasi dengan Tim PMB kepada sekolah yang meminta Request. (2) Sekretaris UNIDA, Karena di bagian sekretaris UNIDA memiliki bagian humas yang mengelola hubungan dengan masyarakat luar. (3) Humas UNIDA, Humas juga membantu dalam sosialisasi PMB penerimaanmahasiswa baru. (4) IKPM, juga mengadakan sosialisasi UNIDA. (5) Kiprah para Alumni/Tokoh Besar, Kiprah para alumni baik nasional maupun internasional, para alumni atau tokoh besar seperti Ust. Hidayat Nur Wahid, Ust Hasyim Masyudi dan lainnya. Kita terbatu pemasarannya dari beliau-beliau karena ketika ditanya alumni dari mana?kok bisa seperti ini? dan jawabannya alumni UNIDA gontor. (6) Kader, Beberapa kader yang disekolahkan diluar negeri. Akan tetapi, jika pemasaran atau publikasi terhadap KMI Gontor sebelum show mengadakan dengan orang luar tentunya kami juga tidak lupa dengan orang rumahnya. Karena alumni yang masuk UNIDA jumlah terbesar memang dari santri KMI Gontor. Kita setiap tahun mengadakan sosialisasi santri-santri kami yaitu pengenalan UNIDA terhadap siswa akhir KMI. Tidak mengundang seluruh santri akan tetapi lebih prioritas kepada siswa akhir. sosialisasi tentang kampus yang disampaikan oleh bapak Rektor-Dekan. Selain itu, mereka juga dikenalkan oleh PMB mengenai kampus UNIDA melalui beberapa acara Tour Kampus. Mereka mengelilingi kampus melihat-lihat stand-stand yang diadakan oleh UKM kami yang berjumlah 22 UKM dan dibantu oleh 18 program studi. Mereka mengadakan dan membuka Stand dengan pengenalan dari masing-masing UKM dan program studi misalkan prestasi program studi. Sehingga anak-anak juga tau banyak aktivitas UNIDA tidak hanya belajar saja tetapi juga ada ekstrakurikuler.¹¹⁷

Sampai disini, maka dapat diketahui implementasi program kerja *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dilaksanakan dengan menyesuaikan tata kelola manajemen Universitas yang memiliki sistem pesantren. Dapat juga diketahui bahwa *public relation* UNIDA Gontor dalam melaksanakan

¹¹⁷ Tonny Ilham Prayogo, Kepala Bag. Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB), Wawancara Pada Tanggal Selasa 30 Maret 2021

program kerja dengan melalui empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Empat fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan mengikut kepada sistem dan menyesuaikan kebutuhan kegiatan pesantren di Universitas. Adapun hal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 4.7: Implementasi Program Kerja Insidentil Public Relation Umum

No.	Implementasi	Hasil	Deskripsi
1.	Perencanaan	Perencanaan program kerja dilakukan setiap perakhir tahun.	Perencanaan program kerja dilakukan setiap perakhir tahun untuk (persemester ganjil dan genap)
		Merumuskan program membutuhkan beberapa informasi.	Merumuskan program membutuhkan beberapa informasi: (1) Dokumentasi yang lalu, (2) Informasi-informasi yang berkembang atau terkini, (3) dan Konsep-konsep atau ide yang belum dikerjakan dari visi dan misi UNIDA.
		Menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan dalam menentukan langkah.	Menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan dalam menentukan langkah-langkah sebelum membuat program kerja
2.	Pengorganisasia	Dalam pelaksanaan program kerja dilakukan dengan membagi program kerja menjadi dua yakni insidentil dan rutin.	Dalam pelaksanaan program kerja dilakukan dengan membagi program kerja menjadi dua yakni insidentil dan rutin. Dalam hal ini bagian <i>public relation</i> hanya memprogram dan menjalankan program kerja yang hanya bersifat insidentil dan juga humanis dan instansi. Sedangkan program kerja rutin diprogram dan dilakukan oleh bagian-bagian lain yang juga terkait kehumasan UNIDA yakni Bagian pengelolaan website, dan

			bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) dan lainnya.
		Antara lembaga dengan instansi dilakukan dengan dua jalan yaitu mereka datang ke UNIDA atau pihak UNIDA yang datang ketempat-tempat mereka. Jika antara lembaga dengan masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti memberikan pembelajaran TPA/TPQ.	Antara lembaga dengan instansi dilakukan dengan dua jalan yaitu mereka datang ke UNIDA atau pihak UNIDA yang datang ketempat-tempat mereka. Sedangkan jika implementasi program kerja antara lembaga dengan masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti memberikan pembelajaran TPA/TPQ.
		Pengimplementasian program kerja dilakukan langsung oleh kepala bagian <i>public relation</i> .	Pengimplementasian program kerja dilakukan langsung oleh kepala bagian <i>public relation</i> . Namun, apabila kepala bagian tidak berada ditempat maka akan diwakilkan oleh staf <i>public relation</i> .
		Strategi yang digunakan dalam proses mengimplementasikan dengan menggunakan kekuatan logis (seni).	Strategi yang digunakan dalam proses mengimplementasikan dengan menggunakan kekuatan logis (seni) yaitu mengikuti dan sambil belajar atau dapat dikatakan mengalir dengan begitu saja.
		Menentukan target sasaran	Target sasaran disesuaikan dengan program kerja kebutuhan, dan manfaat.
3.	Pengarahan	Terdapat dukungan masyarakat (internal dan eksternal).	Melihat dukungan dari masyarakat baik internal atau eksternal terhadap program <i>public relation</i> yaitu: (1) Eksternal, pengabdian

			<p>masyarakat dengan pengajaran di TPA di masyarakat ponorogo terjadinya komunikasi yang positif.</p> <p>(2) Internal para mahasiswa semakin giat dalam melakukan pengajaran di TPA tersebut.</p>
		<p>Terjalin hubungan dekat, baik, berhasil, dan tidak terdapat kendala yang mengakibatkan informasi kurang tepat Instansi Pemerintahan dan masyarakat sekitar.</p>	<p>Terjalin hubungan yang dekat, baik, berhasil dan tidak terdapat kendala yang mengakibatkan informasi kurang tepat dengan Instansi Pemerintahan dan masyarakat sekitar.</p> <p>(1) Proyek Undang-undang Ketahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo.</p> <p>(2) Hubungan biokrasi, hubungan dengan kementerian dan lain-lain.</p> <p>(3) Melalui desa binaan dengan masyarakat sekitar seperti TPA yang terletak di beberapa masjid.</p>
4.	<i>Pengendalian</i>	<p>Memonitor hubungan lembaga UNIDA dengan masyarakat dan instansi.</p>	<p>Menggunakan model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.</p>
		<p>Menilai hasil kinerja staf <i>public relation</i> UNIDA, lembaga dengan masyarakat dan instansi.</p>	<p>Menilai hasil kinerja staf <i>public relation</i> UNIDA, lembaga dengan masyarakat dan instansi.</p>

Sedangkan implementasi program kerja rutin dilakukan oleh bagian *public relation* lainnya seperti: bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.8: Implementasi Program Kerja Rutin Bagian *public relation* (bagian Pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru).

No.	Tahapan	Implementasi	Deskripsi
1.	Perencanaan	Menyesuaikan dengan berbagai tema terkini.	Pengelola-pengelola website program studi agar menyesuaikan tulisan dengan berbagai tema yang terkini.
		Mempublish artikel Dengan unsur islamisasi.	Mempublish artikel yang terdapat unsur islamisasinya sesuai Misi UNIDA.
		Menjadikan website sebagai wadah ilmu pengetahuan.	Menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan dan bukan hanya sebagai tempat untuk menyebarkan berita acara (pertemuan, wisuda, dan lainnya).
		Melakukan perencanaan, pemilihan lokasi, penerima, dan pemilihan lembaga sekolah negeri.	Melakukan perencanaan sebagai langkah awal, Pemilihan lokasi, Penerima dan pemilihan lembaga sekolah negeri.
		Melakukan renstra (rencana strategis).	Melakukan Renstra (Rencana strategis) selama 5 tahun UNIDA Gontor
		Melihat lapangan dan persetujuan Bapak Rektor.	Melihat apa yang ada di lapangan kemudian meminta pertimbangan ke Bapak Rektor.
		Menyusun program kerja.	Menyusun program kerja dengan jelas dan terukur.
2.	Pengorganisasian	Melibatkan berbagai pihak.	Pelaksanaan publish (publikasi) melibatkan berbagai pihak seperti: <ul style="list-style-type: none"> (1) Penanggung jawab website setiap program studi (Dosen, staf, Tenaga kependidikan). (2) Perekrutan mahasiswa setiap program studi yang akan dijadikan sebagai author atau penulis berita prodi yang terkait bapak Rektor.

			(3) Kerja sama dengan bag. Dokumentasi dan arsip, bag. penerimaan mahasiswa baru (PMB), Biro (BAAK dan BAUK).
		Jadwal publish menyesuaikan acara dan situasi.	Jadwal mempublish dilakukan dengan menyesuaikan acara dan situasi.
		Menggunakan beberapa media saat mempublish.	Media yang digunakan dalam mempublish yaitu Komputer, Wifi, Kamera.
		Menargetkan semua masyarakat dalam proses publish.	Target sasaran dalam website ialah semua masyarakat.
		Melibatkan berbagai pihak dalam proses sosialisasi.	Implementasi atau aksi kerja sosialisasi melibatkan: (1) Ustadz atau dosen, Sekretaris UNIDA, Bag. <i>Public relation</i> , IKPM, Kiprah alumni nasional dan internasional, Alumni (tokoh besar), serta bag. publikasi (Tim PPTIK dan Tim Website). (2) PMB bekerja sama dengan bag. <i>public relation</i> dan publikasi (Tim PPTIK) melibatkan mereka dalam mempublikasikan melalui IG, Website.
		Sosialisasi keluar dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya.	Sosialisasi keluar mengenai PMB dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya. Pengenalan melalui Tim sekretaris UNIDA yakni bag. humas untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul tentang kampus UNIDA untuk menjadi narasumber tentang ke UNIDAan.
		Sosialisasi kedalam dilakukan dengan	Sosialisasi kedalam yaitu kekelas 6 santri akhir KMI di Gontor dilakukan dengan cara

		mengadakan sosialisasi santri-santri KMI.	mengadakan sosialisasi santri-santri KMI yaitu memperkenalkan UNIDA terhadap siswa akhir KMI setiap tahun.
		Waktu sosialisasi menyesuaikan tempat, kondisi, dan kebutuhan peminta.	Waktu sosialisasi menyesuaikan dengan tempat, kondisi, dan kebutuhan yang meminta.
		Menentukan targer sasaran.	Target sasaran dari sosialisasi bagian PMB adalah masyarakat KMI Gontor, Non KMI Gontor, pondok pesantren, SMA, SMK dan Target mahasiswa pascasarjana (alumni unida dan non alumni unida).
		Menggunakan beberapa media dalam proses sosialisasi.	Media sosialisasi PMB melalui Brosur, website, berita dari para alumni (lisan by lisan), media sosial (IG, Web, Youtube), Event.
3.	Pengarahan	Terdapat banyaknya jumlah postingan, jumlah visitor, dan Kontribusi artikel.	<ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat banyaknya jumlah postingan, Terdapat standart minimal postingan yang harus dipost selama satu bulan. b. Terdapat banyaknya jumlah <i>visitor</i>, Pengawasan setiap tanggal 1 pada bulan tersebut dengan meminta dari setiap penanggung jawab website prodi untuk menshare google analitik selama satu bulan tersebut. c. Kontribusi artikel, Tujuannya agar terciptanya dukungan satu sama lain antara website prodi A dengan prodi B, dan B dengan C.
		Terdapat permintaan sosialisasi dari berbagai lembaga	Terlaksananya show atau sosialisasi setiap tahun terhadap tuan rumah yakni santri-santri akhir KMI gontor yakni kelas 6

		pendidikan.	di Gontor.
		Terlaksananya show atau sosialisasi setiap tahun terhadap santri-santri akhir KMI Gontor.	Terdapat permintaan dari berbagai lembaga pendidikan diluar UNIDA untuk melakukan dan mengadakan sosialisasi ditempat mereka.
4.	Pengendalian	Monitoring kinerja staf dan unit-unit dibawah bag.pengelolaan website.	Dengan menggunakan dua model waktu penyelenggaraan pengendalian sebagai berikut: (a) Model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai. (b) Model kedua dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.
		Penilaian hasil dari pergerakan staf dan unit-unit bag. pengelolaan website	Penilaian hasil dari pergerakan staf dan unit-unit bag.pengelolaan website.
		Monitoring kinerja staf PMB beserta pembantunya dalam sosialisasi	Menggunakan model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.
		Penilaian hasil kinerja staf PMB beserta pembantunya mengenai sosialisasi yang terlaksana.	Penilaian hasil kinerja staf PMB beserta pembantunya mengenai sosialisasi yang terlaksana.

Dengan melalui empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, maka ditemukan hasil dari proses implementasi program kerja *public relation* UNIDA. Hal ini juga telah sesuai dengan teori yang ada yang mana terdapat kesamaan dalam proses implementasi UNIDA Gontor dengan teori yang digunakan peneliti. Seperti terdapat kesamaan dalam proses perencanaan dan pemrograman, adanya pengambilan tindakan, serta evaluasi sebagai bentuk dari pengendalian.

3. Pengendalian Program Kerja *Public Relation* UNIDA Gontor Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di UNIDA Kampus Siman Ponorogo

Public relation di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terdiri dari bagian *public relation* umum, bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). *Public relation* UNIDA Gontor melaksanakan pengendalian program kerjanya dengan melalui beberapa model waktu penyelenggaraan pengendalian. Pengendalian program kerja dilakukan oleh masing-masing bagian dengan menyesuaikan kebutuhan setiap bagian. Dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengendalian Program Kerja Bagian *Public Relation* Umum

1) Pengendalian berbasis laporan hasil

- a) Pada saat proses kegiatan berlangsung: Laporan langsung, hal ini dilakukan oleh kepala bagian *public relation* umum terhadap bawahannya pada saat sedang menjalankan tugas atau kegiatannya secara langsung.

Contoh: Jika terdapat suatu acara didaerah ponorogo yang mana kepala

bagian *public relation* tidak dapat untuk menghadiri kegiatan tersebut. Maka, akan diwakilkan. Namun, seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut tetap pada pengawasan seorang kepala bagian *public relation*. Hal ini dilakukan dengan cara kepala bagian *public relation* menelpon staf dan langsung menanyakan perihal kegiatan tersebut.

b) Pada saat proses kegiatan selesai:

- (1) Laporan ke kepala bagian *public relation* umum, hal ini dilakukan setelah mengerjakan suatu kegiatan. Adapun waktu untuk memberikan laporan hasil terhadap kepala bagian *public relation* umum dengan waktu yang fleksibel 24 jam. Tidak ada waktu tertentu.
- (2) Laporan ke bapak Rektor, hal ini dilakukan ketika setelah mendapatkan laporan hasil kerja dari para staff yang selanjutnya akan dilaporkan kepada bapak rektor UNIDA Gontor.

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala bagian *public relation* UNIDA yaitu

Ustadz Suyoto Arief sebagai berikut:

“Saat kegiatan berlangsung yaitu jika ada terdapat acara diponorogo dan saya tidak bisa menghadiri maka diwakilkan. Pada saat acara berjalan maka akan saya telpon dan tanyakan “bagaimana? apakah dosennya sudah datang?. Jika kegiatan acara tersebut telah selesai maka mereka akan laporan. Jadi, pada saat kegiatan sedang berlangsung maka dilakukan pengendalian secara langsung. Dan pada saat kegiatan telah selesai maka akan ada laporan. Adapun yang melakukan pengendalian ialah langsung saya sendiri. Sedangkan tempat pengendalian ialah dikantor bagian *public relation*. Akan tetapi, jika ingin menilai kinerja staff maka disesuaikan dengan dhomir. karena apa yang kita lakukan disini landasannya adalah panca jiwa. Waktu pengendalianpun fleksibel yaitu 24 jam dan tidak ada waktu tertentu”.¹¹⁸

¹¹⁸ Suyoto Arief, Kepala bagian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Senin 29 Maret 2021.

Pernyataan yang telah diungkapkan Kepala bagian *public relation* juga diperkuat oleh Wakil Rektor III yaitu Ustadz Khorul Umam selaku yang membawahi bagian *public relation* umum bahwasan kegiatan pengendalian yang dilakukan bagian *public relation* umum dilakukan secara langsung dan dilakukan evaluasi diakhir kegiatan.

“Ya, kalo tipologi aktivitas ada dikata itu emang selalu controlling dan evaluasi rutin. Kalau humas yang sifatnya ust.suyoto itu insidental itu memang evaluasinya sangat langsung. ketika ada tugas A, jalankan dan langsung laporan dan evaluasi disitu setelah kegiatan.”¹¹⁹

b. Pengendalian Program Kerja Bagian Pengelolaan Website

1) Pengendalian berbasis grup

a) Pada saat proses kegiatan berlangsung:

- (1) Grup sekretaris Universitas terdiri dari Wakil Rektor I, II, dan III tanpa Bapak Rektor. Jika terdapat suatu kekeliruan atau kesalahan didalam suatu penunulisan (artikel atau jurnal), maka akan mendapatkan pengarahannya dan perbaikan dari bapak wakil rektor nantinya Hal ini diberikan ketika keadaan tulisan telah dipublish. Adapun untuk website tidak terdapat pengecekan diawal melainkan langsung dipublish.
- (2) Grup khusus pengelolaan website bertujuan sebagai tempat untuk mengedepankan berbagai pendapat mengenai berita. Jika terdapat suatu kesalahan atau lainnya, maka beberapa personal didalam grup tersebut akan mengirimkan sebuah pesan sebagai bentuk perbaikan atau

¹¹⁹ Khoirul Umam, Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Selasa 30 Maret 2021.

masukannya. Sehingga dapat menjadi pembelajaran bersama sesama bagian pengelola website.

2) Pengendalian berbasis reward

- b) Pada saat proses kegiatan selesai: Perangkingan website program studi dilaksanakan pada setiap bulan dengan tujuan untuk mengajak para pengelola website untuk tetap aktif dalam mensyiarkan berita-berita yang terdapat di UNIDA. Hingga ditemukan website manakah yang terbaik dan terburuk. Hal ini dilakukan melalui cara perekapan diakhir bulan pada tanggal 29 atau 30, dimana nantinya ketika setiap tanggal 1 tiba maka pihak bagian pengelolaan website akan meminta kepada setiap penanggung jawab website untuk menpublish atau menyebarkan google analytics selama satu bulan dari tanggal 1-30 pada bulan tersebut. Tepatnya didalam grup pengelola website setiap program studi, perbiro juga ada. Sehingga akan dinilai melalui tiga indikator yaitu dengan melihat jumlah postingan, banyaknya jumlah visitor, dan kontribusi prodi.

3) Pengendalian berbasis waktu

- a) Pada saat proses kegiatan selesai: Melaksanakan rapat bulanan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi kemudian terdapat evaluasi.

4) Pengendalian berbasis persyaratan (menggunakan tiga tahapan)

Pada proses kegiatan publikasi melalui spanduk atau memproduksi video terdapat tiga tahapan pengendalian yang dilakukan. Pengendalian melalui tiga tahapan ini melihat kepada jenis kebutuhan yang memiliki *impact* (dampak) terlalu besar yang begitu banyak memakan banyak tenaga yaitu

orang, waktu, dan biaya. Sehingga tidak hanya melakukan pengendalian pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.

Namun, juga dilakukan pengendalian diawal sebelum memulai kegiatan.

- a) Sebelum proses kegiatan: Publikasi dengan spanduk atau video diharuskan terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan seperti meminta tanda tangan dari bagian bahasa dan sekretaris Universitas serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu sebelum memproduksi.
- b) Pada saat proses kegiatan berlangsung: Terdapat pemeriksaan dengan lebih fleksibel.
- c) Pada saat proses kegiatan selesai: Terdapat revisi setelah melakukan kegiatan atau memproduksi barang (spanduk dan video).

Seperti apa yang dikatakan oleh Kepala Bagian Pengelolaan Website yaitu

Ustadz Ahmad Kali Akbar sebagai berikut:

“Perangkingan kita lakukan pada setiap bulan tepatnya masehi. Jadi selama satu bulan misalkan sekarang adalah bulan april maka akan dilakukan perekapian yang dilakukan pada setiap akhir bulan yaitu tanggal 29 atau 30. Dari perangkingan terdapat tiga indikator yang kita nilai pertama jumlah postingan yang mana terdapat jumlah minimal standar postingan yang harus di post selama satu bulan tersebut. Dari jumlah minimal tersebut maka akan kami nilai sehingga nilai yang diberikan pun terdiri dari A+, A, B+, B Sampai nilai terendah. Kedua jumlah visitor yaitu diketahui bahwa melalui google analitik setiap prodi. Dimana nanti ketika setiap tanggal 1 tiba maka kami akan meminta kepada setiap penanggung jawab website untuk menpublish atau share google analitik selama satu bulan dari tanggal 1-30 pada bulan tersebut Tepatnya didalam grup pengelola website preprogram studi, perbiro juga ada. Sehingga akan kami nilai melalui tiga indikator yaitu jumlah postingan, banyaknya jumlah visitor, dan kontribusi prodi. Ketiga kontribusi artikel dengan tujuan agar saling mendukung antar program studi A dengan B dan B dengan C. Jika program A mengirim artikel yang bertemakan bebas dan tidak terikat dengan berita ke program B, maka program A akan mendapatkan point tambahan. Dari ketiga ini maka akan kami nilai sehingga akan terlihat website program mana yang terbaik dan terburuk.” Selain itu kami juga memiliki grup

sekretaris yang terdiri dari semua wakil rektor yakni I,II,III tanpa bapak rektor didalamnya. Jika terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan maka bapak wakil rektor akan memberikan pengarahan dan perbaikan. Hal ini dalam keadaan artikel telah dipublish. Selain itu kami juga ada rapat bulanan untuk menyamakan persepsi. Hal lain pun juga terdapat grup yang idadalamnya terdiri penanggung jawab pengelola website sehingga apa bila terdapat kesalahan maka akan kami kirimkan pesan kedalam grup tersebut sehingga akan diperbaiki bersama dan menjadi pembelajaran untuk kami sesama pengelola website.”¹²⁰

Pernyataan yang telah dipaparkan diatas juga ditambahkan oleh Sekretaris Universitas selaku yang membawahi bagian pengelolaan website yaitu Ustadz M. Taufiq Affandi sebagai berikut:

“Semua website tidak semua harus di setujui oleh kami. Jadi semua bisa langsung menulis dan posting. Kemudian akan dikirim kegrup WA. Dari sini maka akan kami liat judulnya tentang apa, dan apa yang perlu diberikan pengarahan dan perbaikan. Apabila telah ditemukan sesuatu yang kurang baik dari judul tidak sesuai, nilainya kurang, atau mungkin terlalu mengarah kepada politik dan lainnya maka akan kami berikan pengarahan untuk direvisi dan apa yang harus dihapus. Jadi aka nada pengawasan atau pengendalian disana. Kemudian jika untuk publikasi seperti menggunakan baner atau spanduk maka aka nada keharusan untuk memenuhi syarat yakni minta tanda tangan dari bagian bahasa, sekretaris Universitas. Hal ini dikarenakan keadannya memang lebih dan berhubungan dengan keuangan atau biaya dan bahasa sehingga akan terdapat timbal balik biayanya. Namun jika untuk website seperti tadi yang saya jelaskan itu tidak terdapat biaya didalamnya jadi bisa langsung post akan tetapi untuk baner atau spanduk itu terdapat biaya. Seperti postingan IG, Fb itu akan kami lakukan pengecekan dengan lebih fleksibel. Sedangkan seperti video yang mempunyai dampak besar dan juga biaya maka konsep awalnya sudah harus disetujui dahulu baru produksi dan setelah jadipun akan direvisi. Karena apabila diproduksi tanpa disetujui maka akan banyak menghabiskan sekian waktu, sekian banyak orang yang mengerjakan. Sebenarnya bukan permasalahan dibiaya juga melainkan cost human . Jadi terdapat tiga pengendalian yakni, sebelum, ketika, dan setelahnya. Hanya saja level dari pengendalian atau pengawasan itu berbeda-beda karena kebutuhan dan impact yang berbeda.”¹²¹

¹²⁰ Ahmad Kali Akbar, Kepala bag. Pengelolaan Website. Wawancara online via zoom Pada tanggal 21 April 2021.

¹²¹ Khoirul Umam, Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Selasa 30 Maret 2021.

c. Pengendalian Program Kerja Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)

Bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) melaksanakan pengendalian dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Pengendalian berbasis kondisi
 - a) Ketika kegiatan berlangsung: Menyesuaikan situasi dan kondisi atau dapat dikatakan merubah perencanaan jika tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Contoh: Mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan UNIDA keseluruh santri akhir kls 6 KMI Gontor yang terdiri dari semua kampus yaitu putra dan putri melalui via zoom. Pada saat berjalannya kegiatan ternyata bapak Rektor bidang akademik dan bapak Rektor mengganti rencana apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan alasan sosialisasi yang dilakukan dengan menampilkan video membutuhkan waktu yang lama. Pada akhirnya dilakukan rencana B bahwa dalam penyampaian bapak Rektor tidak diharuskan menampilkan video.
- 2) Pengendalian berbasis waktu
 - a) Pada saat proses kegiatan berlangsung
 - (1) Melaksanakan pengendalian dengan waktu yang fleksibel dengan cara dapat memanggil jika sewaktu-waktu membutuhkan laporan dan lainnya karena sistem disini asrama maka akan menjadikan lebih mudah.
 - (2) Melaksanakan pengendalian melalui evaluasi setiap hari. Contoh: Kita merencanakan untuk melakukan sosialisasi di suatu pondok pesantren alumni minggu depan. Jika telah berjalan selama satu minggu, maka

pengendalian yang dilakukan yaitu evaluasi setiap hari dengan tujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana.

(3) Melaksanakan pengendalian melalui evaluasi mingguan (program yang masih jauh) dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program. Rapat mingguan tidak hanya berlaku bagi bagian PMB saja melainkan lebih kepada Fungsi koordinasi seluruh bagian.

b) Pada saat proses kegiatan selesai: Melaksanakan pengendalian melalui evaluasi tahunan yaitu untuk menentukan model sosialisasi penerimaan mahasiswa baru (PMB).

Seperti yang dikatakan oleh Kepala BAAK yang membawahi bagian PMB yaitu Ustadz Sunan Autad Sarjana sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan berlangsung terkadang kita dapat merubah rencana apa yang telah kita rencanakan sebelumnya. Contoh: Terdapat rencana A dan B, Akan tetapi ketika menuju hari H terdapat perubahan yang mengharuskan merubah rencana menjadi rencana C. Selain itu, ketiga mengadakan pertemuan yaitu untuk mensosialisasikan UNIDA kepada santri akhir kelas 6 KMI Gontor dengan seluruh santri putra dan putri. Pada saat itu bapak rektor akademik dan bapak rektor memutuskan rencana yang diluar perencanaan seperti: meniadakan tampilan video dikarenakan membutuhkan waktu yang sangat lama dalam proses sosialisasi berlangsung. Sedangkan dalam pengawalan sewaktu-waktu kami membutuhkan maka kami dapat memanggil bag.penerimaan mahasiswa baru (PMB) dengan waktu yang fleksibel 24 jam. karena disini bersistemkan asrama. Hal lain juga dapat ditemui dimesjid ketika selesai melaksanakan ibadah. Jika bertemu maka bisa langsung bertanya akan kegiatan penerimaan mahasiswa baru sudah berjalan sampai dimana. Adapun ketika kami sedang mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan UNIDA dipondok pesantren alumni dalam waktu telah berjalan selama seminggu maka kami melakukan pengendalian dengan rapat setiap hari agar mengetahui sudah berjalan sampai dimana. Jika secara resmi kami melakukan evaluasi melalui rapat evaluasi mingguan dengan fungsi untuk mengukur ketercapaian program kerja. Dalam rapat initalah hanya mengkhususkan bag.penerimaan mahasiswa baru saja (PMB) melainkan lebih kepada fungsi koordinasi seluruh bagian. Selain itu terdapat pengendalian melalui evaluasi tahunan yaitu untuk menentukan model sosialisasi

penerimaan mahasiswa baru (PMB). Hal-hal seperti itulah yang kami gunakan dalam pengawalan dan pengarahan bag.penerimaan mahasiswa baru.¹²²

Melihat hasil yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui jenis pengendalian *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terbagi menjadi beberapa jenis pengendalian dengan model waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung, dan pada saat proses kegiatan selesai. Namun, juga terdapat model waktu penyelenggaraan pengendalian yang digunakan dengan level pengawasan dan pengendalian yang berbeda-beda dengan menyesuaikan kebutuhan dan *impact* (dampak) dari kegiatan yaitu sebelum proses kegiatan , pada saat proses kegiatan berlangsung, dan pada saat proses kegiatan selesai. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel.4.9: Pengendalian Program kerja *Public Relation* UNIDA

No.	Program Kerja	Waktu	Jenis	Pengendalian	Deskripsi
1.	Insidentil Bagian <i>Public Relation</i> Umum	Ketika Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis laporan	Pengendalian Langsung	Jika terdapat suatu acara didaerah ponorogo yang berhadapan dengan tidak bisanya kepala bagian <i>public relation</i> untuk menghadiri kegiatan tersebut. Maka, akan diwakilkan. Namun seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut tetap pada pengawasan seorang kepala bagian <i>public relation</i> . Hal ini dilakukan dengan cara

¹²² Sunan Autad, Kepala bagian BAAK UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Pada Tanggal Selasa 30-03-2021.

					<p>kepala bagian <i>public relation</i> menelpon staf dan langsung menanyakan perihal kegiatan tersebut. Contoh: Jika untuk menilai hasil kinerja staf dikantor juga menyesuaikan dengan dhomir atau hati kesadaran masing-masing. Karena, apa yang dilakukan disini landasannya adalah panca jiwa.</p>
		<p>Ketika Kegiatan Selesai</p>		<p>Laporan Hasil ke Kepala Bag. <i>Public Relation</i></p>	<p>Hal ini dilakukan dengan cara pada setelah mengerjakan suatu kegiatan, maka harus adanya laporan hasil kinerja dari kegiatan tersebut yang mana akan dilaporkan kepada kepala bagian <i>public relation</i> UNIDA. Adapun waktu untuk melakukan laporan hasil terhadap Kepala bagian dengan waktu yang fleksibel 24 jam. Tidak ada waktu tertentu.</p>
				<p>Laporan Hasil ke Bapak Rektor</p>	<p>Ketika semua laporan hasil telah disampaikan kepada kepala bagian <i>public relation</i> UNIDA, maka setelahnya kepala <i>public relation</i> akan melaporkannya ke bapak Rektor.</p>

2.	Rutin (Bagian Pengelolaan Website)	Ketika Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis Grup	<p>Pengendalian Melalui Grup Sekretaris Universitas.</p>	<p>Melalui grup yang didalamnya terdiri dari semua wakil rektor yaitu I, II, III tanpa bapak rektornya. Dengan nama grup sekretaris Universitas. Jika terdapat suatu kekeliruan atau kesalahan dalam menulis maka bapak wakil rektor akan memberikan pengarahannya dan diperbaiki. (dalam keadaan telah dipublish). Untuk website sendiri tidak adapengecekan diawal akan tetapi langsung saja dipublish atau diunggah.</p>
				<p>Pengendalian melalui Grup Khusus Pengelolaan Website</p>	<p>Pengendalian juga dilakukan melalui Grup khusus pengelolaan website yang tujuannya hanya tempat untuk mengedepankan pendapat-pendapat mengenai berita dan apabila menemukan kesalahan atau lainnya maka akan kita kirimkan pesan digrup tersebut untuk menjadi pembelajaran bersama sesama pengelola website.</p>
2.		Ketika Kegiatan Selesai	Pengendalian berbasis reward	<p>Perangkingan website program studi pada setiap bulan</p>	<p>Dengan tujuan untuk memicu para pengelola website untuk tetap aktif dalam mensyiarkan</p>

					<p>berita-berita yang terdapat di UNIDA. Hingga ditemukan website manakah yang terbaik dan terburuk. Hal ini dilakukan melalui cara perekapan diakhir bulan pada tanggal 29 atau 30. Dimana nantinya ketika setiap tanggal 1 tiba maka pihak bagian pengelolaan website akan meminta kepada setiap penanggung jawab website untuk menpublish atau share google analytics selama satu bulan dari tanggal 1-30 pada bulan tersebut. Tepatnya didalam grup pengelola website setiap program studi, perbiro juga ada. Sehingga akan dinilai melalui tiga indikator yaitu dengan melihat jumlah postingan, banyaknya jumlah visitor, dan kontribusi prodi.</p>
			Pengendalian berbasis waktu	Pengendalian melalui Rapat bulanan	Dengan tujuan untuk menyamakan persepsi kemudian terdapat evaluasi
			Pengendalian berbasis persyaratan	Tiga Pengendalian	Pada kegiatan publikasi dengan melalui spanduk atau memproduksi video terdapat tiga tahapan pengendalian yang dilakukan.

					<p>Pengendalian melalui tiga tahapan ini melihat kepada jenis kebutuhan yang memiliki <i>impact</i> (dampak) terlalu besar yang begitu banyak memakan banyak tenaga yaitu orang, waktu, dan biaya. Sehingga tidak hanya melakukan pengendalian saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Namun, juga dilakukan pengendalian diawal sebelum memulai kegiatan seperti: diharuskan terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan dan persetujuan diawal sebelum melakukan kegiatan.</p>
3.	Rutin (Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru)	Saat Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis kondisi	<p>Mengontrol dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.</p>	<p>Dapat dikatakan merubah perencanaan jika tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Contoh: Mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan UNIDA keseluruh santri akhir kls 6 KMI Gontor yang terdiri dari semua kampus yaitu putra dan putri melalui via zoom. Pada saat berjalannya kegiatan ternyata bapak Rektor bidang akademik dan bapak</p>

					Rektor mengganti rencana apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan alasan sosialisasi yang dilakukan dengan menampilkan video membutuhkan waktu yang lama. Pada akhirnya dilakukan rencana B bahwa dalam penyampaian bapak Rektor tidak diharuskan menampilkan video.
			Pengendalian berbasis waktu	Pengendalian dengan waktu yang fleksibel	Dengan cara dapat memanggil jika sewaktu-waktu membutuhkan laporan dan lainnya karena sistem disini asrama maka akan menjadikan lebih mudah.
				Pengendalian melalui evaluasi setiap hari.	Kita merencanakan untuk melakukan sosialisasi di suatu pondok pesantren alumni minggu depan. Jika telah berjalan selama satu minggu, maka pengendalian yang dilakukan yaitu evaluasi setiap hari dengan tujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana.
				Pengendalian melalui evaluasi mingguan (program yang masih jauh)	Dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program. Rapat mingguan tidak hanya berlaku bagi bagian PMB saja melainkan lebih kepada fungsi

					koordinasi seluruh bagian.
		Saat Kegiatan Selesai		Pengendalian melalui evaluasi tahunan.	Untuk menentukan model sosialisasi penerimaan mahasiswa baru (PMB).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *public relation* UNIDA Gontor dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren menggunakan beberapa tahapan dalam program kerja, implementasi, dan pengendaliannya. Program kerja *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu insidentil dan rutin dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas. Dalam hal ini program insidentil dipertanggungjawabkan oleh bagian *public relation* umum sedangkan program kerja rutin dipertanggungjawabkan oleh bagian lainnya seperti: bagian pengelolaan website dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB).

Implementasi program kerja yang digunakan *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dengan menggunakan empat fungsi manajemen yakni Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas yang memiliki sistem pesantren. Dari empat fungsi manajemen tersebut masing-masing bagian *public relation* UNIDA Gontor melaksanakan kegiatan program kerja dengan mengikut kepada sistem dan kebutuhan kegiatan pesantren di Universitas.

Sedangkan pengendalian program kerja *public relation* UNIDA Gontor diantaranya: pengendalian berbasis laporan hasil, pengendalian berbasis grup,

pengendalian berbasis reward, pengendalian berbasis persyaratan, pengendalian berbasis kondisi, dan pengendalian berbasis waktu. Waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan dengan model yang berbeda-beda yaitu menyesuaikan level pengendalian atau pengawasan terhadap kebutuhan dan *impact* (dampak) dari kegiatan tersebut. Pengertian kata *impact* (dampak) ini mengarah kepada sesuatu yang begitu banyak memakan tenaga manusia, waktu, dan biaya. Sehingga mengharuskan untuk menetapkan model dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yang tepat untuk digunakan. Adapun macam model pengendalian terbagi menjadi dua diantaranya: (a) Model pertama, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai. (b) Model kedua, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.

Selain itu, mengenai hasil kinerja *public relation* UNIDA Gontor juga dapat diketahui melalui hasil suevei wawancara dengan beberapa informan diantaranya: mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan serta masyarakat UNIDA Gontor bahwasannya dalam mengetahui informasi UNIDA Gontor diperoleh melalui beberapa sumber sebagai berikut:

1. Mahasiswa Lokal, Nasional, Internasional Lulusan KMI Gontor
 - a. Lokal lulusan KMI Gontor

Diketahui seorang mahasiswa lulusan KMI Gontor yang berasal daerah jawa-timur mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan pencarian melalui aplikasi google, berlanjut membuka website UNIDA Gontor, hingga

menerima brosur UNIDA Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Praja Setiamukti sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui browsing, web ketika telah menjadi UNIDA, dan brosur penerimaan mahasiswa baru (PMB).”¹²³



Gambar.4.10: Website UNIDA Gontor

Sedangkan informasi yang diperoleh melalui brosur UNIDA Gontor sebagai berikut:



Gambar.4.11: Brosur UNIDA Gontor

Namun berbeda halnya dengan mahasiswa lain yang juga merupakan lulusan KMI Gontor bahwa dalam mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui sosialisasi yang diadakan oleh bag. penerimaan mahasiswa baru (PMB). Seperti yang dikatakan oleh Rijal Yahya sebagai mahasiswa UNIDA Gontor sebagai berikut:

“Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui sosialisasi sebelum yudisium yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB).”¹²⁴

¹²³ Praja Setiamukti, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1 Maret 2021 pukul 10.00-10.30



Gambar.4.12: UNIDA Tour (Sosialisasi kelas 6 KMI Gontor)

b. Mahasiswa Nasional Lulusan KMI Gontor

Mahasiswa lain lulusan KMI Gontor yang berasal dari luar pulau juga mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui pembekalan yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) ketika masih duduk dibangku kelas akhir KMI Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Arif Zufahmi Yusuf sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui pidato ketika pembekalan yang mana mengharuskan setelahnya untuk menulis angket pengabdian.”¹²⁵



Gambar.4.13: UNIDA Tour (Pembekalan kelas 6 KMI Gontor)

Berbeda halnya dengan jawaban mahasiswa lain yang mengatakan bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui kegiatan rihlah ke

¹²⁴ Rijal Yahya, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1 Maret 2021 pukul 10.30-11.00

¹²⁵ Arif Zufahmi Yusuf, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1 Maret 2021 pukul 11.00-11.30.

UNIDA Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Wildan Ainun M sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui rihlah akademiah atau studi tour ke UNIDA Gontor ketika masih menjadi santri kelas 6 KMI Gontor.”¹²⁶



**Gambar. 4.14: UNIDA Tour
(Rihlah kelas 6 KMI Gontor ke UNIDA Gontor)**

c. Mahasiswa Internasional Lulusan KMI Gontor

Informasi UNIDA Gontor juga sampai kepada mahasiswa lulusan KMI Gontor yang berasal dari luar negeri dengan melalui alumni pondok pesantren Gontor atau IKPM Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Affan Dolohlae sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui alumni yang pernah memberitahukan informasi kesaya, dan kebetulan keponakan juga merupakan alumni.”¹²⁷

Namun berbeda halnya dengan mahasiswa lain yang juga merupakan lulusan KMI Gontor yang berasal dari luar negeri bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor melalui sosialisasi yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) yaitu tour ke UNIDA Gontor ketika

¹²⁶ Wildan Ainun M, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1 Maret 2021 pukul 11.30-12.00

¹²⁷ Affan Dolohlae, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Jumat 2 Maret 2021 Pukul 01.30-02.00

masih menjadi santri kelas 6 KMI Gontor, dan melalui WARDUN milik Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Nasiruddin sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor pada saat masih menjadi santri, bahwa Gontor mempunyai UNIDA. akan tetapi, belum terdapat niat untuk masuk ke UNIDA. Selain itu, juga melalui sosialisasi yang diadakan di UNIDA jadi mengharuskan kami untuk berkunjung ke UNIDA sehingga langsung survey untuk melihat-lihat UNIDA, serta melalui WARDUN atau warta dunia punya Gontor.”¹²⁸



Gambar.4.15: WARDUN Gontor (Warta Dunia)

2. Mahasiswa Lokal, Nasional, Internasional Non KMI Gontor

a. Mahasiswa Lokal Non KMI Gontor

Mahasiswa yang bukan lulusan KMI Gontor yang berasal dari daerah Jawa-Timur mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui via internet. Dengan cara membuka aplikasi instagram UNIDA Gontor dan media sosial lainnya. Sehingga berlanjut mencari informasi program studi serta informasi penerimaan mahasiswa baru dilembaga tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Saiful Haq sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui saudara yang tinggal diponorogo yang kemudian membuat saya kenal dengan UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo. Kemudian saya melihat diinternet akan Universitasnya yaitu IG dan media sosial lainnya. Sehingga berlanjut

¹²⁸ Muhammad Nasiruddin, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Jumat 2 Maret 2021 Pukul 02.00-02.30

mencari tau mengenai program studi yang ada didalamnya serta PMB nya.”
129



Gambar.4.16: Instagram UNIDA Gontor

Kemudian berlanjut mencari informasi mengenai program studi yang terdapat dilembaga UNIDA Gontor.



Gambar.4.17: Program Studi Sarjana



Gambar.4.18: Program Studi Pascasarjana (Magister dan Doktor)

¹²⁹ Muhammad Saiful Haq, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 04.00-04.20.



Gambar.4.19: International Students

Namun, berbeda halnya dengan mahasiswa lain yang bukan lulusan KMI Gontor bahwasannya mengetahui informasi UNIDA Gontor dengan melalui ketertarikan kepada kegiatan seminar Dr.Dzakir naik yang diadakan di UNIDA Gontor pada tahun 2018 sehingga tertarik untuk datang ke UNIDA Gontor dan menontonnya. Kemudian berlanjut mencari tau informasi UNIDA Gontor melalui website UNIDA Gontor, dan mendapatkan informasi lainnya melalui saudara yang menjadi seorang dosen di UNIDA Gontor Kampus Mantingan. Seperti yang dikatakan oleh Atha Mahdi sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui ketertarikan kepada Dr. Dzakir Naik yang diadakan di UNIDA pada tahun 2018 yang membuat saya tertarik sehingga ingin datang ke UNIDA dan menontonnya. Kemudian melalui web UNIDA, dan kebetulan juga melalui saudara yang menjadi dosen di kampus mantingan.”¹³⁰



Gambar. 4.20: Kegiatan seminar UNIDA Gontor degan mengundang Dr.Dzakir Naik pada tahun 2018

b. Mahasiswa Nasional Non KMI Gontor

¹³⁰ Atha Mahdi, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 04.30-050.0

Mahasiswa bukan lulusan KMI Gontor yang berasal dari daerah luar pulau mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui kaka kelas pada saat masih bersekolah ditempat yang sama. Kemudian berlanjut kepada pencarian informasi melalui aplikasi instagram UNIDA Gontor hingga menerima brosur UNIDA Gontor dari bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Huseini sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui kaka tingkat yang mana pernah bersekolah disekolah tempat saya dulu. Kemudian mencari informasi melalui IG kemudian mendapatkan brosur dari PMB sehingga datang kesini.”¹³¹

Berbeda dengan mahasiswa bukan lulusan KMI Gontor yang juga berasal dari luar pulau bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor melalui alumni pondok pesantren Gontor tahun angkatan 2011. Kemudian berlanjut kepada tahap pencarian informasi melalui website UNIDA Gontor, aplikasi instagram, via whatsapp yang menghubungkan kontak dengan ustadzah yang juga merupakan bagian dari mahasiswa PKU diUNIDA Gontor.

Seperti yang dikatakan oleh Husein sebagai mahasiswa sebagai berikut: “Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui kaka tiri saya yang merupakan alumni ponok pesantren Gontor tahun 2011. Beliau menyarankan saya untuk masuk ke UNIDA. Kemudian mencari informasi melalui website UNIDA Gontor, IG, dan whatsapp yang menghubungkan saya kontak dengan ust.Indra yang belajar PKU disini.”¹³²

c. Mahasiswa Internasional Non KMI Gontor

¹³¹ Ahmad Huseini, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 05.00-05.30

¹³² Husein, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 05.30-05.45

Informasi UNIDA Gontor juga sampai kepada mahasiswa bukan lulusan KMI Gontor yang berasal dari luar negeri bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui ustadz yang pernah datang langsung ke UNIDA Gontor dan juga mendapatkan informasi tambahan melalui hubungan MOU antara UNIDA Gontor dengan pondoknya dahulu. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Fatah Bin Kamaruddin sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui beberapa kalangan ustadz yang berada dimalaysia. Adapun utadz tersebut bukanlah lulusan dari UNIDA melainkan pernah menginjakkan kaki ke UNIDA. Hal ini juga kebetulan UNIDA menjalin hubungan MOU dengan pondok saya dulunya sehingga membuat saya berkeinginan untuk kesini.”¹³³



Gambar.4.21: Spanduk MoU UNIDA Gontor

Jawaban yang sama juga diperoleh dari mahasiswa luar negeri yang juga mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui Mou antara pondok pesantren GONTOR dengan pondoknya dahulu. Selain itu, informasi juga didapatkan melalui alumni atau IKPM Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Faiz Bin Radiman sebagai mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui teman ibu yang menyarankan untuk ke UNIDA. Adapun teman ibu merupakan alumni pondok pesantren Gontor (IKPM). Kemudian melalui teman yang mondok

¹³³ Abdul Fatah Bin Kamaruddin, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 01.00-01.30

di Gontor yang mana Gontor menjalin MOU dengan pondoknya dahulu. Selain itu juga melalui saudara sendiri yang merupakan alumni Gontor.”¹³⁴

3. Masyarakat (Lokal, Nasional, Internasional) Lulusan KMI Gontor

a. Masyarakat Lokal Lulusan KMI Gontor

Hasil juga diperoleh melalui wawancara dengan tenaga pendidik yaitu dosen UNIDA Gontor bahwas beliau mendapatkan informasi UNIDA Gontor melalui sosialisasi yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) pada saat masih berstatuskan sebagai santriwati Gontor putri. Seperti yang dikatakan oleh Ria Fauziah Salma sebagai Dosen sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui dulunya saya merupakan santriwati KMI Gontor. Adapun ketika duduk dibangku santriwati akhir kelas 6 KMI terdapat sosialisasi yang diadakan khusus terhadap santri akhir. Hal ini sudah jelas ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Dalam hal ini bukan sekedar sosialisasi saja melainkan kami dikumpulkan sebelum lulus kelas 6 kemudian sharing mengenai UNIDA dan seperti apa bagian rumpun dalam Gontor.”¹³⁵

b. Masyarakat Nasional Lulusan KMI Gontor

Jika sebelumnya tenaga pendidik atau dosen UNIDA mendapatkan informasi mengenai UNIDA Gontor dengan melalui sosialisasi yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB), maka tenaga pendidik atau dosen lain juga mendapatkan informasi mengenai UNIDA dengan hal yang sama yaitu melalui sosialisasi. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Wahyudi sebagai Dosen sebagai berikut:

¹³⁴ Muhammad Faiz Bin Radiman, Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 01.30-02.00

¹³⁵ Ria Fauziah Salma, Dosen UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1Maret 2021 Pukul 02.00-02.30

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui yang dulunya ana merupakan santri di Gontor maka ketika kelas 6 KMI terdapat sosialisasi dari UNIDA namun dahulu masih bernama ISID. Dimana ketika kami lulus mendapatkan pengabdian di Gontor. Adapun hal ini mewajibkan kami untuk kuliah juga di ISID Gontor. Jadi, semuanya sudah mendapatkan sosialisasi terkait fakultas. Dalam sosialisasi ini berbentuk pertemuan langsung kemudian penulisan angket mau program studi yang mana. Hal tersebut juga disertai pengarahan dari bapak Rektor untuk seluruh siswa akhir KMI dari semua cabang dikumpulkan dan dipertemukan di balai pertemuan. Semua ini masih menjadi bagian agenda dari pembekalan siswa akhir KMI.”¹³⁶

c. Masyarakat Internasioanl

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid mahasiswa luar negeri yang bersekolah di UNIDA Gontor diketahui bahwa dalam mendapatkan informasi UNIDA Gontor dengan melalui teman yang memiliki anak sedang bersekolah di UNIDA Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Rosmadi sebagai Wali Murid Mahasiswa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui teman Saya karena anaknya juga sekolah di UNIDA Gontor.”¹³⁷

4. Masyarakat Lokal, Nasional Non KMI Gontor

a. Masyarakat Lokal Non KMI Gontor

Tenaga kependidikan UNIDA Gontor yang bukan merupakan lulusan UNIDA Gontor dulunya juga memberikan keterangan bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor melalui jalan utama jombang ke solo yang mengharuskan untuk melewati UNIDA Gontor Kampus Mantingan yang kemudian berlanjut kepada rasa ingin tahu sehingga mencari informasi melalui

¹³⁶ Muhammad Wahyudi, Dosen UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara pada tanggal Kamis 1 Maret 2021 Pukul 02.30-03.00

¹³⁷ Rosmadi Bin Ishak, Wali Mahasiswa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Via Online (Whatsapp) Pada Tanggal Kamis 15 April 2021 pukul 1.00-1.30

website UNIDA Gontor yang menghadirkan tiga bahasa, dan chanel youtube milik Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Nurul Zaman sebagai Tenaga Kependidikan sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui sering melewati UNIDA Kampus Mantingan karena dulu saya kuliah di UNS sehingga sering melewati dari jombang ke UNS. Adapun s1 saya dulu dijombang dan s2 di UNS jadi sering melewati UNIDA Kampus mantingan yang putrinya. Kemudian melalui website yang mana menghadirkan 3 bahasa sehingga membuat saya terterik dan merasa unik. kemudian channel youtubanya. Serta melalui berita mulut kemulut seperti yang ada didesa saya terdapat banyak alumni.”¹³⁸



Gambar.4.22: UNIDA Gontor Kampus Mantingan Ngawi

Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui website yang menyediakan tiga bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia.



Gambar.4.23: Website berbahasa Arab

¹³⁸ Nurul Zaman, Tenaga Kependidikan bag. Bahasa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Wawancara Pada Tanggal Kamis 1 Maret 2021 pukul 03.00-03.30



Gambar.4.24: Website Berbahasa Inggris dan Indonesia

Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui chanel youtube milik Gontor



Gambar.4.25 : Youtube Gontor

Berbeda halnya dengan apa yang dikatakan oleh tenaga kependidikan lainnya bahwa mendapatkan informasi UNIDA Gontor melalui kaka kelas yang bersekolah di UNIDA Gontor. Selain itu, juga mendapatkan informasi melalui alumni pondok pesantren Gontor yang sedang melaksanakan pengabdian dipondoknya dahulu sehingga dapat membuka komunikasi kepada para santri dipondok tersebut, serta melalui Wardun (warta dunia) milik Gontor. Seperti yang dikatakan oleh Anshori Alghifroni sebagai Staf bagian Bahasa sebagai berikut:

“Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui alumni UNIDA. Saya merupakan alumni pondok pesantren dan kebetulan ada kaka kelas yang juga sekolah disini. Kemudian juga tau melalui alumni Gontor yang mengabdikan dipondok tempat saya mondok dahulu. Ketika mereka mengajar

dikelas maka akan membuka komunikasi sehingga kami mengetahui. Selain itu juga melalui WARDUN, kami pernah melihatnya.”¹³⁹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui hasil kinerja dari praktisi *public relation* UNIDA Gontor telah dapat dikatakan cukup berhasil dikarenakan dari sekian informan mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui beberapa sumber yang disebarluaskan oleh praktisi *public relation* UNIDA Gontor seperti: Website UNIDA, Brosur, MOU, youtube, agenda atau Event (kegiatan), Wardun, dan Instagram. Selain itu, juga dibantu oleh beberapa alumni pondok pesantren Gontor (IKPM) dan alumni UNIDA Gontor baik sebelum atau setelah menjadi UNIDA yang mana para alumni telah terjun kedalam masyarakat. Hasil yang dipaparkan diatas merupakan sebagian bentuk dari hasil kinerja yang diperoleh praktisi *public relation* UNIDA Gontor. Hal ini merupakan proses atau tahapan dari praktisi *public relation* UNIDA Gontor dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi berbasis pesantren. Sehingga dapat meraih apa yang telah dicita-citakan oleh UNIDA Gontor.

¹³⁹ Anshori Alghifroni, Staf bag.Bahasa UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo, Pada Tanggal Kamis 15 Apri 2021 pukul 03.30-04.00

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Kerja *Public Relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Program *public relation* merupakan salah satu dari proses fungsi-fungsi manajemen diantaranya *planning, organizing, coordinating, actuating, controlling, dan evaluating*. Fungsi tersebut merupakan suatu langkah saling terkait, dilakukan secara berurutan dan terus-menerus pada setiap kegiatan kehumasan. Setiap lembaga sekolah tentunya perlu merancang manajemen humas secara sistematis, baik pada jenjang pendidikan usia dini, SD, SMP, SMA, SMK bahkan Perguruan Tinggi. Hal tersebut tentunya agar kegiatan kehumasan dapat terelisasi sesuai dengan apa yang diharapkan setiap lembaga pendidikan.¹⁴⁰

Menurut Linggar Anggoro dalam kegiatan kehumasan yang sebenarnya senantiasa menjunjung tinggi pada kebenaran dan kejujuran. Segala program humas baik itu program yang berjangka panjang maupun program yang berjangka pendek harus direncanakan dengan cermat dan hati-hati sedemikian rupa sehingga akan diperoleh hasil-hasil yang nyata¹⁴¹ Berbicara mengenai program kerja humas, terdapat dua klasifikasi berdasarkan waktu penyelenggaraannya yaitu program kerja rutin dan insidental. Program kerja rutin berarti dilakukan terus-menerus sedangkan program kerja insidental bermakna hanya dilaksanakan pada periode tertentu untuk mendukung pelaksanaan semua program kerja. Program

¹⁴⁰ Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish CV. Budi Utama, 2018), hal. 18.

¹⁴¹ Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.75.

kerja humas rutin antara lain terdiri atas penerbitan pers release pada setiap kegiatan, penerbitan media cetak internal, mengkliping berita dari media cetak, membuat statistik informasi, membuat foto, spanduk untuk peningkatan hubungan personil, mengolah isu hubungan personil, meluruskan berita yang dimuat jika mengandung kesalahan dan lain sebagainya. Adapun contoh program kerja insidental antara lain pengusulan pembentukan forum antar humas, menyelenggarakan konferensi pers, mengikuti undangan untuk berpartisipasi dalam pameran pendidikan, menambah personil staf humas, dan lain sebagainya.¹⁴²

Menurut Rizky Ishmatul Imaniyah dkk¹⁴³ dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan program hubungan sekolah dan masyarakat yaitu dengan menyusun program kerja rutin, program kerja rutin tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis dan dilakukan dengan program kerja tahunan (insidental). Program kerja insidental dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Depi Indriani, dkk¹⁴⁴ dalam hasil penelitiannya juga mengatakan bahwa Program-program hubungan sekolah dan masyarakat tersebut berkaitan erat dengan perencanaan untuk mewujudkan program tersebut dengan efektif dan efisien. Perencanaan program-program

¹⁴² Nurtanio Agus P, dkk, *Humas Pendidikan*, (Yogyakarta: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2017), hal. 59

¹⁴³ Rizky Ishmatul Imaniyah, dkk, *Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Home-Schooling*, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 November 2016 diakses dari laman file:///C:/Users/admin/Downloads/1858-4419-1-SM%20(1).pdf pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 17.11

¹⁴⁴ Depi Indriani, dkk, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Islam*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juni 2018 ISSN 2615-8574 (online), diakses dari laman <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3264/2142> pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 17.19

humas yang di bedakan menjadi tiga antara lain: Perencanaan program jangka pendek atau program harian, Perencanaan program jangka menengah, dan Perencanaan program jangka panjang.

Telah ditambahkan juga menurut pandangan Benty dan Gunawan¹⁴⁵ bahwasannya dalam menyusun program kerja humas hendaknya melalui program kerja humas dalam program rutin (jangka pendek) dan program kerja insidentil (jangka panjang) yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa program kerja *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dibentuk dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas tersebut. Pada dasarnya program kerja *public relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo membagi program kerja menjadi dua yakni program kerja insidentil dan program kerja rutin. Hal ini telah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nurtanio Agus P, dkk, Rizky Ishmatul Imaniyah dkk, dan Depi Indriani, dkk.

UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dalam merumuskan program kerja *public relation* dilakukan dengan membagi program kerja sesuai kebutuhan setiap bagian. Dalam hal ini program insidentil dipertanggungjawabkan oleh bagian *public relation* umum sedangkan program kerja rutin dipertanggungjawabkan oleh bagian lainnya seperti: bagian pengelolaan website dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹⁴⁵ Benty, D. N, & Gunawan, I, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*, (Malang: UM PRESS, 2015), hal. 147-151.

Tabel. 5.1: Program Kerja Bagian Public Relation UNIDA Gontor

Program Kerja Bagian Public Relation UNIDA Gontor		Jenis Program Kerja	Tugas
Public Relation Umum	Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan masyarakat.	Insidentil	(a) Mengantikan bapak Rektor jika tidak dapat menemui berbagai tamu yang datang ke UNIDA. (b) Menghadiri beberapa undangan dari DPR. (c) Mengatasi permasalahan dalam pengembangan lahan atau tanah.
	Meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga UNIDA.		(a) Eksternal: Pelaksanaan pembelajaran TPA dengan para pengabdian masyarakat melalui desa binaan di beberapa masjid. (b) Internal: Terdapatnya suatu proyek UUD Katahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo, Hubungan biokrasi dan hubungan dengan kementerian.
	Meningkatkan program kantor sendiri.		(a) Membantu pembuatan surat (b) membantu terkait dengan relasi keluar contoh: mengurus paket Tri atau telkomtsel yang menawarkan paket kuota untuk pelajar mahasiswa (c) mengurus masalah perizinan untuk pembangunan asrama atau sanitasi limbah dan lainnya.
Public Relation: Bagian Pengelolaan Website	Mengurus website, pendataan website, dan pengajuan	Rutin	(a) Menggerakkan penanggung jawab website setiap program studi dan fakultas. (b) Mempublish acara

	pembuatan website (administrasi).		kampus yang termasuk didalamnya ada program studi. (c) Mengadakan perangkan website program studi pada setiap bulan. (d) Memperbarui berita kegiatan harian yang ada diuniversitas. (e) Memperbarui website setiap minggu.
	Mengurus permasalahan publikasi.		(a) Mengunggah youtube setiap minggu, (b) Mengunggguh dimedia sosial (IG, Youtube), (c) Sosialisasi kelas 6 KMI di gontor setiap setahun sekali. (d) Membuat Koran setiap semester. (e) Membuat majalah gontor setiap bulan, (f) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh (Fakultas, Biro, Program studi, laziswaf, Lomba, dan berbagai biro lainnya) sesuai kebutuhan.
<i>Bagian Public Relation: Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB)</i>	Pengadaan sosialisasi	Rutin	Program kerja rutin: Mengadakan sosialisasi keseluruhan pondok pesantren alumni yang bergabung dalam FPAG (Forum pesantren Alumni Gontor) di seluruh Indonesia dengan jumlah kurang lebih 284 pesantren.

Melihat hasil yang telah dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa jenis kegiatan *Public relation* UNIDA Gontor yang ditemui peneliti telah sesuai

dengan apa yang dikatakan oleh Widjaja dalam Nurtanio Agus P, dkk¹⁴⁶ bahwasannya program kerja humas menitikberatkan kepada tiga komponen utama diantaranya:

1. Program Pelayanan merupakan program pelayanan data atau informasi baik secara lisan atau tertulis termasuk pengadaan pameran.
2. Program Mediator merupakan program penerbitan berbagai bentuk media massa, pengadaan konferensi pers, wisata pers, menjawab surat pembaca sampai menanggapi tajuk rencana yang bersifat negatif.
3. Program Dokumenter merupakan program pembuatan dokumentasi diantaranya film, foto, transkrip pidato dan lain sebagainya.

B. Implementasi Program Kerja *Public Relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Menurut Frank Jefkins humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pengertian.¹⁴⁷ Menurut Abdul Rahmat dalam pelaksanaan pekerjaannya, seorang praktisi Humas akan menggunakan konsep-konsep manajemen untuk mempermudah pelaksanaan tugas-tugasnya, seperti membuat rencana, melakukan persiapan-persiapan, melakukan aksi dan

¹⁴⁶ Nurtanio Agus P, dkk, *Humas Pendidikan*,hal. 35-36.

¹⁴⁷ Frank Jefkins, *Public Relation*, penerjemah Haris Munandar, (Jakarta: Erlangga, 1992), Hlm. 9

komunikasi, dan ditutup oleh tindakan pengendalian yang disebut evaluasi.¹⁴⁸ Selain itu, menurut Muhamad Mustari manajemen hubungan masyarakat merupakan proses 4 tahapan diantaranya penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang merupakan bentuk dari kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi. Dalam proses manajemen ini biasanya akan dilakukan oleh praktisi dalam kegiatan humas.¹⁴⁹

Menurut Nurul seperti yang dikutip oleh Bernadheta Nadeak dalam Juhji¹⁵⁰ menjelaskan pelaksanaan manajemen kehumasan di dalam lembaga pendidikan secara umum terintegrasi dengan tata kelola manajemen berbasis lembaga pendidikan tersebut.

a. Implementasi manajemen humas dalam tahapan perencanaan (*planning*) melihat:

(1) Analisis kebutuhan peran masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan yang umumnya “harapan stakeholder dalam urusan kehumasan” diantaranya:

(a) Mempunyai hubungan dua arah antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik menyangkut substansi maupun strategi pelaksanaannya ditulis dan dipublikasi secara eksplisit dan jelas.

¹⁴⁸ Abdul Rahmat, *Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), hal. 18.

¹⁴⁹ Muhamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 149.

¹⁵⁰ Juhji Dkk, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020), hal. 27-28.

- (b) Melibatkan peran serta masyarakat dalam pendidikan melalui strategi komunikasi.
 - (c) Memberdayakan melalui berbagai media komunikasi tradisional TV, radio, Koran maupun media komunikasi modern yaitu media online seperti email, website.
 - (d) Membuat dan melaksanakan visi dan misi, tujuan, kebijakan, rencana, program dan pengambilan keputusan bersama.
 - (e) Perlu adanya jaminan komitmen lembaga pendidikan masyarakat sesuai tingkat kemajuan masyarakat.
- b. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*) diperlukan pembagian tugas melaksanakan program hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Untuk mengorganisasikan dalam pelaksanaan tugas dilakukan secara tim yang solid dari lembaga dibawah koordinasi pimpinan lembaga pendidikan bersama orang tua peserta didik sehingga terwujud program kehumasan dilembaga pendidikan tersebut.
- c. Pada tahap pengarahan (*actuating*) melihat:
- (1) Hubungan lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik terbangun dengan baik.
 - (2) Lingkungan belajar yang efektif yang dibuat oleh orang tua peserta didik.
 - (3) Terjadinya komunikasi dengan para pakar komunikasi.
 - (4) Kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta.
 - (5) Kerjasama dengan organisasi sosial keagamaan.
- d. Pada tahapan pengawasan (*controlling*) melihat:

(1) Monitoring hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

(2) Penilaian kinerja hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo melaksanakan kegiatan implementasi program kerja dengan melalui empat fungsi manajemen. Hal ini telah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Abdul Rahmad dan Muhamad Mustari. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo melaksanakan kegiatan implementasi program kerja dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas tersebut. Hal ini juga telah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Nurul seperti yang dikutip oleh Bernadheta Nadeak dalam Juhji.

Dalam melaksanakan implementasi program kerja, *public relation* UNIDA Gontor melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari empat tahapan tersebut masing-masing bagian *public relation* UNIDA Gontor melaksanakan kegiatan program kerja dengan mengikut kepada sistem dan kebutuhan kegiatan pesantren di Universitas. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel. 5.2: Implementasi Program Kerja Insidentil Public Relation Umum

No.	Implementasi	Hasil	Deskripsi
1.	<i>Perencanaan</i>	Perencanaan program kerja dilakukan setiap perakhir tahun.	Perencanaan program kerja dilakukan setiap perakhir tahun untuk (persemester ganjil dan genap)
		Merumuskan program	Merumuskan program membutuhkan beberapa

		membutuhkan beberapa informasi.	informasi: (1) Dokumentasi yang lalu, (2) Informasi-informasi yang berkembang atau terkini, (3) dan Konsep-konsep atau ide yang belum dikerjakan dari visi dan misi UNIDA.
		Menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan dalam menentukan langkah.	Menggunakan rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan dalam menentukan langkah-langkah sebelum membuat program kerja
2.	Pengorganisasian	Dalam pelaksanaan program kerja dilakukan dengan membagi program kerja menjadi dua yakni insidentil dan rutin.	Dalam pelaksanaan program kerja dilakukan dengan membagi program kerja menjadi dua yakni insidentil dan rutin. Dalam hal ini bag. <i>public relation</i> hanya memprogram dan menjalankan program kerja yang hanya bersifat insidentil dan juga humanis dan instansi. Sedangkan program kerja rutin diprogram dan dilakukan oleh bagian-bagian lain yang juga terkait kehumasan UNIDA yakni Bag.pengelolaan website, dan penerimaan mahasiswa baru (PMB) dan lainnya.
		Antara lembaga dengan instansi dilakukan dengan dua jalan yaitu mereka datang ke UNIDA atau pihak UNIDA yang datang ketempat-tempat mereka. Jika antara lembaga dengan	Antara lembaga dengan instansi dilakukan dengan dua jalan yaitu mereka datang ke UNIDA atau pihak UNIDA yang datang ketempat-tempat mereka. Sedangkan jika implementasi program kerja antara lembaga dengan masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti memberikan pembelajaran TPA/TPQ.

		masyarakat dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat seperti memberikan pembelajaran TPA/TPQ.	
		Pengimplementasian program kerja dilakukan langsung oleh kepala bagian <i>public relation</i> .	Pengimplementasian program kerja dilakukan langsung oleh kepala bagian <i>public relation</i> . Namun, apabila kepala bagian tidak berada ditempat maka akan diwakilkan oleh staf <i>public relation</i> .
		Strategi yang digunakan dalam proses mengimplementasikan dengan menggunakan kekuatan logis (seni).	Strategi yang digunakan dalam proses mengimplementasikan dengan menggunakan kekuatan logis (seni) yaitu mengikuti dan sambil belajar atau dapat dikatakan mengalir dengan begitu saja.
		Menentukan target sasaran	Target sasaran disesuaikan dengan program kerja kebutuhan, dan manfaat.
3.	Pengarahan	Terdapat dukungan masyarakat (internal dan eksternal).	Melihat dukungan dari masyarakat baik internal atau eksternal terhadap program <i>public relation</i> yaitu: (3) Eksternal, pengabdian masyarakat dengan pengajaran di TPA di masyarakat ponorogo terjadinya komunikasi yang positif. (4) Internal para mahasiswa semakin giat dalam melakukan pengajaran di TPA tersebut.
		Terjalin hubungan dekat, baik, berhasil, dan	Terjalin hubungan yang dekat, baik, berhasil dan tidak terdapat kendala yang mengakibatkan

		tidak terdapat kendala yang mengakibatkan informasi kurang tepat Instansi Pemerintahan dan masyarakat sekitar.	informasi kurang tepat dengan Instansi Pemerintahan dan masyarakat sekitar. (4) Proyek Undang-undang Ketahanan Pangan dengan DPRD Ponorogo. (5) Hubungan biokrasi, hubungan dengan kementerian dan lain-lain. (6) Melalui desa binaan dengan masyarakat sekitar seperti TPA yang terletak di beberapa masjid.
4.	Pengendalian	Memonitor hubungan lembaga UNIDA dengan masyarakat dan instansi.	Menggunakan model pertama dengan waktu pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai
		Menilai hasil kinerja staf <i>public relation</i> UNIDA, lembaga dengan masyarakat dan instansi.	Menilai hasil kinerja staf <i>public relation</i> UNIDA, lembaga dengan masyarakat dan instansi

Sedangkan implementasi program kerja rutin *public relation* di UNIDA Gontor dilakukan oleh bagian *public relation* lainnya yaitu bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 5.3: Implementasi Program Kerja Rutin Bagian *public relation* (bagian pengelolaan website, dan bagian penerimaan mahasiswa baru PMB).

No.	Tahapan	Implementasi	Deskripsi
1.	Perencanaan	Menyesuaikan dengan berbagai tema terkini.	Pengelola-pengelola website program studi agar menyesuaikan tulisan dengan berbagai tema yang terkini.
		Mempublish artikel Dengan	Mempublish artikel yang terdapat unsur islamisasinya

		unsur islamisasi.	sesuai Misi UNIDA.
		Menjadikan website sebagai wadah ilmu pengetahuan.	Menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan dan bukan hanya sebagai tempat untuk menyebarkan berita acara (pertemuan, wisuda, dan lainnya)
		Melakukan perencanaan, pemilihan lokasi, penerima, dan pemilihan lembaga sekolah negeri.	Melakukan perencanaan sebagai langkah awal, Pemilihan lokasi, Penerima dan pemilihan lembaga sekolah negeri.
		Melakukan renstra (rencana strategis).	Melakukan Renstra (Rencana strategis) selama 5 tahun UNIDA Gontor
		Melihat lapangan dan persetujuan Bapak Rektor.	Melihat apa yang terdapat di lapangan kemudian meminta pertimbangan ke Bapak Rektor.
		Menyusun program kerja.	Menyusun program kerja dengan jelas dan terukur.
2.	Pengorganisasian	Melibatkan berbagai pihak.	Pelaksanaan publish (publikasi) melibatkan berbagai pihak seperti: (1) Penanggung jawab website setiap program studi (Dosen, staf, Tenaga kependidikan). (2) Perekrutan mahasiswa setiap program studi yang akan dijadikan sebagai author atau penulis berita prodi yang terkait bapak Rektor. (3) Kerja sama dengan bag.Dokumentasi dan arsip, bag.penerimaan mahasiswa baru (PMB), Biro (BAAK dan BAUK).
		Jadwal publish menyesuaikan acara dan situasi.	Jadwal mempublish dilakukan dengan menyesuaikan acara dan situasi.

		Menggunakan beberapa media saat mempublish.	Media yang digunakan dalam mempublish yaitu Komputer, Wifi, Kamera.
		Menargetkan semua masyarakat dalam proses publish	Target sasaran dalam website ialah semua masyarakat.
		Melibatkan berbagai pihak dalam proses sosialisasi.	Implementasi atau aksi kerja sosialisasi melibatkan: a. Ustadz atau dosen, Sekretaris UNIDA, Bag. <i>Public relation</i> , IKPM, Kiprah alumni nasional dan internasional, Alumni (tokoh besar), serta bag. publikasi (Tim PPTIK dan Tim Website). b. PMB bekerja sama dengan bag. <i>public relation</i> dan publikasi (Tim PPTIK) melibatkan mereka dalam mempublikasikan melalui IG, Website.
		Sosialisasi keluar dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya.	Sosialisasi keluar mengenai PMB dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya. Pengenalan melalui Tim sekretaris UNIDA yakni bag. humas untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul tentang kampus UNIDA untuk menjadi narasumber tentang ke UNIDAan.
		Sosialisasi kedalam dilakukan dengan mengadakan sosialisasi santri-santri KMI.	Sosialisasi kedalam yaitu kekelas 6 santri akhir KMI di Gontor dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi santri-santri KMI yaitu memperkenalkan UNIDA terhadap siswa akhir KMI setiap tahun.
		Waktu sosialisasi menyesuaikan tempat, kondisi,	Waktu sosialisasi menyesuaikan dengan tempat, kondisi, dan kebutuhan yang

		dan kebutuhan peminta.	meminta.
		Menentukan targer sasaran.	Target sasaran dari sosialisasi bagian PMB adalah masyarakat KMI Gontor, Non KMI Gontor, pondok pesantren, SMA, SMK dan Target mahasiswa pascasarjana (alumni unida dan non alumni unida).
		Menggunakan beberapa media dalam proses sosialisasi.	Media sosialisasi PMB melalui Brosur, website, berita dari para alumni (lisan by lisan), media sosial (IG, Web, Youtube), Event.
3.	Pengarahan	Terdapat banyaknya jumlah postingan, jumlah visitor, dan Kontribusi artikel.	<p>a. Terdapat banyaknya jumlah postingan, Terdapat standart minimal postingan yang harus dipost selama satu bulan.</p> <p>b. Terdapat banyaknya jumlah <i>visitor</i>, Pengawasan setiap tanggal 1 pada bulan tersebut dengan meminta dari setiap penanggung jawab website prodi untuk menshare google analitik selama satu bulan tersebut.</p> <p>c. Kontribusi artikel, Tujuannya agar terciptanya dukungan satu sama lain antara website prodi A dengan prodi B, dan B dengan C.</p>
		Terdapat permintaan sosialisasi dari berbagai lembaga pendidikan.	Terlaksananya <i>show</i> atau sosialisasi setiap tahun terhadap tuan rumah yakni santri-santri akhir KMI gontor yakni kelas 6 di Gontor.
		Terlaksananya <i>show</i> atau sosialisasi setiap tahun terhadap santri-santri akhir KMI Gontor.	Terdapat permintaan dari berbagai lembaga pendidikan diluar UNIDA untuk melakukan dan mengadakan sosialisasi ditempat mereka.

4.	Pengendalian	Monitoring kinerja staf dan unit-unit dibawah bag.pengelolaan website.	Dengan menggunakan dua model waktu penyelenggaraan pengendalian sebagai berikut: (a) Model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai. (b) Model kedua dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.
		Penilaian hasil dari pergerakan staf dan unit-unit bag. pengelolaan website.	Penilaian hasil dari pergerakan staf dan unit-unit bagian pengelolaan website.
		Monitoring kinerja staf PMB beserta pembantunya dalam sosialisasi	Menggunakan model pertama dengan waktu penyelenggaraan pengendalian yaitu pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai.
		Penilaian hasil kinerja staf PMB beserta pembantunya mengenai sosialisasi yang terlaksana.	Penilaian hasil kinerja staf PMB beserta pembantunya mengenai sosialisasi yang terlaksana.

C. Pengendalian Program Kerja *Public Relation* UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren

Siswanto mengemukakan pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan,

mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efektif dan efisien guna mencapai sasaran perusahaan.¹⁵¹

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan, serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan-kesalahan. Perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan tidak menjamin kesuksesan jika tidak menggunakan fungsi pengendalian karena fungsi pengendalian tujuannya juga untuk memantau kinerja dan menerapkan perubahan-perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.¹⁵²

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Pengendalian implementasi program kerja *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dilakukan dengan level pengendalian atau pengawasan yang berbeda-beda. Karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan *impact* (dampak) dari kegiatan. Dalam hal ini, *impact* (dampak) mengarah kepada sesuatu yang begitu banyak memakan tenaga manusia, waktu, dan biaya. Sehingga mengharuskan untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan. Pada dasarnya UNIDA

¹⁵¹ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, cet. 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 139-140

¹⁵² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 242.

Gontor Kampus Siman Ponorogo melakukan dua model waktu penyelenggaraan pengendalian sebagai berikut: (a) Model pertama, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai. (b) Model kedua, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung, dan setelah proses kegiatan selesai. Dalam hal ini pengendalian yang dilakukan oleh *public relation* UNIDA Gontor telah sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Malayu S.P. Hasibuan.

Selain itu, dapat diketahui bahwa bentuk pengendalian program kerja *public relation* di UNIDA Gontor sebagai berikut: Pengendalian berbasis laporan hasil, Pengendalian berbasis Grup, Pengendalian berbasis reward, Pengendalian berbasis persyaratan, Pengendalian berbasis kondisi, dan Pengendalian berbasis waktu. Dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel.5.4: Pengendalian Program kerja *Public Relation* UNIDA

No.	Program Kerja	Waktu	Jenis	Pengendalian	Deskripsi
1.	Insidental Bagian <i>Public Relation</i> Umum	Ketika Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis laporan	Pengendalian Langsung	Jika terdapat suatu acara di daerah ponorogo yang berhadapan dengan tidak bisanya kepala bagian <i>public relation</i> untuk menghadiri kegiatan tersebut. Maka, akan diwakilkan. Namun seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut

					<p>tetap pada pengawasan seorang kepala bagian <i>public relation</i>. Hal ini dilakukan dengan cara kepala bagian <i>public relation</i> menelpon staf dan langsung menanyakan perihal kegiatan tersebut. Contoh: Jika untuk menilai hasil kinerja staf dikantor juga menyesuaikan dengan dhomir atau hati kesadaran masing-masing. Karena, apa yang dilakukan disini landasannya adalah panca jiwa.</p>
		<p>Ketika Kegiatan Selesai</p>		<p>Laporan Hasil ke Kepala Bag. <i>Public Relation</i></p>	<p>Hal ini dilakukan dengan cara pada setelah mengerjakan suatu kegiatan, maka harus adanya laporan hasil kinerja dari kegiatan tersebut yang mana akan dilaporkan kepada kepala bagian <i>public relation</i> UNIDA. Adapun waktu untuk melakukan laporan hasil terhadap Kepala bagian dengan waktu yang fleksibel 24</p>

					jam. Tidak ada waktu tertentu.
				Laporan Hasil ke Bapak Rektor	Ketika semua laporan hasil telah disampaikan kepada kepala bagian <i>public relation</i> UNIDA, maka setelahnya kepala <i>public relation</i> akan melaporkannya ke bapak Rektor.
2.	Rutin (Bagian Pengelolaan Website)	Ketika Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis Grup	Pengendalian Melalui Grup Sekretaris Universitas.	Melalui grup yang didalamnya terdiri dari semua wakil rektor yaitu I, II, III tanpa bapak rektornya. Dengan nama grup sekretaris Universitas. Jika terdapat suatu kekeliruan atau kesalahan dalam menulis maka bapak wakil rektor akan memberikan pengarahannya dan perbaikan. (dalam keadaan telah dipublish). Untuk website sendiri tidak adapengecekan diawal akan tetapi langsung saja dipublish atau diunggah.
				Pengendalian melalui Grup Khusus Pengelolaan Website	Pengendalian juga dilakukan melalui Grup khusus pengelolaan website yang

					<p>tujuannya hanya tempat untuk mengedepankan pendapat-pendapat mengenai berita dan apabila menemukan kesalahan atau lainnya maka akan kita kirimkan pesan digrup tersebut untuk menjadi pembelajaran bersama sesama pengelola website.</p>
2.		<p>Ketika Kegiatan Selesai</p>	<p>Pengendalian berbasis reward</p>	<p>Perangkingan website program studi pada setiap bulan</p>	<p>Dengan tujuan untuk memicu para pengelola website untuk tetap aktif dalam mensiarkan berita-berita yang terdpat di UNIDA. Hingga ditemukan website manakah yang terbaik dan terburuk. Hal ini dilakukan melalui cara perekapan diakhir bulan pada tanggal 29 atau 30. Dimana nantinya ketika setiap tanggal 1 tiba maka pihak bagian pengelolaan website akan meminta kepada setiap penanggung jawab website untuk menpublish atau share google analytics selama</p>

					<p>satu bulan dari tanggal 1-30 pada bulan tersebut. Tepatnya didalam grup pengelola website setiap program studi, perbiro juga ada. Sehingga akan dinilai melalui tiga indikator yaitu dengan melihat jumlah postingan, banyaknya jumlah visitor, dan kontribusi prodi.</p>
			<p>Pengendalian berbasis waktu</p>	<p>Pengendalian melalui Rapat bulanan</p>	<p>Dengan tujuan untuk menyamakan persepsi kemudian terdapat evaluasi</p>
			<p>Pengendalian berbasis persyaratan</p>	<p>Tiga Pengendalian</p>	<p>Pada kegiatan publikasi dengan melalui spanduk atau memproduksi video terdapat tiga tahapan pengendalian yang dilakukan. Pengendalian melalui tiga tahapan ini melihat kepada jenis kebutuhan yang memiliki <i>impact</i> (dampak) terlalu besar yang begitu banyak memakan banyak tenaga yaitu orang, waktu, dan biaya. Sehingga tidak hanya melakukan pengendalian saat</p>

					kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Namun, juga dilakukan pengendalian diawal sebelum memulai kegiatan seperti: diharuskan terlebih dahulu untuk memenuhi persyaratan dan persetujuan diawal sebelum melakukan kegiatan.
3.	Rutin (Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru)	Saat Kegiatan Berlangsung	Pengendalian berbasis kondisi	Mengontrol dengan menyesuaikan situasi dan kondisi.	Dapat dikatakan merubah perencanaan jika tidak sesuai dengan apa yang direncanakan. Contoh: Mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan UNIDA keseluruh santri akhir kls 6 KMI Gontor yang terdiri dari semua kampus yaitu putra dan putri melalui via zoom. Pada saat berjalannya kegiatan ternyata bapak Rektor bidang akademik dan bapak Rektor mengganti rencana apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan alasan sosialisasi yang

					dilakukan dengan menampilkan video membutuhkan waktu yang lama. Pada akhirnya dilakukan rencana B bahwa dalam penyampaian bapak Rektor tidak diharuskan menampilkan video.
			Pengendalian berbasis waktu	Pengendalian dengan waktu yang fleksibel	Dengan cara dapat memanggil jika sewaktu-waktu membutuhkan laporan dan lainnya karena sistem disini asrama maka akan menjadikan lebih mudah.
				Pengendalian melalui evaluasi setiap hari.	Kita merencanakan untuk melakukan sosialisasi di suatu pondok pesantren alumni minggu depan. Jika telah berjalan selama satu minggu, maka pengendalian yang dilakukan yaitu evaluasi setiap hari dengan tujuan untuk mengetahui sudah sampai dimana.
				Pengendalian melalui evaluasi mingguan (program yang	Dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian program. Rapat mingguan tidak

				masih jauh)	hanya berlaku bagi bagian PMB saja melainkan lebih kepada fungsi koordinasi seluruh bagian.
		Saat Kegiatan Selesai		Pengendalian melalui evaluasi tahunan.	Untuk menentukan model sosialisasi penerimaan mahasiswa baru (PMB).

Dari sekian bentuk pengendalian yang dilakukan oleh praktisi *public relation* di UNIDA Gontor seperti: pengendalian berbasis laporan hasil yang dilaksanakan oleh praktisi *public relation* di UNIDA Gontor pada dasarnya telah sesuai dan senada dengan apa yang diungkapkan oleh Lubis dalam Eko Sugiyanto bahwa terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan usahan monitoring, yaitu: (1) adanya sistem pelaporan data, (2) cara atau saluran informasi serta pusat-pusat monitoring dan pemrosesannya.¹⁵³

Bentuk pengendalian berbasis kondisi, pada dasarnya juga telah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Malayu S.P Hasibuan bahwa pengendalian mendadak (sidak), adalah pengawasan yang dilakukan secara mendadak untuk mengetahui apa pelaksanaan atau peraturan- peraturan yang ada dilaksanakan atau tidak dilaksanakan dengan baik. Pengendalian mendadak ini sekali-sekali perlu dilakukan, supaya kedisiplinan karyawan tetap terjaga baik.¹⁵⁴

¹⁵³ Eko Sugiyanto, *Pengendalian Dalam Organisasi*, (Jakarta: LPU-UNAS Jakarta, 2016), hal. 46.

¹⁵⁴ Malayu S.P. Hasibuan, Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar Pengertian, dan Masala*,hal. 248.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program kerja *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo terbagi dua yaitu program kerja insidental dan program kerja rutin. Program kerja insidental dipertanggungjawabkan oleh bagian *public relation* umum, sedangkan program kerja rutin dipertanggungjawabkan oleh bagian pengelolaan website dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB). Program kerja bagian *public relation* umum memiliki tiga program kerja dengan jenis tugas-tugasnya, bagian pengelolaan website memiliki dua program kerja dengan jenis tugas-tugasnya, dan bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB) memiliki satu program kerja dengan jenis tugasnya.

Implementasi Program kerja *public relation* di UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo dilaksanakan dengan melalui empat fungsi manajemen seperti: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan menyesuaikan tata kelola manajemen lembaga Universitas yang memiliki sistem pesantren. Dari empat fungsi manajemen tersebut masing-masing bagian *public relation* UNIDA Gontor melaksanakan kegiatan program kerja dengan mengikut kepada sistem dan kebutuhan kegiatan pesantren di Universitas.

Sedangkan pengendalian program kerja *public relation* di UNIDA Gontor diantaranya: Pengendalian berbasis laporan hasil, Pengendalian berbasis Grup, Pengendalian berbasis reward, Pengendalian berbasis persyaratan, Pengendalian berbasis kondisi, dan Pengendalian berbasis waktu.

Waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan dengan menyesuaikan level pengendalian atau pengawasan terhadap kebutuhan dan *impact* (dampak) dari kegiatan tersebut. Pengertian kata *impact* (dampak) ini mengarah kepada sesuatu yang begitu banyak memakan tenaga manusia, waktu, dan biaya. Sehingga mengharuskan untuk menetapkan model pengendalian dengan waktu manakah yang tepat untuk digunakan.. Adapun model waktu penyelenggaraan pengendalian *public relation* UNIDA Gontor terbagi menjadi dua model sebagai berikut: (a) Model pertama, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan pada saat proses kegiatan selesai, (b) Model kedua, waktu penyelenggaraan pengendalian dilakukan sebelum proses kegiatan, pada saat proses kegiatan berlangsung, dan pada saat proses kegiatan selesai.

B. IMPLIKASI

Manajemen *public relation* bagi UNIDA Gontor sebagai syiar atau yang menggambarkan wajah UNIDA kepada khalayak. Maka, manajemen *public relation* berimplikasi kepada peningkatan jumlah masyarakat yang masuk ke Universitas Darussalam Gontor. Selain berimplikasi kepada peningkatan masyarakatnya juga berimplikasi terhadap kemajuan mutu lembaga Universitas pesantren sehingga dapat bersaing dengan Universitas lainnya. Dengan bersistemkan Universitas pesantren tidaklah menghalangi untuk dapat bersaing baik dikancah nasional maupun internasional.

C. SARAN

1. Bagi *Public Relation* UNIDA Gontor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai rujukan atau referensi dalam meningkatkan manajemen *public relation* yang ada di UNIDA Gontor. Sehingga UNIDA Gontor dapat lebih melebarkan syiarnya dalam meningkatkan mutu lembaga Universitas yang bersistemkan pesantren. Penelitian ini juga diharapkan sebagai bentuk keilmuan baru bagi *public relation* UNIDA Gontor dalam proses manajemen public relationnya yang mana para praktisi *public relation* di UNIDA Gontor untuk dapat lebih mengembangkan metode manajemen yang digunakan seperti menggunakan metode manajemen planning, organizing, actuating, controlling (POAC) menjadi yang lebih baru dan luas lagi yaitu dengan menggunakan metode manajemen plan, do, check, action (PDCA).

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain agar penelitian di UNIDA Gontor ini dapat menjadi sebuah ilmu baru dan juga referensi sehingga dapat ditindak lanjut mengenai manajemen *public relation* didalamnya menjadi konsep yang lebih baik dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Agus P, Nurtanio dan Rahmania Utari. 2017. *Humas Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Afandi, Irfan. 2018. *Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)*, tesis. Malang: Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim
- Amilda. *Internalisasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Reputasi SMK Negeri 2 Palembang*, Journal of Islamic Education Management ISSN: 2461-0674, diakses dari laman El-Idare: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>.
- Atmadjati, Arista. 2018. *Layanan Prima Dalam Praktik Saat Ini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2002. Jakarta: Lembaga Penyelenggara Penerjemah Kitab Suci Al-qur'an Departemen Agama Republik Indonesia.
- Adya Barata, Atep. 2003. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima, Persiapan Membangun Budaya Pelayanan Prima Untuk Meningkatkan Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- B. Milles, Matthew, dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. Amerika: SAGE Publication Inc.

- Benty, D. N., & Gunawan, I. 2015. *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Malang: UM PRESS.
- BAN-PT Kriteria dan Prosedur IAPT 3.0. Jakarta, Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2019.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cumbuan Kejora, Sangga. 2020. *Strategic Management of Public Relations in Islamic Education Institutions to Build Public Image and Increase Public Interest*, Vol. 5 No. 2 Desember 2020 J-MPI diakses dari laman <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>.
- Cutlip and Center's. 2013. *Effective Public Relations Eleventh Edition*. England: International Edition: Anshuman Chakraborty.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi Konsep dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Depi Indriani, dkk, *Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Berbasis Islam*, JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juni 2018 ISSN 2615-8574 (online), diakses dari laman <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/3264/2142> pada tanggal 16 Mei 2021 pukul 17.19
- Elfan Kaukab, M. 2020. *Public Relation*. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah.
- Farkhan Pamuji, M. 2016. *Manajemen Public Relation Dalam Upaya Meningkatkan Minat Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan di SMA Takhassus Al-Quran*

- Kalibeber Wonosobo, Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Grunig, James E. and Hunt, Todd. Grunig, James E. dan Hunt, Todd. 1984. *Managing Public Relations*. Orlando, FL: Harcourt Brace Jovanovich.
- Hidayat, Ara & Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba.
- Indriani, Depi, dkk. 2018. *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Berbasis Islam*, (Malang: Universitas Negeri Islam, 2018), JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan Volume 1 Nomor 2 Juni 2018 ISSN 2615-8574
- Intan Fadila, Afifah. 2020. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Purwekerto*, Purwekoerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Ishmatul Imaniyah, Rizky, dkk. 2016. *Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Home-Schooling*, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 November 2016 diakses dari laman [file:///C:/Users/admin/Downloads/1858-4419-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/admin/Downloads/1858-4419-1-SM%20(1).pdf).
- Jefkins, Frank. 2018. *Public Relations Ed.5*. Jakarta: Erlangga.
- J. Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, Dedi. 2020. *Unida Gontor Bercita-cita Menjadi Universitas Bertaraf Internasional*, 2016 diakses dari laman <https://gontornews.com/unida-gontor-bercita-cita-menjadi-universitas-bertaraf-internasional/amp/>

- Juhji Dkk. 2020. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mulyasana, Dedy. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morisan. 2008. *Manajemen Publik Relations*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Mai Duhani, Elfridawati. 2016. *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon, a l - i l t i z a m , Vol.1, No.1*.
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukarom, Zainal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Public Relation Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, Muhamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, Zulkainain. 2006. *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. UMM: Press.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Nurtjahjani, Fullchis dan Shinta Maharani Trivena. 2018. *Public Relation Citra dan Praktek*. Malang: Polinema Press.

- Nadlir. 2018. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Ma'Arif NU 1 Jatilawang Banyumas*, Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nudin, Burhan. 2015. *Manajemen Humas Dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman, Tesis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Ngalim Purwanto, M. 1995. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo*, Jakarta.
- Poewadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pamekas, Meki. 2021. *Pelayanan Prima*. Lakeisha.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung; PT Refika adikarya.
- Rahmat, Abdul. 2021. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat Mengelola Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rais, Wendi. 2019. Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah di SMK Negeri 1 Muntok, *Econos: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol 10, No 1, Maret 2019, ISSN: 1907 9486.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pres.

- Sulhan, Ahmad. 2017. *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar di MA At-Tahzib Kekait Gunungsari*, Jurnal Penelitian Keislaman, Vol. 13, No. 2.
- Sari, Andhita. 2017. *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktik*. Sleman: DEEPUBLISH Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Satria, Rachmat, dkk. 2018. *Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat*, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, Nomor 2, September 2019 ISSN: 2337-7895.
- Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: perdana Publishing.
- Suryosubroto, B. 2012. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat (School Public Relation)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- S, Minarti. 2012. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suderadjat, Hari. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Suryadi, Ace dan H.A.R. Tilaar. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Silviani, Irena. 2020. *Public Relations Sebagai Komunikasi Krisis*. Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.
- Suryosubroto, B. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sallis, E. Jones. 2012. *Knowledge Management in Education*. London: Kogan Page Limited.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*, cet. 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S.P. Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto, Eko. 2016. *Pengendalian Dalam Organisasi*. Jakarta: LPU-UNAS Jakarta.
- Suharto, Ahmad. 2017. *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Pendidikan GONTOR*. Yogyakarta: Namela.
- T, Wijaya. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Widjaja Tunggal, Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Renika Cipta.
- WARDUN (Warta Dunia Pondok Modern Darussalam Gontor), Ponorogo: Darussalam PRESS Pondok Darussalam Gontor, Vol. 72, Sya'ban1440/ 2019, hal. 14.
- Yudistira Sujanto, Raditia. 2019. *Pengantar Public Relation Di Era 4.0 Teori, Konsep, Kasus Terkini*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

PEDOMAN WAWANCARA

Bagian <i>Public relation</i> Umum UNIDA Kampus Siman Ponorogo	
Nama	Ust. Suyoto Arief Kepala Bag. PR UNIDA
Tanggal	Senin, 29-03-2021
Pukul	8.30-9.30
Tempat	Ruang Kantor Humas Gedung Utama Lt.1
No.	Program Kerja
1.	<p>P Apa sajakah program kerja yang dibuat oleh <i>public relation</i> UNIDA Kampus Siman? Jangkan panjang atau program kerja rutin!</p> <p>J Kita hanya memegang bagian yang besanyar saja yaitu program insidentilnya saja. Adapun bagian program yang kecil dilakukan oleh bagian yang lain. untuk publikasian ya dilakukan oleh bagian publikasi sendiri, pemasaran atau penerimaan mahasiswa baru ya dilakukan oleh bagian PMB (BAAK). Program Insidentil:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan Kualitas manajemen pelayanan masyarakat contoh: jika ada tamu-tamu yang datang dan jika bapak rektor tidak ada, maka bagian humas yang akan menemui. jika ada undangan-undangan DPR maka humas yang akan menghadiri. b. Meningkatkan kualitas hubungan antar keluarga UNIDA contoh: Koordinasi hubungan eksternal dan internal teknis sesuai dengan kebutuhan. c. Meningkatkan program kantor sendiri. contoh: program kerja terkait peningkatan mutu perguruan tinggi yang terkait kehumasan
2.	<p>P Apakah <i>public relation</i> mengadakan kontak sosial dengan masyarakat luar atau dalam sebelum merencanakan program kerja?</p> <p>J Tidak perlu, karena itu kerjaan kita sendiri.</p>
3.	<p>P Apa sajakah langkah-langkah yang diambil sebelum membentuk program kerja <i>public relation</i> UNIDA Kampus Siman?</p> <p>J Tetap memakai rumusan manajemen analisis SWOT sebagai patokan.</p>
4.	<p>P Kapanakah pembuatan program kerja dilakukan?</p> <p>J Perawal tahun, perakhir tahun membuat program untuk yang akan datang biasanya persemester ganjil-genap dan jika pekerjaan disemester ganjil ga selesai maka diselesaikan pada semester genap. dan jika belu selesai juga maka dikerjakan dan dimasukkan kesemester tahun depannya lagi. jadi ada yang multi time.</p>
5.	<p>P Melibatkan siapa sajakah dalam proses membuat program kerja <i>public relation</i>?</p> <p>J Kita konsep dari sini, kita paripurnakan jadi semua terbuka. semua bagian ketemu. bapak pembantu Rektor. II, semua memaparkan.</p>

6.	P	Apa sajakah yang dibutuhkan dalam proses pembuatan program kerja <i>public relation</i> ?
	J	Informasi yang dibutuhkan dalam perumusan program kerja yaitu: Dokumentasi yang lalu, Informasi yang berkembang atau terkini, Konsep-konsep atau ide yang belum dikerjakan , dan ini semua tidak terlepas dari Visi Misi UNIDA.
7.	P	Apakah program kerja yang ditahun lalu dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya?
	J	Jika kerjaan itu tidak sesuai target jadi dimundurkan lagi untuk tahun selanjutnya. Terdapat multi semester/multi years.
Implementasi Program Kerja		
8.	P	Apa sajakah langkah-langkah yang dilakukan <i>public relation</i> dalam implementasi program kerja?
	J	Program kerja yang kita buat disini itu sudah kita renanakan sesuai dengan kapan harus kita kerjakan dan kapan harus kita pending. dengan demikian kita bisa ohh.. bulan ini, ini seperti tradisi.
9.	P	Bagaimanakah pengimplementasian setiap program kerja yang telah direncanakan oleh bag. <i>Public relation</i> ?
	J	Antar instansi, mereka bisa datang kesini dan kita juga bisa datang kesana. Antar masyarakat, dilakukan oleh teman-teman pengabdian masyarakat yaitu pembelajaran TPA/TPQ.
10	P	Dalam proses pengimplementasian program kerja apakah ada menunjuk juru bicara khusus? orang yang lebih mengetahui!
	J	Tidak, sementara itu ya hanya saya disini seperti kekeluargaan. Jika saya tidak ada maka, bisa dikawalkan oleh staff humas.
11	P	Apakah ada strategi khusus yang dilaksanakan <i>public relation</i> dalam mengimplementasikan program kerjanya?
	J	Kekuatan logis, dan itu sulit dipelajari karena seni. karena kita tidak bisa dipaksakan seperti tolong saya diajari nanti. akan tetapi saat diajari ga usah ngomong tapi ngikutin saja. Mengikuti sambil belajar seperti mengalir begitu saja.
12	P	Siapakah target sasaran dalam implementasi program kerja ini?
	J	Kalo untuk meningkatkan kualitas sumber daya ya kita. kalo untuk meningkatkan pelayanan ya masyarakat.
Pengendalian Program Kerja		
13.	P	Apakah terdapat kegiatan pengendalian pada saat kegiatan <i>public relation</i> berlangsung dan setelah kegiatan <i>public relation</i> selesai?
	J	Ada, dari UNIDA. Ada evaluasi, bagian ini yang belum berjalan. Setiap habis mengerjakan sesuatu aka harus laporan.
14.	P	Bagaimanakah bentuk masing-masing kegiatan setiap pengendalian tersebut?
	J	Saat kegiatan berlangsung yaitu jika ada terdapat acara diponorogo dan saya tidak bisa menghadiri maka diwakilkan. Pada saat acara berjalan maka akan saya telpon dan tanyakan "bagaimana? apakah dosennya sudah

		datang?" setelah acara tersebut selesai maka mereka laporan. jadi, saat kegiatan berlangsung maka dilakukan langsung. dan pada saat kegiatan selesai maka ada laporan
15.	P	Siapa sajakah yang melakukan proses kegiatan pengendalian ini?
	J	Langsung saya sendiri yang melakukan pengendalian
16	P	Dimanakah tempat untuk melakukan proses pengendalian yang dilakukan setelah praktisi PR selesai mengerjakan kegiatan programnya?
	J	langsung dikantor.
17.	P	Bagaimanakah cara penilaian terhadap keg. PR pada saat keg. berlangsung dan sudahnya? Kapanakah waktu pengendalian dilakukan?
	J	Untuk menilai staff sesuai dengan dhomir. karena apa yang kita lakukan disini landasannya adalah panca jiwa.
18	P	Kapanakah waktu pengendalian dilakukan?
	J	Waktunya fleksibel 24 jam tidak ada waktu tertentu.
19.	P	Bagaimanakah bentuk dukungan masyarakat internal dan eksternal terhadap bag. PR?
	J	Terjadinya komunikasi yang positif, misalnya dalam program pengabdian masyarakat dengan pengajaran di TPA 2 dimasyarakat ponorogo (eksternal). Semakin giatnya para mahasiswa dalam pengajaran di TPA 2 tersebut (Internal).
20.	P	Apakah <i>public relation</i> memiliki hubungan kerja sama dengan bag lainnya khususnya bag. penerimaan mahasiswa baru dan bag.pengelolaan website yaitu dalam pengimplementasian program kerja?
	J	Humas tentunya selalu bekerja sama dengan bagian-bagian lain di UNIDA dan koordinasi aktif adapun pemasaran dilakukan oleh bagian publikasi.
21.	P	Apakah dilakukannya pemetaan sasaran, pemilihan target sasaran, dan juga menentukan keunggulan lembaga terlebih dahulu sebelum menjalin hubungan?
	J	pemetaan sasaran disesuaikan dengan kebutuhan dan manfaatnya.

Bagian Pengelolaan Website UNIDA Kampus Siman Ponorogo	
Nama	Ustadz Ahmad Kali Akbar
Tanggal	21 April 2021
Pukul	09.00-10.00
Tempat	Via Zoom
No.	Program Kerja
1.	P Adakah program kerja yang dibuat oleh bag. Pengelolaan Website UNIDA Kampus Siman? Jangan panjang dan program kerja rutin!
	J Sebelumnya ana sampaikan terlebih dahulu bahwa nama bagian publikasi disini ialah bagian pengelolaan website. Bagian pengelolaan website ini dibawah oleh sekretaris Rektor. Akan tetapi, beberapa bulan yang lalu masih dibawah Biro kerjasama. Namun, sekarang telah ditarik kebawah

	<p>bagian Rektorat. Bagian ini sebenarnya masih terhitung baru sehingga terdapat beberapa hal seperti data dan job yang belum terlalu lengkap sehingga masih dalam keadaan yang seadanya dan tetap berjalan. Jika untuk jobdescnya sendiri yaitu mengurus website. Contoh: kita bekerja sama dengan bagian PPTIK UNIDA tepatnya dengan bagian tehniknya yakni operator dari website sendiri. Mungkin kita hanyalah bagian administrasinya. Apabila ada yang ingin membuat website maka kita akan melakukan pendataan website, siapa yang ingin mengajukan website maka nantinya kamilah yang akan meminta kebagian PPTIK. Kemudian permasalahan publikasi. Pada dasarnya kami telah menggerakkan penanggung jawab website dari setiap program studi dan fakultas. Jadi, berbagai berita tidak terfokus diweb utama UNIDA. Semua yang berhubungan dengan kegiatan fakultas dan program studi akan masuk kedalam website prodi. Sementara untuk website sendiri lebih mengarah keumum. Dan hanya memublish berita yang terkait Rektor didalamnya. Adapun di UNIDA sekarang terdapat kurang lebih 47 website dan hal tersebut termasuk domain. Sub domain mengikut kepada UNIDA Gontor. Setiap bulannya kita akan mengadakan perangkian website setiap prodi. Hal ini merupakan salah satu tugas bagian pengelolaan website guna memicu para pengelola website agar tetap aktif dalam mensyiarkan berita yang ada di UNIDA.</p>
<p>2.</p>	<p>P Apa sajakah langkah langkah yang diambil sebelum membentuk program kerja bag. Pengelolaan Website UNIDA?</p>
	<p>J Mengenai hal itu kami harapkan untuk semua pengelola website program studi. Bahwasannya dalam penulisan diusahakan agar sesuai dengan tema-tema yang sedang berkembang atau terkini. Contoh: sekarang adalah bulan Ramadhan maka, temanya tentang puasa. Akan tetapi hal tersebut tidak kami paksakan hanya berupa sebagai anjuran. Namun yang termasuk wajib ialah berita mengenai acara yang diharuskan ada. Untuk artikel bersifat kondisional dan tergantung pengelolaannya.” Adapun dalam konten secara umum yang mana didalam UNIDA terdapat misi salah satunya adalah islamisasi ilmu pengetahuan. Jadi, kita selalu memberitahukan keseluruhan program studi agar dapat mempublish artikel yang mana artikel tersebut terdapat unsur islamisasinya. Contoh: Program studi agroteknologi yang membahas mengenai pertanaman, pertanian. Disini diharapkan bisa untuk membuat artikel tersebut terdapat kaitannya dengan islam. Jadi tidak hanya sekuler. Hal ini merupakan salah satu misi dari UNIDA dan dari bapak Rektorpun selalu diberitahukan. Hal lain juga dikatakan bahwa kita tidak hanya menyebarkan berita acara seperti pertemuan, wisuda, dan lainnya. Akan tetapi, kita juga berusaha menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan. Jika nanti antum ingin mencari sesuatu di google seperti teks pidato bahasa arab. Maka nanti akan keluar dari UNIDA. Contoh: teks mc berbahasa arab dan inggris. Insy Allah yang keluar ialah website dari UNIDA yaitu PBA.</p>

		Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain diluar postingan tentang berita acara.
3.	P	Kapankah pembuatan program kerja dilakukan?
	J	Melihat acara yang ada di UNIDA.
4.	P	Melibatkan siapa sajakah dalam proses membuat program kerja bag. bag. Pengelolaan Website UNIDA?
	J	Semua pengelola website program studi, dosen, mahasiswa.
Implementasi Program Kerja		
5.	P	Dalam proses pengimplementasian program kerja apakah ada menunjuk juru bicara khusus? orang yang lebih mengetahui!
	J	Selain itu melibatkan banyak orang dalam melaksanakan program kerja yaitu bagian pengelola website dalam hal ini hanya berjumlah enam orang dan terbagi ke beberapa kantor jadi, yang satu masuk kedalam bagian wadek fakultas saintek, kemudian satunya masuk kedalam kantor senat, dan terbagi lagi yang terfokus dikantor disni hanya tiga orang. Kemudian juga terdapat program studi yang mana diambil dari setiap prodi sebagai penanggung jawab website prodi baik dai dosen, staf, tenaga kependidikan. Kemudian juga ada dari bagian biro berjumlah satu orang. Namun biro disini tidak terlalu aktif karena hanya kebanyakan sudah diwakilkan oleh program studi atau fakultas dari segi acara. Seperti biasanya terkadang biro seperti BAAK dan BAUK juga ikut menshare namun hanya sebatas dokumentasi atau pengumuman-pengumuman yang singkatnya sangat jarang.
6.	P	Apakah ada strategi khusus yang dilaksanakan bagian Pengelolaan Website UNIDA dalam mengemplementasikan kegiatan program kerja?
	J	Dalam konten UNIDA secara umum terdapat misi yaitu salah satunya islamisasi ilmu pengetahuan.
	P	Media apa sajakah yang digunakan dalam mempublikasikan kegiatan program kerja bag. Pengelolaan Website UNIDA?
7.	J	Dalam mempublish kami menggunakan media seperti komputer dengan wifi (internet yang kencang), kamera. Namun, untuk kamera sendiri kami belum mempunyai sehingga kami berkoordinasi dengan bagian dokumentasi. Jadi, setiap acara UNIDA maka selalu terdapat bagian dokumentasi dan setelah acara selesai maka mereka akan mengirimkan hasil dari kinerjanya kepada kami melalui google drive antara lain foto-foto hasil acara untuk dijadikan sebuah berita.
8.	P	Kapankah proses implementasi program kerja dilaksanakan?
	J	Melihat sikon atau acara. Menyesuaikan acara. Contoh. acara hari ini apa, maka paling lama publish kalo tidak malam ya besok.
9.	P	Siapakah target sasaran dalam implementasi program kerja ini?
	J	Semua masyarakat.
10.	P	Apakah dilakukannya pemetaan sasaran, pemilihan target sasaran, dan juga menentukan keunggulan sasaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan program?

	J	Kita tidak hanya menyebarkan berita acara seperti pertemuan, wisuda, dan lainnya. Akan tetapi, kita juga berusaha menjadikan website UNIDA sebagai wadah ilmu pengetahuan. Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain diluar postingan tentang berita acara.
Pengendalian Program Kerja		
11.	P	Apakah terdapat kegiatan pengendalian pada saat kegiatan bag. Pengelolaan Website UNIDA berjalan dan setelah kegiatan selesai?siapa!
	J	Ya, Ada.
12.	P	Bagaimanakah bentuk pengendalian masing masing kegiatan tersebut?
	J	Perangkingan kita lakukan pada setiap bulan tepatnya masehi. Jadi selama satu bulan misalkan sekarang adalah bulan april maka akan ada perekapan yang dilakukan pada setiap akhir bulan yaitu tanggal 29 atau 30. Dari perangkingan terdapat tiga indikator yang kita nilai pertama jumlah postingan yang mana terdapat jumlah minimal standar postingan yang harus di post selama satu bulan tersebut. Dari jumlah minimal tersebut maka akan kami nilai sehingga nilai yang diberikan pun terdiri dari A+, A, B+, B Sampai nilai terendah. Kedua jumlah visitor yaitu diketahui bahwa melalui google analitik setiap prodi. Dimana nanti ketika setiap tanggal 1 tiba maka kami akan meminta kepada setiap penanggung jawab website untuk menpublish atau share google analitik selama satu bulan dari tanggal 1-30 pada bulan tersebut Tepatnya didalam grup pengelola website preprogram studi, perbiro juga ada. Sehingga akan kami nilai melalui tiga indikator yaitu jumlah postingan, banyaknya jumlah visitor, dan kontribusi prodi. Ketiga kontribusi artikel dengan tujuan agar saling mendukung antar program studi A dengan B dan B dengan C. Jika program A mengirim artikel yang bertemakan bebas dan tidak terikat dengan berita ke program B, maka program A akan mendapatkan point tambahan. Dari ketiga ini maka akan kami nilai sehingga akan terlihat website program mana yang terbaik dan terburuk.” Selain itu kami juga memiliki grup sekretaris yang terdiri dari semua wakil rektor yakni I,II,III tanpa bapak rektor didalamnya. Jika terdapat kekeliruan atau kesalahan dalam penulisan maka bapak wakil rektor akan memberikan pengarahan dan perbaikan. Hal ini dalam keadaan artikel telah dipublish. Selain itu kami juga ada rapat bulanan untuk menyamakan persepsi dengan jadwal yang fleksibel menyesuaikan kegiatan di UNIDA. Hal lain pun juga terdapat grup yang ada didalamnya terdiri penanggung jawab pengelola website sehingga apa bila terdapat kesalahan maka akan kami kirimkan pesan kedalam grup tersebut sehingga akan diperbaiki bersama dan menjadi pembelajaran untuk kami sesama pengelola website
13.	P	Dimanakah tempat untuk melakukan proses pengendalian yang dilakukan setelah praktisi bag. Pengelolaan Website UNIDA melaksanakan kegiatannya dan selesai melaksanakan kegiatannya?

	J	Dikantor melalui pemantauan dari perangkian website, Grup pengelola website, Grup sekretaris, dan Rapat bulanan.
14.	P	Bagaimanakah bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat internal dan eksternal terhadap bag. Pengelolaan Website UNIDA?
	J	Ya, ketika kita menshare berita ke grup alumni-alumni mereka sangat antusias dengan adanya info terkait acara-acara yang terdapat di UNIDA. Dulu juga kami pernah menshare berita mahasiswi dari Turki yang kemudian kami share digrup alumni Gontor, dan mereka sangat antusias yaitu dari mereka banyak yang mendoakan, mensupport, dan mendukung.
15.	P	Apakah bag. Pengelolaan Website UNIDA memiliki hubungan kerja sama dengan bagian lainnya khususnya humas dan PMB dalam implementasi program?
	J	Tentunya kita bekerja sama dengan berbagai pihak ya. Meskipun tidak secara tertulis, khususnya yang didalam. Ya kita bekerja sama dengan PMB, PMB itu kan yang membuat website ya dari kita juga. Berkoordinasi dengan kita. Kemudian PMB juga menanyakan postingan apa saja yang harus ditampilkan. Khususnya dengan bagian yang didalam sendiri. Dengan bagian yang diluar juga ada yaitu dengan beberapa pondok.

Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) UNIDA Kampus Siman		
Nama	Ustadz. Tonny Ilham Prayogo	
Tanggal	Selasa, 30-03-2021	
Pukul	11.30-12.00	
Tempat	Via Zoom	
No.		Program Kerja
1.	P	Adakah program kerja yang dibuat oleh bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIDA Kampus Siman? Jangkan panjang dan program kerja rutin!
	J	Ada, yaitu pengadaan sosialisasi keseluruhan pondok pesantren alumni yang tergabung dalam FPAG (Forum Pesantren Alumni Gontor) di seluruh indonesia dengan jumlah kurang lebih 284 pesantren.
2.	P	Apa sajakah langkah langkah yang diambil sebelum membentuk program kerja bag.penerimaan mahasiswa baru (PMB)?
	J	Sesuai renstra (rencana strategis) selama 5 tahun UNIDA Gontor. Kita mengadakan penerimaan mahasiswa baru sesuai rencana strategi Kampus UNIDA sepanjang 5 tahun. Sehingga, kitapun juga mengadakan semacam kacamata pertahanan. Perbandingan dari tahun sebelumnya seperti ditahun sebelumnya. belum menggunakan form pendaftaran secara online atau pendataan secara online atau pendataan yang terpusatkan disebuah data. Sebelumnya kita selalu mengadakan secara offline sehingga bentuknya adalah fisik. Ditahun berikutnya 2020 kita mencoba menggunakan paper lays artinya sudah tidak perlu

		menggunakan fisik lagi untuk penguploadan atau pemberkasan di UNIDA namun, berkas yang memang kita butuhkan untuk fisik itu adalah berkas-berkas yang memang diminta oleh pihak Dikti seperti legalisir Ijazah, nilai terakhir, ijazah itu memang yang tidak bisa secara faktor harus dibuktikan dan tertanda tangani basah atau capnya stempel. Dengan rencana 5 tahun kedepan tentunya PMB akan selalu mengadakan perubahan-perubahan seperti yang sudah kita renanakan untuk 5 tahun kedepan yakni kita akan go internasional.
Implementasi Program Kerja		
3.	P	Apa sajakah langkah langkah yang diambil sebelum membentuk program kerja bag. Pengelolaan Website UNIDA
	J	Perencanaan merupakan langkah awal yang harus ditempuh sebelum melaksanakan suatu kegiatan program, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sebelum sesuai dengan tujuan dan harapan yang ditetapkan. Perencanaan program PMB UNIDA Gontor mencakup: Pemilihan lokasi pondok pesantren, lembaga pendidikan, swasta islam dan sekolah madrasah Aliyah, penerima manfaat kegiatan dan pemilihan. Lembaga Sekolah Luar Negeri yang berminat masuk ke UNIDA Gontor.
4.	P	Bagaimanakah bentuk pengimplementasian setiap program kerja yang telah direncanakan oleh bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIDA Kampus Siman?
	J	a. Sosialisasi keluar mengenai PMB dilakukan dengan menyesuaikan bidang pakarnya. Pengenalan melalui Tim sekretaris UNIDA yakni bag. humas untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul tentang kampus UNIDA untuk menjadi narasumber tentang ke UNIDAan. b. Sosialisasi kedalam yaitu kekelas 6 santri akhir KMI di Gontor dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi santri-santri KMI yaitu memperkenalkan UNIDA terhadap siswa akhir KMI setiap tahun.
5.	P	Kapankah program kerja dilaksanakan?
	J	Waktu sosialisasi menyesuaikan dengan tempat, kondisi, dan kebutuhan yang meminta.
6.	P	Apakah dalam proses implementasi program kerja dilakukan oleh semua staf bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIDA Kampus Siman atau dibantu dengan masyarakat internal?
	J	Ya, dibantu oleh berbagai pihak diantaranya: Para ustadz atau dosen, Sekretaris UNIDA, Humas, IKPM, para alumni atau tokoh besar (alumni UNIDA), Kiprah alumni, Kader yang disekolahkan diluar Negeri.
7.	P	Bagaimanakah proses implementasi yang dilakukan dengan cara melibatkan pihak-pihak yang terkait?
	J	a.Para ustadz atau Dosen. Ketika mengadakan studi banding, kerja sama maka, mereka diminta untuk mensosialisasikan untuk PMB dari dose

		<p>nada banyak yakni 8 fakultas masing-masing program studi memiliki sosialisasi sendiri dengan kekhasannya sendiri. Jadi tergantung minat juga darisekolah yang meminta ingin meminta sosialisasi prodi apa? lalu kemudian pihak PMB akan menghubungi Dekan atau Kaprodi untuk mengadakan sosialisasi dengan Tim PMB kepada sekolah yang meminta Request.</p> <p>b.Sekretaris UNIDA. Karena di bagian sekretaris UNIDA memiliki bagian humas yang mengelola hubungan dengan masyarakat luar.</p> <p>c.Humas UNIDA, Humas juga membantu dalam sosialisasi PMB penerimaanmahasiswa baru.</p> <p>d.IKPM, juga mengadakan sosialisasi UNIDA.</p> <p>e.Kiprah para Alumni/Tokoh Besar, Kiprah para alumni baik nasional maupun internasional, para alumni atau tokoh besar seperti Ust. Hidayat Nur Wahid, Ust Hasyim Masyudi dan lainnya. Kita terbatu pemasarannya dari beliau-beliau karena ketika ditanya alumni dari mana?kok bisa seperti ini? dan jawabannya alumni UNIDA gontor.</p> <p>f.Kader, beberapa kader yang disekolahkan diluar negeri.</p> <p>Akan tetapi, jika pemasaran atau publikasi terhadap KMI Gontor sebelum show mengadakan dengan orang luar tentunya kami juga tidak lupa dengan orang rumahnya. Karena alumni yang masuk UNIDA jumlah terbesar memang dari santri KMI Gontor. Kita setiap tahun mengadakan sosialisasi santri-santri kami yaitu pengenalan UNIDA terhadap siswa akhir KMI. Tidak mengundang seluruh santri akan tetapi lebih prioritas kepada siswa akhir. sosialisasi tentang kampus yang disampaikan oleh bapak Rektor-Dekan.</p> <p>Selain itu, mereka juga dikenalkan oleh PMB mengenai kampus UNIDA melalui beberapa acara Tour Kampus. Mereka mengelilingi kampus melihat-lihat stand-stand yang diadakan oleh UKM kami yang berjumlah 22 UKM dan dibantu oleh 18 program studi. Mereka mengadakan dan membuka Stand dengan pengenalan dari masing-masing UKM dan program studi misalkan prestasi program studi. Sehingga anak-anak juga tau banyak aktivitas UNIDA tidak hanya belajar saja tetapi juga ada ekstrakurikuler.</p>
8.	P	Dalam proses pengimplementasian program kerja apakah ada menunjuk juru bicara khusus? orang yang lebih mengetahui!
	J	Untuk sosialisasi pemasaran PMB kami sebetulnya menyesuaikan dengan bidang pakarnya. Contoh: jika ada pesantren atau lembaga yang meminta sosialisasi PMB maka kita sampaikan kepada dosen atau dekan farmasi atau gizi untuk mensosialisasikan fakultas tersebut. Kami PMB hanya menyampaikan sistem bagaimana caranya mendaftar ke UNIDA adapun kalo pengenalan kami memiliki Tim sekretaris UNIDA yakni bag. humas untuk menunjuk salah satu Dosen yang paham betul tentang kampus UNIDA untuk menjadi narasumber tentang ke UNIDAan.
9.	P	Media apa sajakah yang digunakan dalam mempublikasikan kegiatan

		program kerja bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIDA Kampus Siman?
	J	Website, brosur, berita dari para Alumni yang masing-masing menceritakan didaerah tempat tinggalnya (lisan by lisan).
10.	P	Siapakah target sasaran dalam implementasi program kerja ini?
	J	KMI, Non KMI, Pondok pesantren, SMA-SMK Adapun karena masa pandemi ini maka nantinya jadwal sosialisasi tetunda dan dilakukan diagenda nanti.
11.	P	Apakah dilakukannya pemetaan sasaran, pemilihan target sasaran, dan juga menentukan keunggulan sasaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan program?
	J	Dengan rencana 5 tahun kedepan tentunya PMB akan selalu mengadakan perubahan-perubahan seperti yang sudah kita renanakan untuk 5 tahun kedepan yakni kita akan go internasional untuk PMB sehingga kita akan mengadakan sosialisasi sosialisasi UNIDA Gontor keluar negeri dan Alhamdulillah ditahun ini kita sudah mengadakan sosialisasi tingkat nasional diberbagai pondok pesantren dan Alhamdulillah dalam minggu ini sudah ada pondok pesantren yang meminta kepada kami untuk menjelaskan tentang PMB. kami juga punya wawanara dalam setiap pendaftaran khususnya untuk luar negeripun juga berbeda dengan nasional. Karena memang pendaftaran-pendaftaran untuk luar negeri memang membutuhkan surat-surat izin belajar seperti visa, police record dan beberapa yang diminta oleh Dikti dan mengenai hal itu kami juga masih belajar dan memenuhi serta punya kerja sama dengan Tim Luar negeri yang ingin mendaftarkan dirinya ke UNIDA maka, PR kami terbesar yaitu untuk 5 tahun yang akan datang kita sudah bisa menerima mahasiswa mahasiswi baru tingkat internasional. Adapun tingkat nasional kita memang punyatarget pendaftaran dari pondok pesantren dan kita memberikan keluasaan untuk pondok pesntren bisa diterima dikampus kami. Karena Orientasi kami adalah menjadi universitas pesantren maka mahasiswanya itu harus mempunyai sifat jiwa kepesantrenan. Adapun calon mahasiswa baru yang berasal dari non pesantren itu akan kita terima dengan catatan dia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, mampu berbahasa arab atau inggris. Memang betul di UNIDA ini ada materi bagi mahasiswa baru yang belum mempunyai kemampuan basic berbahasa kita mempunyai tempat dengan nama Matrikulasi. Mereka wajib mengikuti kisaran waktu 1 tahun atau 2 semester sedangkan anak yang bersangkutan pun juga tidak boleh ikut program studi terlebih dahulu.
Pengendalian Program Kerja		
12.	P	Apakah bagian Penerimaan mahasiswa baru (PMB) UNIDA Kampus Siman memiliki hubungan kerja sama dengan bagian lainnya khususnya bagian <i>Public relation</i> umum dan bagian pengelolaan website dalam implementasi program?

	J	PMB bekerja sama dengan humas dan publikasi. Adapun publikasi ialah Tim PPTIK dan Tim Website yang melibatkan mereka dalam pemasaran atau mempublikasikan khususnya dimedia sosial (FB, IG, Website). Semua ini tidak lain untuk membantu mengembangkan pemasaran atau publikasi PMB. sehingga sosialisasi kita juga tidak hanya bersifat offline.
--	----------	--

Wakil Rektor III UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo		
Nama	Ustadz Khairul Umam	
Tanggal	Selasa 30-03-2021	
Pukul	3.30-4.20	
Tempat	Gedung CIES	
No.		Pertanyaan
1.	P	Bagaimanakah tanggapan ustadz mengenai pentingnya PR bagi lembaga perguruan tinggi UNIDA Kampus Siman?
	J	Humas ini penting sekli karena dia menggambarkan wajahnya UNIDA, yang menjelaskan UNIDA kepada masyarakat sekitar yakni nasional, internasional, umum, dan akademik. Kita diUNIDA sangat memperhatikan kehumasan. Kita sangat memperhatikan website untuk kita itu dilihat orang secara langsung maka web menjadi salah satu yang kita butuhkan di UNIDA ini. Kita ada tim web dan ini bagian humas juga. tapi kalo diUNIDA tidak dibawah humas tapi dibawah sekretariat. Web ini kemudian mempunyai anggota-anggota penanggung jawab diweb masing-masing program studi dan unit-unit dibuat ada perangkian dan tiap minggu itu ada rangking mana prodi unit yang paling aktif, ada juga yang diberi nilai A,B untuk upaya kita jangan sampe ada hal-hal apa yang sudah kita kerjakan (hal hal yang mestinya mejadi syiar) jadi hal hal yang mesti kita beritahukan kepada stakeholder tidak diberitakan dengan baik. Maka kita memaksimalkan dalam aspek web, itu terkait salah satu bentuk kehumasan. Adapun yang lain lagi ada kehumasan yang terkait masyarakat sekitar termasuk ust.suyoto yang banyak berperan yangdalam bidang ini berkoordinasi dengan masyarakat dan beliau sangat hafal sekali dengan desa-desa sekitar, karena kita mau tidak mau berhadapan langsung dengan jejaring lingkaran kita. Maka, disitulah kita perlu kenal, mereka jangan sampai salah faham terhadap UNIDA dan lain sebagainya.
2.	P	Apakah PR UNIDA memiliki hubungan kerja sama dengan bag lainnya khususnya bag. BAAK dan bag. publikasi yaitu dalam persoalan penyebarluasan informasi/publikasi perguruan tinggi UNIDA Kampus Siman?
	J	Memang humas yang dilakukan ust.suyoto itu ialah humas khusus terarah kepada masyarakat. Beliau merasa insidentil dikarenakan nanti adanya permasalahan pengembangan tanah. maka beliaulah yang bertugas disitu. Tapi, kehumasan dalam arti yang biasa dipahami itu

		<p>sebetulnya dihandle dibagian bagian yang lain seperti tadi masyarakat yang lebih luas maka ada bagian website, masyarakat yang publikasi ada di PMB. Jadi, PMB bertanggung jawab untuk mengkoordinir brosur-brosur prodi. Seperti kemarin ada prodi yang membuat brosur tidak layak akhirnya tentu PMB. PMB sangat dekat hubungannya dengan sekretariat Universitas. Di situ ada penanggung jawab publikasi sebenarnya. Di sekretariat ada sesi publikasi, website yang membuat booklet dan brosur itu semua yang diprinted.</p> <p>Ada juga publikasi yang media (tim shooting) jadi dibawah rektorat itu ada tim media jadi jika ada kegiatan maka ada tim shootingnya dan itu semua mereka yang handle. dan siapa mereka?? ini kita semua itu paling banyak dimahasiswa jadi, kita dari awal itu selalu membuat pengkaderan mahasiswa untuk shooting, foto, ada musrif dari dosen sehingga kita selalu berputar pengkaderan dan setiap prodi pasti ada pengkaderan atau perwakilan tim medianya. Jadi humas kita itu ada tim website, tim media (video shooting dan scan computer) bahkan tim media kita menjadi yang meinsrofi gontor tv. Maka disini ranking youtube kita untuk universitas, kita ada ditingkat dunia 10 besar untuk ranking youtube kalo diindonesia bisa jadi kita yang tertinggi peryoutuban. Karena youtube kita sangat kaya. Karena tim pengelola youtube gontor tv itu mahasiswanya produknya ya nasyid dari santri maka dari itu kemudian menjadi bag.UNIDA gontor. Kalo anti liat youtube kita itu sangat kaya sekali dan itu termasuk bagian besar dari humas.</p>
3.	P	Menurut ustadz, sejauh ini apakah program kerja PR UNIDA Kampus Siman telah dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaan hubungan kerja sama baik dengan berbagai instansi atau dengan masyarakat internal dan eksternal? jelaskan!
	J	Kalo itu, perlu pengukuran. kalo ukuran-ukurannya itu pengakuan, kalo youtube itu bisa dianggap berhasil nanti bisa dicari ya younireng atau apa gitu kita peryoutuban kalo tingkat univ itu no.1. dan itu menandakan kalo kita itu kaya. kalo disisi website itu kita ada ranking juga dari lembaga perankingan. jadi melihat dari aktivitas perwebsitan kita juga tidak terlalu tinggi tidak terlalu rendah. kalo ukuran sementara itu untuk UNIDA yang 2014 kesekarang. ya saya anggap lumayan cukup atau berhasil. walaupun kita orang gontor itu tentu tidak akan pernah berhasil. kita selalu merasa kurang dan selalu ingin meningkatkan. kalo ukurannya dari mahasiswa yang masuk dari luar tiap tahun itu meningkat. meningkatnya informasi kepihak pihak luar dari luar negeri juga kecuali pandemi ini karena anak luar negeri tidak bisa datang terkendala untuk masuk kesini.
4.	P	Apa sajakah hasil kinerja dari pengelolaan hubungan yang ditumbuhkan oleh bag.PR UNIDA dengan instansi lain dan juga dengan masyarakat internal atau eksternal?

	J	<p>Selama ini, tentunya dengan instansi pemerintahan baik, berhasil dan tidak ada kendala kendala yang kemudian gara gara informasi yang kurang tepat. Kita sangat dekat sekali dengan kalo diponorogo ini pengabdian pengabdian kita banyak yang koordinasinya dengan yang diponorogo. Kita dengan masyarakat sekitar sangat dekat sekali karenakita ada desa binaan dengan masyarakat sekitar ada disitu TPA jadi ada masjid-mesjid yang kita bina yang tiap sore anak- anak kita mengajar di TPA ditempat-tempat itu pengabdian kepada masyarakat. Dalam pandemi ini kemarin sempat anak-anak tidak bisa turun ya tapi kemarin 1 minggu yang lalu kami mengadakan seperti show penampilan penampilan panggung gembira dan yang tampil dari anak-anak TPA. Walaupun mereka sekian lama tidak datang tapi hubungannya sangat kuat sekali sehingga yang biasa diakhir tahun selalu ada PG untuk TPA tetap mereka minta itu tetap ada dan dilaksanakan dengan protocol kesehatan. Sehingga orang tua tidak boleh datang, hanya anak-anak yang tampil, dan direktur TPA juga datang. Sehingga ini menandakan pengabdian anak-anak sangat terasa sekali dimasyarakat. Kalo dengan masyarakat sekitar ya Alhamdulillah selama ini masih bisa kita katakan sangat dekat dengan masyarakat. Walaupun banyak hal yang perlu kita kembangkan kedepan tentang hubungan kita dengan masyarakat sekitar dengan instansi. LPPM selalu ya dia dapat seperti sekarang kami ada proyek undang undang ketahanan pangan dengan DPRD Ponorogo. Alhamdulillah dengan isntansi dengan pemerintahan kita tidak ada problemnya.</p> <p>Dalam konteks itu ya bisa dikatakan humas sudah berjalan dengan baik sekali. dan tidak ada masalah-maslah yang signifikan kemudian mengganggu kinerja dari pada Universitas, masyarakat, dan pemerintah.</p>
5.	P	<p>Bagaimanakah caranya ustadz selaku wakil rektor 3 yang membawahi bag. PR UNIDA dalam memberikan pengarahan terhadap bagian tersebut sehingga dapat menjalankan programnya dengan baik sesuai visi dan misi UNIDA?</p>
	J	<p>ya dikepemimpinan saya humas telah berubah kesekretariatan. Sebelum saya ust.Abdul Hafid Zein dan baru saya. Jadi sebelumnya website itu dibawah warek 3 juga. dan akhir-akhir ini kita pindahkan kebawah secretariat. humas nya kita tarik juga kesana. diawal-awal memang masih dengan kami.</p> <p>dengan humas sendiri dikarenakan sudah ada perubahan scenario, kalo pola yang kita lakukan secara garis besar kita ini selalu mengadakan perkumpulan bag.rutin dimasing-masing bagian kami ada kumpul mingguan antar mereka dan dengan kita. Jika anti Tanya model pendekatan, saya pribadi selalu menerapkan diantaranya:</p> <p>a.pendekatan idealism</p> <p>untuk apa sih kita bekerja disini? untuk apa sih kita ada disini? jadi pendekatan idealism bahwasannya kita disini ibadah, berjuang,</p>

		<p>pengabdian. itu pendekatan yang paling utama. Saya jika kumpul dengan semua kawan itu mesti yang pertama kali kuatkan aspek itunya, aspek kita disini ya berjuang bukan pegawai. Kita ini bukan pegawai manusia tapi kita ini pegawai yang langsung hubungannya dengan Allah. Langsung bertanggung jawabannya kepada Allah. Pondok ini pondok wakaf dan ini yang saya lihat sumber utama kekuatan kita sehingga hubungan kami dengan yang lain itu menjadi hubungan yang tanpa batas. mereka sudah dalam berkarya, memikirkan terkait kehumasan lain lainitu tanpa batas dan semangat tanpa batas, karena sudah tidak lagi tersekat oleh kepentingan kepentingan materil danlain sebagainya.</p> <p>b.pendekatan program/tugas jadi kita ada tupoksi, renstra, pencapaian pencapaian yang kita inginkan. Contoh: kemarin paling dekat kita mencapkan akreditasi kita memperbaiki format website dalam waktu yang sangat cepat sekali. Kita kumpulkan semua tim, kita memberikan arahan yang sedang kita hadapi sehingga tugas apa yang harus mereka selesaikan dalam waktu yang sangat cepat dan Alhamdulillah mereka bisa mengubah dalam waktu yang sangat cepat tidak perlu membentuk tim khusus, tetap mereka dan mereka siap dalam menyambut intinya ada tugas-tugas /program yang mesti mereka lakukan. nah tentu selain ada tugas program itu ada evaluasi, apa yang kurang maka kita sampaikan.</p> <p>c.pendekatan manusiawi itu pendekatan hubungan kemanusiaan yang kekeluargaan. Ada moment-moment ngobrol (bukan hanya terkait tugas) tetapi yang diluar itu. Seperti ngopi bareng atau acara Family gathering yaitu kumpul bukan hanya dengan dosen tapi dengan keluarga dosen supaya keluarga juga saling memahami kita ini ngapain dikampus ini?Dan ini namanya family gathering sehingga hubungan kita bukan hanya sekedar tugas tapi ada hubungan disitu kita saling kenal. seperti contoh: ada keluarga kita yang menikah otomatis kita hadir dipernikahan karena ya keluarga kita. Jadi pendekatan kekeluargaan yang kita lakukan disitu sehingga kemudia tidak kaku dan mungkin agak unik juga ya digontor ini kadang ketemu kita itu tidak melulu formil dikantor, sering sekali kita ngomongin hal hal terkait masalah kewebstan atau humasan dan itu diforum forum ba'da shalat maghrib atau shubuh ya kita ketemu disitu. karena pesantren universitas pesantren yang selalu ketemu itu, saya dengan ust.taufiq punya banyak singgungan disisi kehumasan ya lebih sering ngobrol ditime-time ya seperti itu (ya diwaktu waktu habis shalat. diwaktu waktu yang sangat tidak formil ya kira kira 3 hal itu yang kita lakukan.</p>
6.	P	<p>Bagaimanakah kebijakan ustadz selaku wakil rektor 3 yang membawahi bag.PR UNIDA terkait dengan penyebarluasan informasi lembaga pendidikan dalam menjalin hubungan kerja sama baik dengan instansi maupun masyarakat internal atau eksternal? dan Apakah juga dilakukannya pemetaan sasaran, pemilihan target sasaran, dan juga</p>

	menentukan keunggulan lembaga terlebih dahulu sebelum menjalin hubungan!
J	<p>kalo kami diwarek III khususnya dibagian kerja sama kita lebih kepada melakukan kerja sama itu sebetulnya fakultas, prodi, ada juga tingkat universitas. Jadi kita ini sebetulnya lebih kepada fasilitator untuk terjadinya kerja sama. Nah fasilitator ini kita maknai bukan fasilitator yang pasif tapi fasilitator yang aktif. Maka, kita berusaha untuk mengidentifikasi mana patner patner yang strategis. Kita identifikasi nyatanya banyak universitas itu yang sangat dekat dengan kita tapi kadang kita terlalu kadang melirik universitas lain yang sebetulnya tidak terlalu dekat sehingga kadang tidak maksimal hubungan kerja sama yang kita lakukan. Maka, salah satu strategi kita melakukan identifikasi patner strategis yang itu kemudian kita kumpul dengan kawan kawan yang difakultas yang diwakilkan dengan wakil dekan untuk membicarakan ini, ini loh ada patner strategis kita contoh: misalkan diluar negeri itu dimalaysia misalkan ada IIUM, USIM itu kita sangat dekat sekali dan mereka sering kesini kita juga sering kesana tapi kadang tidak semua fakultas sadar tentang ikatan itu. Maka itu perlu kita kasih tau ini patner strategis kita. Jadi, banyak tridharma itu sangat mudah sekali dilakukan dan hubungan kita sangat dekat kalo diturki itu kita ada IZU misalkan IZU itu singkatan sabhatin zein university itu kita sangat dekat dengan turki. Ada juga seperti yayasan tentang nursi dan itu yang kita sebut sebagai patner strategis. termasuk diindonesia. Ada univ-univ yang kita sangat dekat sekali yaitu dengan UMY, UIN Malang, UNISULA. itu ibaratkan kita mendadak ada apa itu kita siap untuk apa apa dengan kita. ini yang kita maksud dengan patner strategis untuk kita bisa menjalin.</p> <p>Termasuk juga pemerintahan misalkan dengan BI (Bank Indonesia) Fem ini sangat dekat sekali dengan BI pokoknya kita yang termasuk mendapatkan 50 beasiswa. Kita sangat dekat dengan OJKA yang kemarin ketua komersial ojika prof. itu datang kesini. Dan itu yang bisa kita ktakan patner strategis. kita bisa memaksimalkan segala potensi kerja sama itu yang pertama identifikasi mana-mana yang sangat dekat dengan kita. Nah bagaimana jika ingin menambah patner yang baru??</p> <p>Ketika menambah patner yang baru sebetulnya kita lebih banyak melihat dari permintaan unit unit yang ada. Misalkan fakultas sedang ingin kerja sama dengan tempat mana gitu maka kita memfasilitasi itu. Walaupun lebih sering lagi kita universitas lain meminta kepada kita. ketika meminta kepada kita emang kita lihat universitas sepertiapa kemudian kita laporkan kepada bpk rektor dan jika beliau sudah setuju maka barulah kita iykan kerja sama itu. Rata-rata kita tidak ada masalah kerja sama bahkan orang bertanya Tanya dengan institute yang barupun kita kerja sama. Karena beliau dulu bpk rektor melihat kita ini bukan hanya ketika kerja sama itu yang kita pikirkan bukan hanya belajar dari tempat lain. Tapi, kita juga harus siap untuk tempat lain belajar kepada kita.</p>

		<p>maka, kita selalu melihat kalau ini lembaga lembaga islam institusi islam walaupun kecil kita selalu siap untuk menerima tawaran MOU karena kita melihat sama sama lembaga dakwah dan sama sama dalam perjuangan. Yang kecil pun nanti kalau dilihat banyak yang kerja sama dengan UNIDA, UNIDA melihatnya kita ingin membina mereka. Itulah mengapa UNIDA juga menjalin hubungan kerja sama dengan pondok pondok alumni dibawah FTA. Bahkan kita tanggal tanggal maret awal ini akan kedatangan pondok pondok alumni yang mempunyai perguruan tinggi karena mereka ingin berkembang dan banyak belajar. Dan kita sangat membuka diri untuk sama sama dengan mereka. Terdapat 30 lebih pondok alumni gontor yang sudah mempunyai perguruan tinggi. dan mereka pastinya juga ingin berkembang dan menjadi lembaga yang sehat seperti kita yang dulu dari IPD ke ISID kemudian menjadi UNIDA. Ust. Hamid bpk rektor sangat membuka dan dijadwalkan tgl 3 atau 4 mereka akan datang. kemudian mereka ya sharing-sharing, nanti mereka kerja sama real dengan kita apa, mungkin kita akan kirim lulusan s2 kesana atau ketika jadi kita ingin sama-sama sinergi bersama untuk kemajuan umat. Dan saya rasa ruhnya disitu.</p>
7.	P	<p>Apakah ustadz melakukan pengendalian/controlling langsung terhadap praktisi PR setiap mereka melakukan pengimplementasian program kerja dalam mengelola hubungan dengan instansi dan masyarakat internal atau eksternal, baik saat program kerja berlangsung maupun setelah program kerja selesai? Kapan dan dimana!</p>
	J	<p>Ya, kalo tipologi aktivitas ada dikata itu emang selalu controlling dan evaluasi rutin. Kalau humas yang sifatnya ust. suyoto itu insidental itu memang evaluasinya sangat langsung. ketika ada tugas A, jalankan dan langsung laporan dan evaluasi disitu setelah kegiatan. Bahkan terkadang dalam proses berjalanpun kita pantau misalkan pengurusan ini mestinya berjalan dalam waktu sekian. Kok udah sekian ini sampai mana nih apa kendalanya dan lain sebagainya itu kita pantau. Kalo humas yang dalam arti, yang tadi website misalkan. Website itu ada evaluasi mingguan yang tadi saya sebut dengan rangking website jadi website prodi itu dirangking jadi ada penilaian prodi misalkan nilainya c itu mana? kemudian kita sebarkan digrup fungsionaris supaya dekan terevaluasi dan kaprodinya juga. Kemudian saling menyemangati kok prodi kita minggu ini nilainya jelek yak ok dapat B- ya? Tapi, rata rata sekarang B, A, A+ sudah banyak. Tapi yang selalu kita umumkan semuanya selalu kita berikan penilaian minggu ini 3 besar yang mana? Selalu ada itu dan nanti diakhir semester. ada namanya prodi yang 3 besar prodi yang dalam 1 semester ini websitenya terbaik. Biasanya setelah anak anak ujian UAS biasanya kita akan kumpulkan dengan seluruh mahasiswa dan dosen nah nanti kita umumkan itu 3 prodi yang terbaik. nanti kita kasih sertifikat. Itu salah satu bentuk evaluasi dan penghargaan reward tapi bentuknya penghargaan dan sertifikat akan tetapi, yang paling penting sebetulnya</p>

	<p>kita umumkan didepan keluarga besar UNIDA Gontor. Jadi, prodi tertinggi itu semuanya merasa bangga. dan yang tidak disebutkan semua merasa terevaluasi jadi bukan hanya Tim itu saja. Akan tetapi, juga ada evaluasi dibawah bpk rektor dan dibawah bpk rektor inikan ada warek wareknya dengan bagian-bagiannya. Kita ini ada kumpul Dwimingguan jadi setiap hari sabtu kita ada kumpul dengan seluruh Dosen dan jajaran. Disitu bpk rektor dan kami warek warek menyampaikan. Jadi bpk rektor itu lebih menekankan kepada pendekatan idealism, pendekatan nilai nilai. Kalau kami lebih kepada program. Kami membicarakan program program yng sedang berjalan apa, yang ini apa? Misalkan: kalo sekarang kita sedang bicara kehumasan ya apa? kalo kemarin kita sedang membicarakan tracer studi maka ada evaluasi disitu, minta tolong dosen dosen begini. penyamaan persepsi.</p> <p>Selain dwimingguan, kita juga ada rapat fungsionaris yang besar dekanat, kaprodi, lembag lembaga itu semua berkumpul langsung dipimpin oleh bpk Rektor. Biasanya untuk mengevaluasi keseluruhan aspeknya yang sedang jalan selama 1 minggu. Akan tetapi, kemudian ada yang dikerucutkan. Ada yang kemudian kumpul Rebo hanya wakil rektor III dengan bagian-bagiannya yang lain. warek II dengan bagian bagiannya yang lain. warek I juga dengan bagian bagiannya. Selain itu, kami yang direktorat juga ada kumpul mingguan setiap hari kamis, jadi bpk rektor dan warek warek dan juga sekretaris universitas itu kita kumpul kecil untuk membicarakan. Karena kami misalkan kumpul dengan unit-unit dibawah kami ada banyak yang tidak bisa diputuskan oleh warek. karena itu wewenangnya rektor mau tidak mau kami harus sampaikan kerekor. Nah, salah satu forum membicarakan bareng bareng itu kumpul hari kami situ dengan beliau. Tapi sering sekali kalau sesuatu yang sangat perlu cepat contoh: misalkan kerja sama da permintaan yang diharuskan memberikan keputusan cepat terkadang kami bertemu bpk rektor itu setelah ba'da shalat maghrib. Biasanya ust.hamid itu shalat dimesjid dan setelah dimesjid saya tunggu diluar masjid barulah ketemu dan kemudian saya sampaikan terkait apa apa yang perlu keputusan cepat dari beliau. Jika beliau habis maghrib tidak ada maka, setelah shalat subuh. jadi ada 2 waktu yang bisanya saya gunakan apa apa hal yang harus cepat diputuskan. Memang agak unik di UNIDA ini karena sistem sistem yang berjalan ini sangat fleksibel dan sangat kekeluargaan. Kita ada formilnya yaitukumpul rebo fungsionaris, kumpul dwimingguan keseluruhan untuk menyamakan persepsi secara besar besaran, da nada kumpul hari kamis khusus kami kami yang direktorat. Dan setiap hari kami situ saya minta laporan dari masing masing unit dibawah kami termasuk unit unit itu dan apa yang perlu disampaikan dan dibawa kedalam forum rektorat.</p>
--	---

Kepala Bagian Sekretaris UNIDA Kampus Siman Ponorogo		
Nama	Ustadz M. Taufik Affandi	
Tanggal	Rabu, 31-03-2021	
Pukul	05.00-5.30	
Tempat	Kantor Rektorat	
No.		Pertanyaan
1.	P	Dalam proses penyebarluasan informasi lembaga perguruan tinggi UNIDA, sosialisasi dan publikasi seperti apa saja yang digunakan baik bagi internal atau eksternal?
	J	,Youtube, IG, FB, Sosialisasi, Majalah Gontor, Koran, Website, Berbagai macam kegiatan-kegiatan UNIDA
2.	P	Bagaimanakah proses pengimplementasian sosialisasi dan publikasi tersebut?
	J	a.Mengunggah youtube setiap minggu, b.Mengunggah dimedia sosial (IG, Youtube), c.(Sosialisasi kelas 6 KMI di gontor setiap setahun sekali. d.Membuat Koran setiap semester. e.Membuat majalah gontor setiap bulan, f. Memperbarui website setiap minggu, g.Mengadakan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh (Fakultas, Biro,Program studi, laziswaf, Lomba, dan berbagai biro lainnya) sesuai kebutuhan.
3.	P	Adakah sosialisasi dan publikasi yang dilakukan secara rutin atau setiap periodik?
	J	Jika secara periodik tepatnya yaitu media sosial yang dilakukan secara harian. Media disini meng up date kegiatan yang ada di Universitas. Untuk website setiap pekan, dan tentunya semua prodi mempunyai website dan minimal paling tidak ada kegiatan untuk meng up date. Dalam youtube rata-rata setiap pekan akan tetapi terkadang jika terdapat banyak event maka bisa juga dilakukan setiap hari. Akan tetapi minimal setiap pekan dua kali. Namun, terkadang dalam dua pekan bisa tidak ada. Dalam artian disini bukan berarti tidak ada kegiatan melainkan kami dalam proses membuat sesuatu yang mana hal itu tidak dapat meng up date. Sedangkan sosialisasi kelas 6 KMI di gontor dilaksanakan selama setahun sekali kemudian dipondok alumni-alumni. Banyak permintaan juga dari pondok alumni-alumni tersebut. Contoh: “Seperti kemarin anak kelas 6 meminta belajar untuk mengetahui UNIDA yang mana mereka menginginkan untuk ke UNIDA maka untuk UNIDA sendiri apakah bisa mengisi pembekalan kelas 6 disini. Mengenai Koran, kita membuat setiap semester mungkin. Kita kirim terutama jika terdapat event. Selain itu, untuk majalah Gontor dibuat setiap bulan. Jadi, dari majalah Gontor yang hanya seperti “ustadz ada kegiatan apa? ya kita kirim yang up date atau yang kira-kira menarik untuk dikonsumsi masyarakat”. Untuk event terdapat banyak yang mana setiap program studi akan memiliki event.

		Setiap Universitas juga memiliki event. Setiap Biro juga memiliki event yang mana nantinya akan melibatkan anak SMP, SMA, Universitas lain, Mahasiswa dari Universitas lain, dan terkadang terdapat lomba poster dan lainnya. Contoh: “Seperti kemarin laziswaf mengadakan lomba poster dan yang mengikuti terdiri dari ITB,UNNER, dan lainnya. Hal tersebut termasuk satu bentuk juga dalam komunikasi. Jadi tidak ditafsirkan hanya dalam satu Biro saja yang melakukan semua itu.
4.	P	Media apa sajakah yang dibutuhkan dalam proses menunjang sosialisasi dan publikasi ini?
	J	Internet, Komputer, Media cetak, Media sosial, kegiatan.
6.	P	Apakah sebelum melakukan sosialisasi dan publikasi diperlukannya melakukan hubungan kontak dengan masyarakat baik internal dan eksternal terlebih dahulu guna dapat mengidentifikasi permasalahan?
	J	Jadi kita kembali kepada Why, What, For? paling pentingkan whynya itu ingin menyampaikan value apa ya. Nanti dari why ini halnya itu nantikan kita. Jadi paling penting misalkan tadi media, yang paling penting itu biasanya kita menentukan apa (value) yang ingin kita sampaikan dan value ini tidak selalu yang berat ya value apa modernitas, value misalkan open mint, value creativity, artinya ga selalu yang berat filosofis gitu ya value ledership, value product solution, dan lainnya. itu kita berkaca kepada visi dn misi dan strategi kita. Kita sudah punya itu, tentu kita berjalan dengan berpatokan pada apa yang kita miliki itu. Jadi paling penting itu aja sih dalam pelaksanaan. Kita punya freedom yang sangat luas sebenarnya. kita ga terlalu rigit ga teralu apa ya. Karena kita dipesantern itu kebanyakan button up sih gitu. Jadi dari top downnya itu biasanya valuenya gitu. Tapi praktisnya kemudian aplicationnya itu biasanya button up jadi ga terlalu banyak step-stepnya. Jadi value dah tersedia ok silahkan.
4.	P	Siapa sajakah orang yang ikut terlibat dalam proses pelaksanaan sosialisasi dan publikasi tersebut?
	J	Pengabdian masyarakat, Dosen UNIDA, mahasiswa, dan semua Biro di UNIDA.
5.	P	Bagaimanakah bag.publikasi UNIDA melakukan komunikasi terkait keunggulan lembaga perguruan tinggi UNIDA dalam pemasaran lembaga pendidikan sehingga dapat menarik peminat masyarakat?
	J	Jadi kita bukan mengatakan itu pada keunggulan akan tetapi lebih kepada keunikan atau karakteristik. Misalkan keunikan kita itu apa yaitu Rektor berada di dalam kampus dan itu sebenarnya keunggulan tapi kita lebih bilang itu adalah keunikan.
6.	P	Apakah terdapat strategi yang digunakan dalam melakukan proses sosialisasi dan publikasi?
	J	a. Peningkatan SDM, Untuk strategi sebenarnya lebih jelasnya ya kita peningkatan SDM sih. Jadi misalkan teman-teman website kita 2 tahun yang lalu kita undang pakar website, kemudian kita chat

		<p>beberapa yang ini. Tapi sekali lagi itu bukanlah rigit ya kita melatih atau pelatihan SDM harus yang tiap tahun nih itu ga juga seperti itu. Kita yang kita lakukan untuk tahun ini apa misalkan ini kemarin dari tim website mengadakan pelatihan untuk designnya 2 tahun ya yang lalu itu terkait research and optemertationnya gitu. Jadi kalo kita modelnya itu learning society. Jadi kalo itu meningkatkan dirinya bukan hanya ketika ada training saja gitu, tapi meningkatkan dirinya sepanjang waktu.</p> <p>b. Penetapan Target, target ini itu kita selalu taroh dilevel yang sustainable artinya ini tidak terlalu banyak sehingga merepotkan dan ini tapi juga tidak terlalu sedikit sehingga masyarakat itu tidak. Kalo terlalu sedikit akhirnya masyarakat merasa kita kok ga ada komunikasi.</p> <p>c. Evaluasi, hal ini tidak rigit melainkan ada evaluasi performa gitu. Misalkan kita lihat dari tim website itu dari tiap bulan kita lihat mana website yang bagus dan mana yang kurang. Kemudian kita identifikasi masalahnya kenapa, apa yang kurang, masalah teknis dan lain sebagainya.</p>
7.	P	Apakah terdapat pengendalian pada saat sosialisasi dan publikasi berlangsung dan sesudahnya?
		Ya ada, Jadi terdapat tiga pengendalian yakni, sebelum, ketika, dan setelahnya. Hanya saja level dari pengendalian atau pengawasan itu berbeda-beda karena kebutuhan dan impact yang berbeda.
8.	P	Bagaimanakah bentuk pengendalian dari program kerja tersebut?
	J	Semua website tidak semua harus di setujui oleh kami. Jadi semua bisa langsung menulis dan posting. Kemudian akan dikirim kegrup WA. Dari sini maka akan kami liat judulnya tentang apa, dan apa yang perlu diberikan pengarahan dan perbaikan. Apabila telah ditemukan sesuatu yang kurang baik dari judul tidak sesuai, nilainya kurang, atau mungkin terlalu mengarah kepada politik dan lainnya maka akan kami berikan pengarahan untuk direvisi dan apa yang harus dihapus. Jadi aka nada pengawasan atau pengendalian disana. Kemudian jika untuk publikasi seperti menggunakan baner atau spanduk maka aka nada keharusan untuk memenuhi syarat yakni minta tanda tangan dari bagian bahasa, sekretaris Universitas. Hal ini dikarenakan keadannya memang lebih dan berhubungan dengan keuangan atau biaya dan bahasa sehingga akan terdapat timbal balik biayanya. Namun jika untuk website seperti tadi yang saya jelaskan itu tidak terdapat biaya didalamnya jadi bisa langsung post akan tetapi untuk baner atau spanduk itu terdapat biaya. Seperti postingan IG, Fb itu akan kami lakukan pengecekan dengan lebih fleksibel. Sedangkan seperti video yang mempunyai dampak besar dan juga biaya maka konsep awalnya sudah harus disetujui dahulu baru produksi dan setelah jadipun akan direvisi. Karena apabila diproduksi tanpa disetujui maka akan banyak menghabiskan sekian waktu, sekian

	banyak orang yang mengerjakan. Sebenarnya bukan permasalahan dibiaya juga melainkan cost human .
--	--

Kepala Bagian BAAK (Penerimaan Mahasiswa Baru)		
Nama	Ustadz Sunan Autad Sarjana	
Tanggal	Selasa, 30-03-2021	
Pukul	4.30-05.00	
Tempat	Rumah	
No.		Pertanyaan
1.	P	Bagaimanakah tanggapan ustadz mengenai pentingnya bag. PMB lembaga perguruan tinggi UNIDA?
	J	Di PMB sebenarnya saya masih baru sekitar 1 tahunanlah kurang lebih. Mungkinapa yang saya tau saya informasikan keantum terkait pentingnya PMB. Tidak lain hanya sekedar mengelola terkait administrasi PMB tapi dalam satu tahun terakhir ini kita fokuskan dan kuatkan PMB ini juga berfungsi dalam hal sosialisasi. Jadi tidak hanya sekedar mengelola pendaftaran saja tapi sosialisasi termasuk dalam menentukan sosialisasi kemana itu nanti akan kita perankan dalam hal statistik.
2.	P	Apakah bag. PMB memiliki hubungan kerjasama dengan bag.lainnya khususnya bag. <i>public relation</i> dan bag. pengelolaan website dalam permasalahan penyebarluasan informasi perguruan tinggi?
		Kalo kerja sama iya, selama ini diunida sendiri pada PMB khususnya dan BAAK pada umumnya itu selalu berkoordinasi dengan beberapa bagian terkait. jika dalam PMB ini lebih kepada sekretaris Rektor karena terkait kebijakan-kebijakan itu cepat kita kerja sama dengan sekretaris Rektor juga dengan direktorat kepengasuhan karena memang dalam hal PMB ini kan juga butuh sosialisasi terkait universitas pesantren. nah kita juga kerjasama juga dengan direktorat kepengasuhan. juga kerja sama denga PPTIK atau teknologi informasi.Serta juga kerja sama dengan publikasi dalam masalah website, dan IG.
3.	P	Bagaimanakah caranya ustadz selaku bagian kepala BAAK yang membawahi bag. PMB dalam memberikan pengarahan terhadap bagian tersebut sehingga dapat menjalankan kegiatannya dengan baik?
		Selama ini kami lakukan adalah tentu yang pertama untuk mengukur keberhasilan tadi dan juga untuk menentukan apa yang harus kita lakukan dan juga untuk mengawal kinerja mereka. <ul style="list-style-type: none"> a. kita arahkan untuk mengurus program kerja jelas dan terukur. b. Dalam pengawalannya kami sewaktu-waktu kami butuh yakai panggilan. Jadi sewaktu-waktu karena kami disini sistem asrama. Jika kami perlu data jam 9 malam ya kami WA itu secara yang insidental, kalo secara resminya ya kami setiap minggu ada rapat evaluasi.Dan fungsinya untuk mengukur ketercapaian program kerja.

4.	P	Dalam proses implementasi program kerja apakah ada menunjuk juru bicara khusus?
	J	Untuk pemasaran dan penyebarluasan informasi tentu. Jika dalam persoalan keprodian maka kita meminta bantuan dari prodi. Jika masalah pembukaan secara umum UNIDA kita ada pembicaranya yang dalam artian bisa menarik minat orang.
5.	P	Media apa saja yang digunakan dalam proses implementasi program kerja?
	J	a. Tatap muka langsung atau sosialisasi secara langsung. b. Dengan kegiatan contoh PKU (program kaderisasi ulama) c. Media lainnya seperti website, IG, dan lainnya.
6.	P	Dimanakah tempat sosialisasi dilaksanakan?
	J	Tempat sosialisasi sendiri bergantung kepada tempat dan kondisi yang meminta.
7.	P	Apakah ustadz melakukan pengendalian langsung terhadap para bagian PMB ketika mereka sedang melakukan kegiatannya dan sesudah kegiatan tersebut selesai? bentuk pengendalian!
	J	Ya ada,
8.	P	Bagaimanakah bentuk penilaian dan tersebut dilaksanakan? Kapan dan dimana!
	J	a. Rapat evaluasi setiap minggu untuk mengukur ketercapaian program kerja. Rapat mingguan juga ditujukan kepada fungsi koordinasi seluruh bagian. b. Evaluasi tahunan untuk menentukan model sosialisasi atau penerimaan mahasiswa baru. c. pada saat kegiatan berlangsung juga ada contoh: terdapat planning A, B itu bisa jadi ketika hari H justru yang kita lakukan adalah C karena tidak sesuai atau diluar rencana kita.
9.	P	Bagaimanakah kebijakan ustadz selaku kepala bagian BAAK yang membawahi bagian PMB terkait dengan penyebarluasan informasi lembaga pendidikan?
	J	Jika terkait kebijakan kami sebenarnya di BAAK ini bukan penentu kebijakan. Tapi lebih kepada mengusulkan beberapa pertimbangan untuk penentuan kebijakan. Kalo terkait beberapa hal yang ditentukan PMB ini. Biasanya kami melihat dilapangannya seperti apa kemudian baru mengusulkan kepada Wakil Rektor I. Terkadang Bapak Warek I langsung memberikan kebijakan kalau tidak apa artinya besar karena juga kan terkait dengan pondok dan lainnya itu biasanya dikomunikasikan dengan bapak rektor untuk menentukan kebijakan.
10.	P	Apakah dilakukannya pemetaan sasaran, pemilihan target sasaran dan juga menentukan keunggulan dari masyarakat?
		a. Target internal yang artinya alumni KMI atau Gontor. b. Target Eksternal yang artinya Pondok-pondok alumni Gontor. c. Target mahasiswa pascasarjana, karena itu juga bagian dari kita

	(alumni unida dan non alumni unida).
--	--------------------------------------

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)		
LOKAL (Jawa)	Nama	Praja Satriamukti
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	8
	Asal	Sidoarjo
	Pukul	10.00-10.30
	Tempat	Taman depan mesjid
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui browsing, web ketika telah menjadi UNIDA, dan brosur penerimaan mahasiswa baru (PMB).
	Nama	Rijal Yahya
Tanggal	Kamis, 1-03-2021	
Semester	8	
Asal	Solo	
Pukul	10.30.-11.00	
Tempat	Taman depan mesjid	
No.	Pertanyaan	
1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?	
	J Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui sosialisasi sebelum yudisium yang diadakan oleh bagian penerimaan mahasiswa baru (PMB).	

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)		
NASIONAL (Luar Pulau)	Nama	Arif Zulfahmi Yusuf
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	8
	Asal	Makasar

	Pukul	11.00-11.30
	Tempat	Taman depan mesjid
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J Mengetahui informasi mengenai UNIDA Gontor melalui pidato ketika pembekalan yang mana mengharuskan setelahnya untuk menulis angket pengabdian
	Nama	Wildan Ainun M.
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	8
	Asal	Lampung
	Pukul	11.30-12.00
	Tempat	Taman depan mesjid
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui rihlah akademiah atau studi tour ke UNIDA Gontor ketika masih menjadi santri kelas 6 KMI Gontor.”

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)		
INTERNASIONAL (Luar Negeri)	Nama	Affan Dolohlae
	Tanggal	Jumat, 2-03-2021
	Semester	6
	Asal	Thailand
	Pukul	2.00-2.30
	Tempat	Gedung Utama (Lobi)
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi

		mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui alumni yang pernah memberitahukan informasi kesaya, dan kebetulan keponakan juga merupakan alumni
Nama	Muhammad Nasruddin	
Tanggal	Jumat, 2-03-2021	
Semester	6	
Asal	Malaysia Selangor	
Pukul	1.30-2.00	
Tempat	Gedung Utama (lobi)	
No.		Pertanyaan
1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor pada saat masih menjadi santri, bahwa Gontor mempunyai UNIDA. akan tetapi, belum terdapat niat untuk masuk ke UNIDA. Selain itu, juga melalui sosialisasi yang diadakan di UNIDA jadi mengharuskan kami untuk berkunjung ke UNIDA sehingga langsung survey untuk melihat-lihat UNIDA, serta melalui WARDUN atau warta dunia punya Gontor.”

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Eksternal (Non KMI Gontor)			
LOKAL (Jawa)	Nama	Muhammad Saiful Haq	
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021	
	Semester	6	
	Asal	Gresik	
	Pukul	4.00-4.30	
	Tempat	Gedung Utama (lobi)	
	No.		Pertanyaan
	1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman

		Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui saudara yang tinggal diponorogo yang kemudian membuat saya kenal dengan UNIDA Gontor Kampus Siman Ponorogo. Kemudian saya melihat diinternet akan Universitasnya yaitu IG dan media sosial lainnya. Sehingga berlanjut mencari tau mengenai program studi yang ada didalamnya serta PMB nya.”
Nama	Atha Mahdi	
Tanggal	Kamis 1-03-2021	
Semester	6	
Asal	Jember	
Pukul	4.30-05.00	
Tempat	Gedung Utama lobi	
No.		Pertanyaan
1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui ketertarikan kepada Dr. Dzakir Naik yang diadakan di UNIDA pada tahun 2018 yang membuat saya tertarik sehingga ingin datang ke UNIDA dan menontonnya. Kemudian melalui web UNIDA, dan kebetulan juga melalui saudara yang menjadi dosen di kampus mantingan

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Eksternal (Non KMI Gontor)		
NASIONAL (Luar Pulau)	Nama	Husein
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	6
	Asal	Banjarmasin
	Pukul	05.00-05.30
	Tempat	Gedung Utama (lobi)
	No.	
1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Seperti yang dikatakan oleh Husein sebagai mahasiswa sebagai berikut: “Mengetahui informasi UNIDA

		Gontor melalui kaka tiri saya yang merupakan alumni ponok pesantren Gontor tahun 2011. Beliau menyarankan saya untuk masuk ke UNIDA. Kemudian mencari informasi melalui website UNIDA Gontor, IG, dan whatsapp yang menghubungkan saya kontak dengan ust.Indra yang belajar PKU disini
Nama	Ahmad Huseini	
Tanggal	Kamis, 1-03-2021	
Semester	6	
Asal	Kal-Teng	
Pukul	5.30.-06.00	
Tempat	Gedung Utama lobi	
No.		Pertanyaan
1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui kaka tingkat yang mana pernah bersekolah disekolah tempat saya dulu. Kemudian mencari informasi melalui IG kemudian mendapatkan brosur dari PMB sehingga datang kesini

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Eksternal (Non KMI Gontor)		
INTERNASIONAL (Luar Negeri)	Nama	Abdul Fattah bin Kamarudin
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	8
	Asal	Malaysia trengganu
	Pukul	2.00-2.30
	Tempat	Taman depan mesjid
	No.	
1.	P	Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui beberapa kalangan ustadz yang berada dimalaysia. Adapun utadz tersebut bukanlah lulusan dari UNIDA melainkan pernah menginjakkan kaki ke UNIDA. Hal ini juga

		kebetulan UNIDA menjalin hubungan MOU dengan pondok saya dulunya sehingga membuat saya berkeinginan untuk kesini.
	Nama	Muhammad Faiz bin Radiman
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Semester	8
	Asal	Malaysia johor bahu
	Pukul	01.00-2.00
	Tempat	Taman depan mesjid
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui teman ibu yang menyarankan untuk ke UNIDA. Adapun teman ibu merupakan alumni pondok pesantren Gontor (IKPM). Kemudian melalui teman yang mondok di Gontor yang mana Gontor menjalin MOU dengan pondoknya dahulu. Selain itu juga melalui saudara sendiri yang merupakan alumni Gontor.

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)		
LOKAL (Jawa)	Nama	Ria Fauziah Salma
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Jabatan	Dosen
	Asal	Ponorogo
	Pukul	2.30.-3.00
	Tempat	Kantor Bahasa
	No.	
	1.	P Melihat anda merupakan tenaga pendidik di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui dulunya saya merupakan santriwati KMI Gontor. Adapun ketika duduk dibangku santriwati akhir kelas 6 KMI terdapat sosialisasi yang diadakan khusus terhadap santri akhir. Hal ini sudah jelas ada dari zaman dahulu hingga sekarang. Dalam hal ini

		bukan sekedar sosialisasi saja melainkan kami dikumpulkan sebelum lulus kelas 6 kemudian sharing mengenai UNIDA dan seperti apa bagian rumpun dalam Gontor.”
Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)		
NASIONAL (Luar Pulau)	Nama	M.Wahyudi
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Jabatan	Dosen
	Asal	Kal-Tim
	Pukul	03.00-03.30
	Tempat	Kantor Bahasa
	No.	Pertanyaan
	1.	P Melihat anda merupakan tenaga pendidik di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
	J Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui yang dulunya ana merupakan santri di Gontor maka ketika kelas 6 KMI terdapat sosialisasi dari UNIDA namun dahulu masih bernama ISID. Dimana ketika kami lulus mendapatkan pengabdian di Gontor. Adapun hal ini mewajibkan kami untuk kuliah juga di ISID Gontor. Jadi, semuanya sudah mendapatkan sosialisasi terkait fakultas. Dalam sosialisasi ini berbentuk pertemuan langsung kemudian penulisan angket mau program studi yang mana. Hal tersebut juga disertai pengarahan dari bapak Rektor untuk seluruh siswa akhir KMI dari semua cabang dikumpulkan dan dipertemukan di balai pertemuan. Semua ini masih menjadi bagian agenda dari pembekalan siswa akhir KMI.	

Masyarakat UNIDA Kampus Siman Eksternal (Non KMI Gontor)		
LOKAL (Jawa)	Nama	Nurul Zaman
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021
	Jabatan	Tenaga Kependidikan Bag. Bahasa
	Asal	Jombang
	Pukul	3.30-3.50
	Tempat	Kantor Bahasa

	No.		Pertanyaan
	1.	P	Melihat anda merupakan tenaga kependidikan di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui sering melewati UNIDA Kampus Mantingan karena dulu saya kuliah di UNS sehingga sering melewati dari jombang ke UNS. Adapun s1 saya dulu dijombang dan s2 di UNS jadi sering melewati UNIDA Kampus mantingan yang putrinya. Kemudian melalui website yang mana menghadirkan 3 bahasa sehingga membuat saya terterik dan merasa unik. kemudian channel youtubanya. Serta melalui berita mulut kemulut seperti yang ada didesa saya terdapat banyak alumni.
Masyarakat UNIDA Kampus Siman Internal (Lulusan KMI Gontor)			
NASIONAL (Luar Pulau)	Nama	Anshori Alghifari	
	Tanggal	Kamis, 1-03-2021	
	Jabatan	Staf Bag. Bahasa	
	Asal	Aceh	
	Pukul	3.50-4.10	
	Tempat	Kantor Bahasa	
	No.		Pertanyaan
	1.	P	Melihat anda merupakan tenaga kependidikan di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui alumni UNIDA. Saya merupakan alumni pondok pesantren dan kebetulan ada kaka kelas yang juga sekolah disini. Kemudian juga tau melalui alumni Gontor yang mengabdikan dipondok tempat saya mondok dahulu. Ketika mereka mengajar dikelas maka akan membuka komunikasi sehingga kami mengetahui. Selain itu juga melalui WARDUN, kami pernah melihatnya.
INTERNASIONAL	Nama	Rosmadi Bin Ishak	
	Tanggal	Kamis, 15-04-2021	
	Jabatan	Wali Mahasiswa	
	Asal	Malaysia, selangor	
	Pukul	1.00-1.30	
	Tempat	Via Online (Whatsapp)	

	No.	P	Melihat anda merupakan wali murid dari mahasiswa di UNIDA Kampus Siman Ponorogo, sebelumnya bagaimakah anda dapat mengetahui informasi mengenai UNIDA Kampus Siman Ponorogo?
		J	Mengetahui informasi UNIDA Gontor melalui teman Saya karena anaknya juga sekolah di UNIDA Gontor.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto Wawancara Dengan Bagian *Public Relation* UNIDA Gontor



Gambar.6.1: Wawancara dengan Wakil Rektor III UNIDA



Gambar.6.2: Wawancara Dengan *Public Relation* Umum UNIDA



Gambar.6.3: Wawancara Dengan Kepala Sekretris UNIDA



Gambar.6.4: Wawancara Dengan Kepala BAAK UNIDA



Gambar.6. 5: Wawancara Online Via Zoom Dengan Bag. Pengelolaan Website



Gambar 6.6: Wawancara Online Via Zoom dengan Bagian Penerimaan Mahasiswa Baru

2. Foto Wawancara Dengan Masyarakat UNIDA Gontor Kampus Siman



Gambar.6.7: Wawancara dengan Masyarakat (Internal)



Gambar.6.8: Wawancara dengan Masyarakat (Eksternal)



Gambar.6.9: Wawancara dengan Mahasiswa Internasional (Internal)



Gambar.6.10: Wawancara dengan Mahasiswa Nasional (Internal)



Gambar.6.11: Wawancara dengan Mahasiswa Lokal (Internal)



Gambar.6.12: Wawancara dengan Mahasiswa Internasional (Eksternal)



Gambar.6.13: Wawancara dengan Mahasiswa Nasional (Eksternal)



Gambar.6.14: Wawancara dengan Mahasiswa Lokal (Eksternal)

3. Foto kegiatan pendukung program *Public relation* UNIDA Gontor



Gambar.6.15: Majalah dinding Program Studi UNIDA



Gambar.6.16: Foto berbagai acara besar yang diadakan oleh UNIDA



Gambar. 6. 17: Foto Baleho Ucapan Selamat Datang



Gambar. 6. 18: Foto Baleho Program Studi



Gambar. 6. 19: Foto Baleho Kata Mutiara Rektor



Gambar. 6.20: Foto Baleho Akreditasi UNIDA Gontor



Gambar. 6. 21: Foto Baleho Kegiatan UNIDA Gontor